

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN POLA ASUH  
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
SISWA SMK NASIONAL DEPOK**

**TESIS**



**Oleh:**

**AGUS MUAZAM**

**NIM : 13042021324**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2016 M. /1437 H.**

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN POLA ASUH  
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
SISWA SMK NASIONAL DEPOK**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sebagai salah satu  
persyaratan menyelesaikan program Studi Strata Dua (S.2)  
untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam

**Oleh:**

**Agus Muazam**

**NIM : 13042021324**

**Dibimbing Oleh:**

**Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si**

**Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I.**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2016 M. /1437 H.**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Dan Allah Telah Berjanji Kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada menyekutukan sesuatu apapun dengan-Ku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang yang fasik. (QS. An-Nur: 55)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur, penulis ucapkan terima kasih dan penulis persembahkan tesis ini kepada :

1. Ibunda tercinta Farah Sumiati
2. Ayahanda Ahmad Syahdan yang menjadi semangat penulis untuk membuktikan bahwa penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Istriku tersayang Artatiek Agustini
4. Anak-anakku:
  - a. Dafa Abdullah Azam
  - b. Nail Aulia Azam
  - c. Firos Askia Azam
  - d. Faza Muhammad Azam
  - e. Fathan Zilalul Azam
  - f. Sahla Hauna Azam
5. Keluarga besar penulis di Depok.
6. Keluarga SMK Nasional Depok.
7. Sahabat-sahabat S2 penulis.
8. Serta Almamater penulis.

## ABSTRAKSI

Agus Muazam, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Atau Akhlaq Siswa.

Program Pascasarjana (S-2) Institut PTIQ Jakarta, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pola Asuh Orang Tua, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan Profesionalisme Guru terhadap Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok (2) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang di laksanakan di SMK Nasional Depok, dengan melibatkan Siswa Kelas tiga. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat pengaruh positif dan rendah antara Profesionalisme Guru dengan Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok. Selanjutnya karena koefisien korelasi  $r = 0,230$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R_2 = 0,053$  yang berarti bahwa 05,3 % variansi Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok melalui persamaan regresi :  $\hat{Y} = 72,209 + 0,115 X_1$  yang signifikan pada taraf alpha 0,05.

*Kedua*, terdapat pengaruh positif dan sedang antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok. Selanjutnya karena koefisien korelasi  $r = 0,159$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R_2 = 0,025$  yang berarti bahwa 02,5 % variansi Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok dapat dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang Tua melalui persamaan regresi :  $\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$  yang signifikan pada taraf alpha 0,05.

*Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan sedang antara Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok. Selanjutnya karena koefisien korelasi  $r = 0,232$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R_2 = 0,054$  yang berarti bahwa 05,4 % variansi Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok dapat dipengaruhi oleh Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua melalui persamaan regresi :  $\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$  yang signifikan pada taraf alpha 0,05.

Temuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pembinaan Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Atau Akhlaq Siswa SMK Nasional Depok pada generasi yang ada dan generasi selanjutnya.

## ABSTRACT

Agus Muazam, Effect of Teacher Professionalism And Parenting Parents Against Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok.

Keywords: Professional Teacher, Parents and Parenting Behavior Or Akhlaq Students.

Graduate Program (S-2) PTIQ Institut Jakarta, 2015. This study aims to gain an understanding of empirical data about the Influence of Teacher Professionalism And Parenting Parent, either individually or jointly with Behavior Or Akhlaq National Vocational Students Depok. The study hypothesis is that (1) There is a strong and significant influence on the Professional Teacher Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok (2) There is a strong and significant influence Parenting Parents to Student Behavior Or Akhlaq National Vocational Depok.

In this study the authors used survey method with the correlational approach that is carried on in the National Vocational Depok, involving Grade three. The data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentary studies. Data analysis using correlation analysis with formula product moment correlation technique. Results of hypothesis testing as follows:

*First*, there is positive and the lower of Professional Teacher with Student Behavior Or Akhlaq National Vocational Depok. Furthermore, because the correlation coefficient  $r = 0.230$  can be obtained coefficient of determination of  $R^2 = 0.053$ , which means that 05.3% of variance Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok through the regression equation:  $Y = 72.209 + 0.115 X_1$  significant at the alpha level of 0.05 ,

*Secondly*, there is positive and is between Parenting Parents with Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok. Furthermore, because the correlation coefficient  $r = 0.159$  can be obtained coefficient of determination of  $R^2 = 0.025$ , which means that 02.5% of variance Behavior Or Akhlaq Depok National Vocational students may be affected by Parenting Parents through the regression equation:  $Y = 74.602 + 0.095 X_2$  significant at the alpha level of 0.05.

*Thirdly*, there is positive and is between Teacher Professionalism and Parenting Parents with Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok. Furthermore, because the correlation coefficient  $r = 0.232$  can be obtained coefficient of determination of  $R^2 = 0.054$ , which means that 05.4% of variance Behavior Or Akhlaq Depok National Vocational students may be affected by Teacher Professionalism and Parenting Parents through the regression equation:  $Y = 70.662 + 0.104 X_1 + 0.024 X_2$  are significant at alpha level of 0.05.

These findings are expected to contribute positively to the development Professionalism Teachers and Parents Against Parenting Behavior Or Akhlaq National Vocational students Depok on the existing generation and the next generation.

## المخلص

اجوس موازام, تأثير الاحتراف المعلم والأبوة والأمومة الآباء ضد السلوك أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية ديبوك.

كلمات البحث: المعلم المهنية، الآباء وسلوك الأمومة والأخلاق الطلاب.

برنامج الدراسات العليا PTIQ معهد جاكرتا، وتهدف عام ٢٠١٦. هذه الدراسة لفهم البيانات التجريبية حول تأثير الاحتراف المعلم والأبوة والأمومة الرئيسي، سواء بصورة فردية أو بالاشتراك مع السلوك أو الأخلاق الوطني لطلاب الجامعة المهني ديبوك. فرضية الدراسة هي أن (١) هناك تأثير قوي وكبير على السلوك المهنية المعلم أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية ديبوك (٢) هناك تأثير قوي وكبير الأبوة والأمومة الآباء لسلوك الطالب أو الأخلاق الوطنية ديبوك المهني.

في هذه الدراسة استخدم واضعو المنهج المسحي مع اقتراب تلازميا يجري على في الوطنية ديبوك المهني، التي تشمل الصف الثالث. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والدراسات الوثائقية. تحليل البيانات باستخدام تحليل الارتباط مع تقنية صيغة المنتج لحظة الارتباط. نتائج اختبار الفرضيات على النحو التالي:

أولاً، هناك إيجابية وأقل من المهنية المعلم مع سلوك الطالب أو الأخلاق الوطنية ديبوك المهني. وعلاوة على ذلك، لأن معامل الارتباط ص = ٠.٢٣٠ ويمكن الحصول على معامل التحديد من  $R^2 = ٠.٠٥٣$ ، وهو ما يعني أن ٥.٣٪ من السلوك التباين أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية ديبوك من خلال معادلة الانحدار:  $١X ٠.١١٥ + ٧٢.٢٠٩Y =$  كبير في مستوى ألفا من ٠.٠٥،

ثانياً، هناك إيجابية وما بين الأبوة والآباء والأمهات مع سلوك أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية ديبوك. وعلاوة على ذلك، لأن معامل الارتباط ص = ٠.١٥٩ ويمكن الحصول على معامل التحديد من  $R^2 = ٠.٠٢٥$ ، وهو ما يعني أن ٢.٥٪ من السلوك التباين أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية قد تتأثر الأبوة والأمومة الآباء والأمهات من خلال معادلة الانحدار:  $٢X ٠.٠٩٥ + ٧٤.٦٠٢Y =$  أهمية على مستوى ألفا من ٠.٠٥.

ثالثاً، هناك إيجابية وما بين الاحتراف المعلم والأبوة والأمومة الآباء والأمهات مع سلوك أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية ديبوك. وعلاوة على ذلك، لأن معامل الارتباط ص = ٠.٢٣٢ ويمكن الحصول على معامل التحديد من  $R^2 = ٠.٠٥٤$ ، وهو ما يعني أن ٥.٤٪ من السلوك التباين أو الطلاب الأخلاق المهنية الوطنية قد تتأثر الاحتراف المعلم والأبوة والأمومة الآباء والأمهات من خلال معادلة الانحدار:  $٢X ٠.٠٢٤ + ١X ٠.١٠٤ + ٧٠.٦٦٢Y =$  هم كبير في مستوى ألفا من ٠.٠٥.

ومن المتوقع أن تسهم بشكل إيجابي في المعلمين الاحتراف والتنمية والآباء ضد سلوك الأمومة والطلاب الأخلاق

المهنية الوطنية ديبوك على الجيل الحالي والجيل القادم هذه النتائج.

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Agus Muazam  
Tempat Tgl. Lahir : Ciamis, 02 Desember 1970  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
NPM : 13042021324  
Alamat : Griya Pancoran Mas Indah Blok. C.5 No 14 Rt. 07 Rw. 14  
Rangkapanjaya Baru Depok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "PENGARUH KOPENTENSI PROFESIONAL GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ATAU AKHLAQ SISWA SMK NASIONAL DEPOK" adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya,

Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan akan di perbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 30 Oktober 2016



Agus Muazam

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH KOPENTENSI PROFESIONAL GURU DAN POLA ASUH  
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ATAU AKHLAQ SISWA SMK  
NASIONAL DEPOK**

Tesis

Diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh:

Agus Muazam

NPM :

13042021324

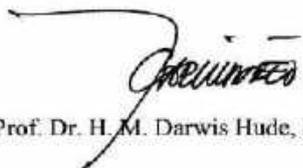
telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat di  
ujikan.

Jakarta, 30 Oktober 2016

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

  
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui

Ketua Prodi Study Pendidikan Islam

  
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOPENTENSI PROFESIONAL GURU DAN POLA ASUH  
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ATAU AKHLAQ SISWA SMK  
NASIONAL DEPOK**

Tesis

Diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh:

Agus Muazam

NPM :

13042021324

telah selesai dibimbing, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat di ujikan.

Jakarta, 30 Oktober 2016

Mengetahui;

Ketua Program Studi Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU ATAU AKHLAQ SISWA SMK NASIONAL DEPOK

Disusun Oleh:

Nama : Agus Muazam  
NPM : 13042021324  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari Rabu tanggal 09 September  
2016 dan telah diperbaiki sesuai saran serta rekomendasi dari tim penguji tesis.

### TIM PENGUJI

Ketua/ Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

Penguji I : Dr. H. Syamsul Bahri Tanrenre, Lc, M.Ed.

Penguji II : Dr. Abdul Muid Nawawi, MA.

Pembimbing II : Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I

Sekretaris Sidang : Dr. Akhmad Sunhaji, M.Pd.I



Handwritten signatures of the examiners and supervisors, corresponding to the names listed in the text.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. M Darwis Hude, M.Si

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN\***

1. Konsonan						
No	Arab	Latin		No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	t
2	ب	b		17	ظ	z
3	ت	t		18	ع	'
4	ث	ṣ		19	غ	g
5	ج	j		20	ف	f
6	ح	ḥ		21	ق	q
7	خ	kh		22	ك	k
8	د	d		23	ل	l
9	ذ	z		24	م	m
10	ر	r		25	ن	n
11	ز	z		26	و	w
12	س	s		27	ه	h
13	ش	sy		28	ء	'
14	ص	ṣ		29	ي	y
15	ض	d				

2. Vokal pendek	3. Vokal Panjang	4. Diftong
a = كَتَبَ Kataba	أَ = قَالَ = qāla	اَيُّ = كَيْفَ = Kaifa
i = سَأَلَ Su'ila	إِي = قِيلَ = qīla	
u = يَذْهَبُ Yazhabu	أَوْ = حَوْلَ = ḥaula	

\* Berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor : 158 tahun 1987 - Nomor 0543/b/u/ 1987.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي فضّل بني ادم بالعلم والعمل، وافضل دينانا على سائر الاديان، صلاته وسلامه  
على خير الانام، وعلى اله واصحابه الى اخر الزمان، اما بعد:

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul : "PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ATAU AKHLAQ SISWA SMK NASIONAL DEPOK" dapat terselesaikan tepat pada waktunya, penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Penulisan tesis ini merupakan kesempatan yang berharga sekali untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Dalam hal ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H Nasaruddin Umar, MA, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr H Muhammad Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana sereta pembimbing tesis ini yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Pembimbing tesis sereta selalu ketua program studi Pendidikan Islam PTIQ Jakarta dan Penguji Pertama yang

telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Kedua orang tuaku, Istriku, anak-anakku yang turut memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini
5. Seluruh civitas akademika Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
6. Bapak Muhammad Ihsan M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Depok yang telah membimbing dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan SMK Nasional Depok hingga selesainya penulisan tesis ini, Serta keluarga besar SMK Nasional Depok yang memberikan bantuan moral serta material tiada yang patut di sampaikan kecuali ungkapan terima kasih yang tiada terhingga kepada para Guru, TU dan Siswa.
7. Teman seperjuangan Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Ustadz Almaydza Pratama Abnisa, SS, M.Pd.I yang senantiasa menjadi penyemangat dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan tesis ini.
8. Kawan-kawan Mahasiswa Pascasarjana angkatan 2013 kelas A yang ikut serta membantu selesainya tesis ini.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga amal yang telah mereka berikan kepada penulis, mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Tangerang, 30 Oktober 2016

Agus Muazzam

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	
Halaman Judul.....	
Motto .....	i
Abstraksi... ..	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	v
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vi
Halaman Pengesahan Penguji.....	vii
Pedoman Transliterasi .....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi... ..	xii
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Perilaku .....	11
a. Pengertian Perilaku.....	11

b. Sumber Perilaku .....	13
c. Macam-macam Perilaku .....	14
d. Tujuan Perilaku .....	16
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku.....	18
2. Profesionalisme Guru .....	31
a. Pengertian Profesionalisme Guru .....	31
b. Konsep Profesionalisme Guru.....	34
c. Profesionalisme Guru dalam Islam .....	45
d. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran .....	47
e. Indikator Profesionalisme Guru .....	51
3. Pola Asuh Orang Tua.....	52
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	52
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	54
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	66
C. Asumsi dan Kerangka Berfikir .....	67
D. Hipotesis Penelitian .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	71
B. Populasi dan Sampel.....	74
C. Sifat Data .....	75
D. Variabel Penelitian.....	75
E. Instrumen Data.....	76
F. Jenis Data Penelitian.....	79
G. Sumber Data .....	79
H. Teknik Analisis .....	80
I. Waktu dan Tempat Penelitian .....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>87</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Profil SMK Nasional Depok) .....	87
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.....	87
2. Struktur Organisasi SMK Nasional Depok.....	88
3. Job Description Struktur Organisasi SMK Nasional Depok ..	89
4. Visi dan Misi SMK Nasional Depok .....	103
5. Identitas Sekolah SMK Nasional Depok .....	104
6. Identitas Kepala Sekolah SMK Nasional Depok .....	104

7. Rekapitulasi Siswa.....	105
8. Jumlah Siswa Dalam 4 Tahun .....	106
9. Data Proyeksi Tahun 2014 s.d 2017 .....	106
10. Data Guru.....	107
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	107
1. Perilaku Siswa (Y).....	109
2. Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) .....	112
3. Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ).....	115
C. Uji Persyaratan Analisis .....	118
1. Uji Linieritas Persamaan Regresi .....	118
2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan.....	121
3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas $X_1$ , Y atas $X_2$ dan Y atas $X_1$ dan $X_2$ .....	125
D. Pengujian Hipotesis .....	129
1. Pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y). .....	130
2. Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	134
3. Pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa (Y) .....	137
E. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	141
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	145
BAB VI PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi Penelitian .....	148
C. Saran-Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi antar Variabel.....	69
Gambar 3.1	Konstelasi antar Variabel.....	81
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Nasional Depok .....	88
Gambar 4.2	Histogram Skor Perilaku Siswa (Y) .....	111
Gambar 4.3	Histogram Skor Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) ....	114
Gambar 4.4	Histogram Skor Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) .....	117
Gambar 4.5	Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas $X_1$ .....	126
Gambar 4.6	Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas $X_2$ .....	127
Gambar 4.7	Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas $X_1$ dan $X_2$ .....	128
Gambar 4.8	Kostelasi antar Variabel.....	142

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Perilaku Siswa.....	77
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru.....	78
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua .....	78
Tabel 3.4	Koefisien Reliabilitas .....	84
Tabel 4.1.1	Rekapitulasi Siswa.....	105
Tabel 4.1.2	Proyeksi Tahun 2014 s.d 2017 .....	106
Tabel 4.1.3	Data Guru .....	107
Tabel 4.2.1	Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, $X_1$ , $X_2$ .....	108
Tabel 4.2.2	Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Siswa (Y) .....	110
Tabel 4.2.3	Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ).....	113
Tabel 4.2.4	Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) ....	116
Tabel 4.3.1	Uji Linieritas Regresi Y atas $X_1$ .....	119
Tabel 4.3.2	Uji Linieritas Regresi Y atas $X_2$ .....	120
Tabel 4.3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas $X_1$ , $X_2$ .....	121
Tabel 4.3.4	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ .....	122
Tabel 4.3.5	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_2$ .....	123
Tabel 4.3.6	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ dan $X_2$ .....	124

Tabel 4.3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	125
Tabel 4.3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	129
Tabel 4.4.1	Koefesien Korelasi antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	130
Tabel 4.4.2	Koefesien Korelasi “r” antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	131
Tabel 4.4.3	Koefesien untuk Regresi Linear Sederhana Profesionalisme Guru( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)...	132
Tabel 4.4.4	Anova untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	133
Tabel 4.4.5	Koefesien Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	134
Tabel 4.4.6	Koefesien Korelasi “r” Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	135
Tabel 4.4.7	Koefesien untuk Regresi Linear sederhana Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	136
Tabel 4.4.8	Anova untuk Regresi Linear sederhana Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) .....	137
Tabel 4.4.9	Koefesien untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa (Y)...	138
Tabel 4.4.10	Anova untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa (Y).....	139
Tabel 4.4.11	Koefesien Korelasi “r” antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama- sama dengan Perilaku Siswa (Y) .....	140
Tabel 4.4.12	Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis .....	141

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Rekomendasi Penelitian .....	A
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian .....	B
Lampiran 3	Instrumen Perilaku Siswa .....	C
Lampiran 4	Instrumen Kompetensi Profesional Guru.....	D
Lampiran 5	Instrument Pola Asuh Orang Tua .....	E
Lampiran 6	Daftar Indeks.....	F
Lampiran 7	Bukti Bimbingan Tesis .....	G
Lampiran 8	Tabel Uji Validitas data Kompetensi Profesional Guru (sampel) .....	H
Lampiran 9	Tabel Uji Reliabilitas data Kompetensi Profesional Guru (sampel) .....	I
Lampiran 10	Tabel Uji Validitas data Pola Asuh Orang Tua (sampel)	J
Lampiran 11	Tabel Uji Reliabilitas data Pola Asuh Orang Tua (sampel) .....	K
Lampiran 12	Tabel Rekaputilasi Validitas data Kompetensi Profesional Guru .....	L
Lampiran 13	Tabel Rekaputilasi Reliabilitas data Kompetensi Profesional Guru .....	M
Lampiran 14	Tabel Rekaputilasi Validitas data Pola Asuh Orang Tua..	N
Lampiran 15	Tabel Rekaputilasi Reliabilitas data Pola Asuh Orang Tua .....	O
Lampiran 16	Riwayat Hidup Penulis .....	P

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang

---

<sup>1</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-2, hal. 11.

merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Membicarakan pendidikan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Dalam bahasa agama, demi memperoleh ridha Allah. Sehingga keseluruhan tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia berbudi luhur dan memiliki perilaku keagamaan yang baik (ber-akhlaq karimah). Seperti dikutip M.Arifin, dari John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional).<sup>2</sup>

إِنَّمَا الْأَمْمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمُودَ هَبَّتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Perilaku merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak perilaku suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Penyair besar Syauqi pernah menulis<sup>3</sup>:

*Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada perilakunya selagi mereka berperilaku/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang perilakunya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.*

Pendidikan perilaku yang menjadi tujuan dalam pendidikan Islam harus bisa terimplementasi dalam lingkungan keluarga. Kedudukan perilaku merupakan menempati posisi yang sangat mulia bahkan perilaku merupakan ciri bagi orang yang beragama. Karena mulianya kedudukan perilaku dalam Islam sehingga ayat-ayat Al-Qur'an banyak menyinggung tentang perilaku bahkan hingga mencapai 1.504 ayat yang bercerita tentang perilaku baik secara teori maupun praktek, langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Karena perilaku yang baik merupakan interpretasi dari kehidupan Rasulullah Saw,

<sup>2</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bian Aksara, 1987. Cet ke-1, hal. 1.

<sup>3</sup>Umar Bin Ahmad Baraja, *Perilaku lil Banin*, Surabaya: Ahmad Nabhan, tt. Juz II, hal. 2.

<sup>4</sup>Ra'fat Farid Suwailim, *Tarbiyatu al-Athfâl fi al-Islâm*, Mesir: Dâr Ibnu Jauzî, 2004. Cet. 1, hal. 165.

dan perilaku Rasul bersumberkan dari Al-Qur'an maka secara tidak langsung Al-Qur'an banyak bercerita tentang perilaku.

Perilaku dapat dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya suatu bangsa. Seseorang akan dinilai bukan karena jumlah materinya yang melimpah, ketampanan wajahnya dan bukan pula karena jabatannya yang tinggi. Allah SWT akan menilai hamba-Nya berdasarkan tingkat ketakwaan dan amal (perilaku baik) yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki perilaku mulia atau perilaku yang baik akan dihormati masyarakat akibatnya setiap orang di sekitarnya merasa tentram dengan keberadaannya dan orang tersebut menjadi mulia di lingkungannya.

Perilaku merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan bagi manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah kehidupan bangsa- bangsa baik yang diabadikan dalam Al-Qur'an seperti kaum '*Ad, Tsamud, Luth, Madyan, dan Saba*'<sup>5</sup> maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh dan jaya apabila perilakunya baik, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila perilakunya rapuh.<sup>6</sup> Nabi Muhammad Saw yang diyakini oleh umat Islam sebagai pembawa risalah Tuhan yang terakhir, sudah sejak awal abad ke-7 masehi secara tegas telah menyatakan bahwa tugas utamanya adalah sebagai penyempurna perilaku manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat pula pernyataan bahwa, ia adalah seorang yang berperilaku agung, karena itu ia patut dijadikan contoh.

Kebesaran Nabi Muhammad ternyata memperoleh pengakuan sebagai tokoh urutan pertama yang paling berpengaruh dalam sejarah non-muslim,

---

<sup>5</sup>Kaum '*Ad* adalah kaum Nabi Hud, mereka membangkan atas seruan Nabi Hud untuk menyembah Allah dan mengatakan Nabi Hud sebagai orang yang kurang akal. Baca surat Hud (11) ayat 50-60, juga surat *Al- A'raf* ayat 65-72. Kaum *Tsamud* adalah kaum Nabi Shaleh yang menolak risalah Nabi Shaleh, akhirnya mereka mendapat siksaan dari Allah, baca surat *Al'-A'raf* ayat 73-79. Kaum *Luth* merupakan pengikut Nabi Luth dikenal sebagai golongan manusia pertama kali melakukan perbuatan *fahisyahi*, yaitu homoseksual akhirnya mereka disikasa dengan hujan batu, baca surat *Al-A'raf* ayat 80. Kaum *Madyan* adalah kaum Nabi Syau'aib, mereka tidak mau menyembah Allah, bahkan mereka mencoba mengusir Nabi Syu'aib dari kampungnya, baca surat *Al-A'raf* ayat 85, surat *At Taubah* ayat 70. Kaum *Saba'* adalah sebuah kerajaan yang dipimpin oleh wanita (Ratu Balqis), rakyatnya menyembah matahari, dan akhirnya mereka masuk Islam setelah Nabi Sualaiman menyeru mereka masuk Islam.

<sup>6</sup>*Al-Siba'i* Bayuni, *Al-Adab wa al-Nushush*, Kairo: Dar al-Nahdhah al-Mishr, 1975. hal. 225.

Kebesaran Nabi Muhammad tentunya disebabkan oleh ketinggian perilakunya. Perilaku atau prilaku tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang pada hakikatnya mempunyai potensi sebagai *moral being*.

Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa pendidikan perilaku adalah melatih anak untuk berperilaku mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji, sehingga perilaku itu menjadi karakter dan sifat yang tertanam di dalam pribadi anak, serta mampu meraih kebahagiaan hidup, terbebas dari jeratan perilaku yang buruk (*al-Perilaku al-Madmumah*).<sup>7</sup> Menurut Al-Ghazali pendidikan perilaku adalah terbentuknya sikap batin yang mendorong terciptanya keutamaan jiwa yang disebut al-Ghazali dengan kebahagiaan hakiki (*al-sa'adat al-haqiqiyah*).<sup>8</sup>

Pendidikan perilaku sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.<sup>9</sup> Dalam pendidikan perilaku ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan perilaku dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam.

Profesionalisme Guru merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Tugas guru dilapangan berperan juga

---

<sup>7</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tuhfat al-Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, Beirut: Maktabah al-Mutanabi, tt, hal. 240.

<sup>8</sup>Al-Ghazali, *Mizan al-'Amal*, Sualiman Dunya (ed), Kairo : Dar al-Ma'arif, 1964. Hal. 303.

<sup>9</sup>Suwito, *Filsafat Pendidikan Perilaku Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004, hal. 31-32.

sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi.

Berkenaan dengan faktor pola asuh orang tua, Tafsir berpendapat bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, sedangkan Abdullah Nâshih'Ulwân, menyatakan bahwa pendidikan berkaitan dengan bentuk umum, maka orangtua berkaitan dengan bentuk khusus yang bertanggung jawab besar bagi pengembangan anak dari segi aqidah dan iman, juga untuk mengajarkan dasar keIslaman. Selayaknya mengenali batas tanggung jawab dan seberapa jauh kewajiban berupa pengenalan terhadap setiap orang yang menjadi tanggungannya, hak pengarahan dan pendidikan yang berkaitan dan penting bagi pengembangan anak kepada iman yang sempurna dan diridhai.

Di samping itu, orang tua bukanlah sekedar membayar uang sekolah, dan berdasar hal ini menyerahkan bulat-bulat kepada sekolah, tetapi harus tetap terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak khususnya dalam mewujudkan anak yang shaleh, baik shaleh secara individu maupun secara sosial. Pendidikan memang dimulai dari rumah tangga (keluarga) yang merupakan tiang masyarakat, dan orang tua merupakan kuncinya.

Melalui lembaga keluarga diletakkan benih pertama bagi kepribadian yang dengannya anak akan berkembang di masa depan. Jadi, peranan ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak, khususnya dalam pembentukan perilaku anak. Atas dasar pemikiran di atas, untuk mengetahui lebih jauh mengenai hal ini menurut hemat penulis perlu dan menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian tesis dengan judul "*Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Siswa SMK Nasional Depok*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti disebutkan diatas maka dapat kita identifikasikan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang memiliki perilaku keagamaan yang belum sesuai dengan tuntunan agama, seharusnya sebagai seorang muslim menampilkan perilaku yang baik agar terbiasa dengan perilaku-perilaku baik tersebut.
2. Profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan, seharusnya guru memiliki Profesionalisme yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang belum memiliki perilaku keagamaan yang baik, seharusnya siswa sudah terlatih dengan perilaku-perilaku yang baik untuk bekal kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
4. Pola Asuh orangtua banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua tersebut yang kurang memiliki perhatian terhadap perilaku anak, seharusnya orangtua untuk meningkatkan perhatian terhadap anak agar perilaku anak semakin baik.
5. Terdapat orang tua yang masih kurang memahami dan menguasai tentang perilaku anak, seharusnya orangtua memahami dengan baik tentang perilaku anak sehingga dapat mempercepat perubahan perilaku anak kearah yang lebih baik.
6. Terdapat orangtua yang belum maksimal dalam memberikan perilaku anak sehingga berakibat banyaknya anak-anak yang memiliki perilaku yang kurang baik.
7. Adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap perilaku siswa.
8. Adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa.
9. Adanya pengaruh profesionalisme guru dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai pertimbangan (baik keterbatasan kemampuan waktu, dana, dan sebagainya), maka penelitian ini hanya dibatasi pada siswa SMK Nasional Depok, semester genap, tahun ajaran 2015/2016 yang dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan pola asuh orangtua di SMK Nasional Depok.

Di samping itu, faktor pola asuh orang tua juga sangat menentukan. Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya baik di dalam maupun di luar rumah akan sangat menentukan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Semakin terencana, jelas, dan terarah pola asuh dari pihak orang tua, maka perilaku anaknya cenderung semakin baik. Begitu juga sebaliknya.

Adapun Seorang guru profesional akan terlihat bagaimana kinerja di sekolah. Guru profesional mesti memahami kode etik guru, ikrar guru, dan terampil dalam mengajar. Ketrampilan atau kemampuan dasar profesional guru meliputi: Penguasaan bahan, mengelola program pengajaran dengan baik, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas

Ditetapkannya ketiga variabel tersebut sebagai fokus penelitian, karena dapat diduga bahwa Profesionalisme guru dan pola asuh orangtua merupakan komponen paling menentukan dalam membentuk perilaku siswa. Berdasarkan argumentasi tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu perilaku siswa (Y), Profesionalisme guru ( $X^1$ ), dan pola asuh orangtua ( $X^2$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah seperti tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap perilaku siswa ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh Orang tua terhadap perilaku siswa ?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa ?

Dari rumusan masalah yang hendak diteliti ini, ada tiga (3) variabel yaitu, Pengaruh Profesionalisme guru dan pola asuh orang tua dalam mendidik anak sebagai variabel independen (*variabel bebas*), dan perilaku siswa sebagai variabel dependen (*variabel terikat*). Jawaban yang akan diperoleh ada tiga (3) kemungkinan yaitu: Pertama, antara ketiga variabel tersebut terdapat korelasi positif; Kedua, antara ketiga variabel tidak terdapat korelasi; Ketiga, atau antara ketiga variabel berkorelasi negatif. Persoalan selanjutnya yang perlu diketahui dan dijawab adalah :

1. Jika korelasinya positif, seberapa kuat tingkat korelasinya ?
2. Jika ternyata tidak terdapat korelasi, faktor apa penyebabnya?
3. Jika ternyata antara ketiga variabel berkorelasi negatif, maka perlu dicari di mana letak kelemahannya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme guru dan pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa SMK Nasional Depok.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk menguji secara empirik seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap perilaku siswa.

- b. Untuk menguji secara empirik seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa.
- c. Untuk menguji secara empirik seberapa besar pengaruh tingkat Profesionalisme guru dan pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Di samping tujuan seperti di atas, penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberikan informasi dan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pembelajaran Profesionalisme guru, khususnya di lokasi tempat penelitian (SMK Nasional Depok) dan hal-hal yang harus dilakukan orangtua dalam pola asuhnya mendidik anak.
2. Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, khususnya Profesionalisme guru utamanya dalam hal pembelajaran Profesionalisme guru di sekolah umum.
3. Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi penelitian sejenis berikutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab I: merupakan Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis penelitian, berisikan landasan teori yang mendukung tesis ini kemudian diberikan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian merupakan metode yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Didalamnya berisi pembahasan obyek yang dibahas, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, instrument penelitian serta teknik pengumpulan data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan berisi mengenai uraian penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan saran merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR**  
**DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

**1. Perilaku**

**a. Pengertian Perilaku**

Secara bahasa (*etimologis*), perilaku berarti tingkah laku, kelakuan dan perbuatan.<sup>1</sup> Sedangkan perilaku menurut istilah (*terminologis*), diartikan dengan " tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan."<sup>2</sup>

Perilaku juga berarti kegiatan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakatau ucapan.<sup>3</sup> Solita mendefinisikan perilaku sebagai hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hal. 738.

<sup>2</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ... hal. 671.

<sup>3</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, Edisi Pertama. Hal. 1139.

<sup>4</sup>Solita, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993, hal. 37.

Dari berbagai definisi tersebut penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala gerak/tingkah laku, kelakuan dan perbuatan individu, yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap maupun tindakan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, perilaku yang sering juga kita kenal dalam islam dengan sebutan akhlak memiliki beberapa makna seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar berikut ini;

- 1) Ibn Miskawaih: Bahwa perilaku atau akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>5</sup>
- 2) Imam Al-Ghazali; Perilaku atau Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>6</sup>
- 3) Prof. Dr. Ahmad Amin; Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut perilaku atau akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelahimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari

---

<sup>5</sup>Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet ke-1, hal. 4.

<sup>6</sup>Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005, Cet ke-2, hal. 29.

kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama perilaku atau akhlak.<sup>7</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi perilaku atau akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

#### **b. Sumber Perilaku**

Persoalan perilaku didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.<sup>8</sup>

Kita telah mengetahui bahwa perilaku adalah merupakan sistem moral di dalam Islam, perilaku bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Perilaku dalam Islam merupakan sistem moral yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agamaitu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber

---

<sup>7</sup>Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, ... hal. 4-5.

<sup>8</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, Cet ke-2, hal. 149.

pokok daripada perilaku adalah al- Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.<sup>9</sup>

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

### c. **Macam-macam Perilaku**

#### 1) Perilaku yang Baik

Perilaku yang baik atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### a) Perilaku / Akhlak Terhadap Allah

Perilaku / Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

##### b) Perilaku terhadap Diri Sendiri

Perilaku / Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang

---

<sup>9</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ... hal. 149

beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

c) Perilaku terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.<sup>10</sup>

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

2) Perilaku yang Buruk

Perilaku yang buruk akhlak yang tercela adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar

---

<sup>10</sup>Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005, Cet ke-2, hal. 49-57.

dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam Perilaku yang tercela, di antaranya:

a) Berbohong

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b) Takabur (*sombong*)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

c) Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

d) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.<sup>11</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

#### **d. Tujuan Perilaku**

Tujuan dari pendidikan perilaku / akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat

---

<sup>11</sup>Mohal. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, ... hal. 57-59

bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.<sup>12</sup>

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>13</sup>

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perilaku / akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan Perilaku / akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan Perilaku / akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama.

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, Cet ke-4, hal. 115.

<sup>13</sup>Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramadhani, 1988. hal. 2.

<sup>14</sup>Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, Cet ke-2, hal. 346.

Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat berbagai perilaku dapat ditunjukkan oleh masing-masing individu, termasuk perilaku yang ditunjukkan para siswa. Perilaku masing-masing siswa tidak selamanya berlangsung dengan baik dan juga tidak semua siswa menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi pendidikan agama islami oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar dirinya.

Faktor dari dalam (internal) meliputi antara lain; pengetahuan, sikap, tindakan(praktik), kesadaran diri pribadi (motivasi) siswa itu sendiri, termasuk faktor pengalaman keagamaan. Sedangkan faktor dari luar individu (eksternal) seperti faktor orang tua (keluarga), guru, lingkungan masyarakat sekitarnya, termasuk teman-temannya. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan sebagai berikut :

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya guru, orang tua, teman, media massa, media elektronik, buku-buku dan lain sebagainya. Pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Noto Atmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Noto Atmodjo, S. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku kesehatan*, Yogyakarta: Andi offset, 1993, hal. 24.

## 2) Sikap

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak bisa dilihat secara langsung sehingga sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tampak. Mar`at mengatakan bahwa manusia tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap tadi dibentuk sepanjang perkembangannya. Adanyasikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap obyek-obyeknya.<sup>16</sup>

## 3) Praktik(Tindakan)

Praktik menurut *Theory of Reasoned Action* seperti dikutip Tinuk Istiarti dipengaruhi pendidikan agama Islami oleh kehendak, sedangkan kehendak dipengaruhi pendidikan agama Islami oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi pendidikan agama islami oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi pendidikan agama islami oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut.<sup>17</sup>

Praktik ini dibentuk oleh pengalaman interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikapnya terhadap suatu obyek. Penelitian dari De Weerd (1989) dalam Tinuk Istiarti mengatakan ada pengaruh pendidikan agama islam yang kuat dari tingkat pengetahuan terhadap praktik.<sup>18</sup>

Sebagai contoh penulis kemukakan bahwa keikutsertaan seseorang dalam shalat berjamaah. Dimilikinya pengetahuan terhadap *fadhilah* berjamaah akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi pendidikan agama islami "niat" untuk selalu shalat berjamaah di mana dan kapan pun

---

<sup>16</sup>Mar`at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982, hal. 10.

<sup>17</sup>Tinuk Istiarti, *Menanti Buah Hati, ...* hal. 26.

<sup>18</sup>Tinuk Istiarti, *Menanti Buah Hati, ...* hal. 26.

shalat didirikan. Niat untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sangat tergantung pada sikap positif atau tidak terhadap shalat berjamaah. Adanya niat untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya sangat menentukan apakah kegiatan akhirnya dilakukan. Kegiatan yang sudah dilakukan inilah yang disebut dengan perilaku, dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Kesadaran Diri

Kesadaran diri seseorang yang tercermin dari kemauannya sendiri dalam berperilaku mempunyai pengaruh pendidikan agama Islam nyata terhadap aktif tidaknya individu dalam berperilaku tersebut, tak terkecuali dalam berperilaku keagamaan. Karena kesadarannya itulah seseorang tidak menunggu perintah ataupun dimotivasi orang lain baru melakukan sesuatu, semuanya dilakukan atas kemauannya sendiri.

Namun yang jelas, kemauan sendiri dalam melaksanakan segala sesuatu sangat besar artinya dan perlu ditanamkan sejak dini. Dengan kemauannya sendiri, seseorang merasa tidak terpaksa yang pada akhirnya akan menimbulkan keikhlasan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu.

#### 5) Pengalaman Keagamaan

Keagamaan Seperti halnya pengalaman lain, "pengalaman keagamaan" cenderung mengungkapkan diri (mengekspresikan diri). Pengalaman-pengalaman begitu tidak serupa antara satu dengan yang lainnya, bukan saja karena isinya, tetapi juga kadang-kadang lantaran pengungkapannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan temuan psikologi agama, latar belakang psikologis, baik diperoleh berdasarkan faktor intern maupun hasil pengaruh

---

<sup>19</sup> Joachim Wach, *The Comparative Study of Religion*, alih bahasa Djammannuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994. Cet.IV, hal. 90.

pendidikan Agama Islam lingkungan memberi ciripada pola tingkah laku dan sikap seseorang dalam bertindak. Pola seperti itu memberibekas pada sikap seseorang terhadap agama. William James dalam Jalaluddin, melihat adanya pengaruh pendidikan agama islam antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan *pengalaman* keagamaan yang dimilikinya itu.<sup>20</sup>

Pengalaman beragama (*religious experience*), menurut Zakiah Daradjat adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).<sup>21</sup>

Pendidikan dan pengalaman keagamaan yang diterima anak dalam keluargadan lingkungan yang dilalui pada masa-masa pertumbuhan, akan sangat mewarnai sikap dantindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah.

Seperti telah dikemukakan, bahwa salah satu dimensi keberagamaan<sup>22</sup> adalah dimensi peribadatan (praktik agama) atau syariah yang menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.

Dalam ajaran Islam,<sup>23</sup> dimensi peribadatan antara lain menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur`an,do`a, dzikir, mengucapkan salam, mengikuti kegiatan/pengajian (menuntut ilmu) keagamaan danlain sebagainya.

---

<sup>20</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, Edisi Revisi, Hal. 123.

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, Cet.XVI, hal. 139.

<sup>22</sup>Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, Cet.II, hal. 77.

<sup>23</sup>Saifuddin Aman, *Pendidikan Budi Pekerti & Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam*, Tangerang : Pustaka Ruhama, 2004. Cet.I, hal. 27.

Berikut ini akan penulis jelaskan beberapa dimensi peribadatan dimaksud diantaranya sebagai berikut:

a) Membaca Al-Qur`an

Keluarga berkewajiban mengajarkan ilmu *fardhu `ain* kepada anak-anaknya yaitu menyangkut Al-Qur`an dan ilmu ibadat dasar seperti hal ihwal shalat, puasa, zakat, dan sebagainya yakni ilmu<sup>24</sup> yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari seorang muslim.

Prioritas ditujukan kepada pengajaran Al-Qur`an sebab salah satu ciri anak yang mendapatkan keridhaan Allah SWT. ialah berpegang teguh kepada Al-Qur`an.

Dalam kaitan dengan ilmu ibadah dasar, pengajaran Al-Qur`an seyogianya diberikan langsung oleh orang `mencintai Al-Qur`an dan ibadah yang diajarkan kepada anak, sebab menurut Noeng Muhadjir siapapun yang menjadi pendidik termasuk orang tua harus memiliki tiga persyaratan sekaligus yaitu; memiliki pengetahuan lebih; mengimplisitkan nilai dalam pengetahuannya itu; dan bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain. Justeru itu kepandaian membaca Al-Qur`an harus disertai dengan penumbuhan nilai mencintainya.

b) Ibadah Shalat

Di antara ibadat dalam Islam, shalat-lah yang membawa manusia amat dekat dengan Tuhan, apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan, antara manusia dengan Tuhan. Dalam shalat, manusia menuju kesucian Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, petunjuk, ampunan, rejeki, juga mohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang jahat.

---

<sup>24</sup>Al-Ghazali, *Ihyâ` Ulûm ad-Dîn*, Juz I, Dar Ihyâ al-Kutub al-Arabiyah, `Esa al-Baby al-Hal.aby wa Syirkah, 1957, hal.14-17.

(1) Membawa Ketenangan dan Kedamaian

Menurut Hamka, setelah kita mengalami zaman modern ini, segala sesuatu mesti serba cepat. Di dalam zaman serba cepat dan serba sibuk ini, terasalah bahwa shalat tidak boleh dilalaikan. Hanya shalatlah yang dapat menenteramkan jiwa dalam arus kesibukan itu.<sup>25</sup>

(2) Memperkuat Rasa Syukur kepada Allah

Shalat fardhu tampaknya untuk mensyukuri nikmat yang permanen yang paling besar, yang paling sering dilakukan. Shalat harus dilakukan lima kali sehari semalam. Dalam tempo 24 jam itu banyaklah sudah nikmat yang kita terima, karenanya dalam tempo itu haruslah kita mendirikan shalat, sekurang-kurangnya lima kali yang bernilai fardhu dan kalau dapat menambahnya dengan shalat sunnat.

(3) Membersihkan Pikiran dan Perbuatan

Shalat adalah suatu cara untuk membersihkan diri. Karena dengan membiasakan shalat itu berarti mendidik hati dan pikiran untuk membaktikan dan menggerakkan amal kebaikan, mendorong dan memberikan semangat untuk beramal baik, melarang dan mempertakuti untuk berbuat durhaka atau berbuat jahat.

(4) Rasa Persaudaraan

Menurut Mahmud Syaltut, shalat bukanlah peribadatan yang bersifat perseorangan semata-mata, bukan peribadatan yang hanya untuk menghubungkan manusia dengan Khaliknya,

---

<sup>25</sup>Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang, 1961, hal. 89

dan bukan hanya untuk membersihkan jiwa saja, akan tetapi diapun menjadi *media* untuk saling kenal mengenal antara mukmin dan jalan untuk memperlakukan keperluan mereka masing-masing, baik urusan keagamaan maupun keduniaan mereka. Dengan shalat jamaah mereka dapat saling mengenal, tukar pendapat dan manfaat tentang persoalan yang mereka hadapi.<sup>26</sup>

(5) Rasa Persamaan dan Persatuan

Dalam perspektif Islam, tidak ada manusia yang diletakkan di atas orang lain, tidak ada golongan yang istimewa di atas golongan lain. Semuanya sama, sederajat dan setingkat. Kelebihan hanyalah diberikan kepada orang yang mempunyai kelebihan taqwa, dan dalam hal ini Allah SWT. sendiri yang dapat memberikan penilaian yang sebenarnya. Tidak ada yang superior dan tidak ada pula yang inferior. Perasaan ini amat terasa di waktu shalat.

(6) Sikap Disiplin

Lima kali sehari semalam seorang muslim wajib shalat. Islam telah mengintegrasikan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Sesibuk apapun seorang muslim dengan urusan dunianya, ia harus tetap ingat kepada Tuhan, harus melakukan shalat.

---

<sup>26</sup>Mahmûd Syaltût, *Al-Islâm Aqîdah wa Syari`ah*, Beirut : Dâr al-Fikr, 1995, hal. 92

Jadi shalat berjamaah melatih dan mendidik kita untuk berdisiplin,<sup>27</sup> tertib dan teratur. Latihan-latihan ini dilakukan dalam shalat tetapi maksudnya agar bisa dijemakan dalam praktek sehari-hari. Dalam shalat jamaah kita dididik agar selalu mengikuti imam, tidak boleh mendahuluinya, dilatih berdisiplin dan taat kepada pemimpin.

(7) Toleransi (*Tasâmuh*)

Islam membenarkan kaum muslimin bersikap toleransi, berbuat baik dan berlaku adil terhadap non-Islam selama mereka tidak memerangi kaum muslimin.

c) Ibadah Puasa

Relevansi puasa dengan moral semakin jelas apabila direnungkan lebih mendalam. Puasa dimaksudkan bukan hanya untuk pembinaan fisik material, tetapi juga diarahkan pada pembinaan mental spiritual. Sasaran yang kedua ini diantaranya ;menanamkan kegemaran mawas diri, bersabar, berteguh hati, keras kemauan, tabahmenjalani ujian dalam pasang surutnya kehidupan.

Pendidikan puasa semacam ini berulang pada setiap tahun agar sifat-sifat mulia tersebut tertanam, tumbuh dan berkembang, hingga ia mampu menghadapi pergeseran keadaan, perubahan suasana, yang manis maupun yang pahit. Dengan berpuasa seorang mukmin dapat menjadi *muttaqi* yang mempunyai jiwa yang bersih, nafsu syahwat terkendali dan berbudi luhur serta berakhlak mulia sebagai pancaran taqwanya.

---

<sup>27</sup>Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid Taqdir dan Tawakal*, Jakarta :Tinta Mas, 1962, hal. 87

#### d) Pengucapan Salam

Mengucapkan atau memberi salam kepada sesama saudara Muslim amatlah berkesan dan dapat mempererat pengaruh pendidikan agama Islam silaturrahi. Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk mengucapkan salam,

Begitu juga Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk menebarkan salam dalam mendidik umatnya. Di samping itu, memulai mengucapkan salam adalah sunnah, dan menjawab salam adalah wajib. Sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w. berikut ini :

*"Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling cinta-mencintai. Maukah kalian akutunjukkan kepada sesuatu yang apabila kalian kerjakan niscaya kalian akan salingcinta-mencintai ? Sebarkanlah (budaya-kanlah) salam diantara kalian". (HR.Muslim).*

#### e) Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan di masjid, di rumah ibadah lainnya, atau di sekolah, mungkin menarik perhatian anak-anak. Mereka suka menyanyi dan upacara-upacara keagamaan memikat hati mereka. Dia gembira menyaksikan orang-orang yang sembahyang. Sikapnya agak aneh, campuran antara kagum dan ingin tahu, maka ia harus menjadi seorang aktif dalam upacara agama, misalnya ikut main drama agama,nyanyian-nyanyian agama dan dalam melakukan pengabdian sosial atas nama agama.<sup>28</sup>

Apabila suatu keluarga jarang pergi ke tempat ibadah, anaknya akan kurang aktif dalam soal-soal agama. Demikianlah anak-anak yang hidup dalam keluargayang kurang menjalankan agama dalam

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, ...* Hal. 35.

kehidupannya sehari-hari, maka perhatian anak-anak terhadap agama akan kurang pula.

Adapun faktor luar yang mempengaruhi perilaku siswa adalah :

(1) Guru

Meskipun kedudukan guru sebagai pembantu orang tua dalam mendidikan anak, namun wibawanya terhadap anak cukup besar. Karena di samping meniru segala apa yang diperbuat dan dilakukan orang tuanya, murid juga cenderung meniru perilaku gurunya.<sup>29</sup> Sebab guru adalah teladan bagi murid-muridnya, sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi ummatnya.

Apa yang diamatinya akan ditirunya, apalagi bagian yang ingin mengidentifikasikan dirinya dengan gurunya sebagai orang yang dihormati. Pembentukan perilaku keagamaan siswa biasanya diusahakan melalui mata pelajaran lainnya.<sup>30</sup>

Namun, hal tersebut tidak mungkin berhasil dengan baik bila hanya dibebankan kepada guru agama saja tanpa adanya dukungan dari pimpinan sekolah dan guru mata pelajaran lainnya.

(2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pergaulan di mana anak tinggal akan ikut berpengaruh pendidikan agama islam dalam pembentukan perilaku keagamaan. Kondisi obyektif suatu masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak sebagai bagian dari masyarakat tentunya terkait langsung dengan adat kebiasaan yang berlaku dimasyarakat di mana anak itu tinggal. Adat kebiasaan itu ada yang bernilai positif dan ada pula

---

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:1985, Hal. 59-60.

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 1992, Hal. 86.

yang negatif. Dari dimensi inilah anak akan mudah terpengaruh pendidikan agama islam dengankebiasaan tersebut.

Kebiasaan di masyarakat yang selalu shalat berjamaah, mengucapkan salam setiap bertemu, kegiatan pengajian agama, dan sebagainya baik langsung maupun tidak akan turut mempengaruhi pendidikan agama islami perilaku religious siswa. Sebaliknya kebiasaan masyarakat perilaku keagamaannya kurang baik akan berpengaruh pendidikan agama islam pula pada dirisiswa, sehingga tidak menutup kemungkinan merekapun akan berperilaku keagamaan kurang baik.

Dengan kondisi masyarakat yang agamis secara langsung maupun tidak, cepatatau lambat akan berpengaruh pendidikan agama islam pada perilaku keagamaan individu yang ada didalamnya, tak terkecuali akan berpengaruh pendidikan agama islam pula pada perilaku keagamaan siswa yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat tersebut.

Dari sinilah peran serta keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalamrangka turut serta membentuk perilaku keagamaan siswa, setidak-tidaknya dalamrangka mempengaruhi pendidikan agama islami perilaku keagamaan mereka ke arah yang lebih baik atau lebih religius.

### (3) Pengaruh Televisi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah tidak diragukan lagi telah menimbulkan revolusi dalam kehidupan manusia pada era modern seperti sekarang ini. Hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang luput dari jangkauan kemajuan tersebut. Televisi sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipungkiri telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan

kebudayaannya. Televisi telah mampu melintasi ruang dan waktu. Tetapi yang jauh lebih penting dari itu, televisi telah mampu pula berperan dalam upaya perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui televisi dapat dikenalkan nilai-nilai baru yang akan mendukung keberhasilan pembangunan guna kemajuan kebudayaan dan peradaban manusia di muka bumi ini.

Keberadaan televisi telah membawa implikasi baik yang sifatnya positif maupun negatif. Menurut Richard E Palmer, seperti dikutip Azyumardi Azra mengatakan bahwa televisi pada hakekatnya telah menimbulkan masalah-masalah kesehatan dan lingkungan. Film-film seri, umumnya menceritakan kejahatan kriminal, pembunuhan, kekerasan dan lain-lain. Hal ini menimbulkan sikap permissiveness (melonggarnya nilai-nilai) yang berpengaruh terhadap penilaian akan harkat kemanusiaan. Secara tidak sadar anak-anak dibimbing untuk membunuh dan membalas dendam terhadap suatu pembunuhan atau kejahatan orang lain atas mereka. Image ideal anak-anak pun bergeser dari keharusan menghormati hak-hak orang lain kepada prinsip "siapa yang kuat dialah yang menang" (*urvival of the fittest*).<sup>31</sup>

Beberapa pengaruh negatif yang ditimbulkan televisi menurut Azyumardi Azra, antara lain :

*Pertama* : Acara-acara TV dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak.

*Kedua* : Kerusakan moral anak, akibat menonton acara yang sebenarnya belum pantas untuk ia saksikan. Acara untuk anak-anak biasanya disuguhkan sore hari. Tapi orang tua yang

---

<sup>31</sup>Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, Cet. I., Hal. 172.

tidak disiplin membiarkan saja anaknya menonton sampai larut malam, di mana banyak acara-acara yang tidak cocok bagi anak-anak. Apalagi film akhir pekan, yang umumnya dikhususkan untuk usia 17 tahun ke atas.

*Ketiga* : Timbulnya kerenggangan timbal balik antara orang tua dengan anaknya. Hubungan anak dengan orang tua semakin tidak akrab karena munculnya "orang ketiga" yaitu televisi. Dan anak-anak biasanya lebih tertarik menyaksikan acara televisi daripada mengobrol dengan orang tuanya, apalagi kalau orang tuanya dianggap nyinyir dan sebagainya.

*Keempat* : Kesehatan mata anak dapat terganggu. Begitu terpakunya, sehingga tidak mengerdipkan mata untuk beberapa lama. Akibatnya bola mata mereka kering dan se usai acara, mata mereka terasa sakit. Dan kalau hal ini berlangsung terus menerus dapat dibayangkan betapa rusaknya mata mereka nantinya.

*Kelima* : Timbulnya kecenderungan untuk meniru gaya hidup mewah seperti yang sering diperlihatkan para artis televisi. Penampilan dan gaya serta mode yang ditampilkan para artis televisi tetap dapat mendorong tumbuhnya selera konsumtif di dalam diri anak-anak.

Demikianlah beberapa pengaruh negatif yang menonjol akibat kehadiran televisi, baik terhadap keluarga maupun anak-anak. Bagaimanapun televisi tetap mempunyai pengaruh positif terhadap anak. Tidaklah bijaksana kiranya kita rame-rame menjauhkan televisi dari kehidupan kita gara-gara pengaruh negatif-nya, ibarat marah pada tikus, lumbung padi dibakar. Cara yang paling baik dan bijaksana tentu dengan tetap menyadari kemungkinan pengaruh negatif itu dan berusaha menghindarinya. Lebih dari itu, tentunya perlu pula pengawasan

yang lebih ketat terhadap anak-anak perihal acara-acara yang boleh ditontonnya sambil menanamkan disiplin dalam waktu-waktu mana mereka boleh menonton. Dengan cara ini kita dapat menikmati acara televisi sebaik-baiknya tanpa meracuni diri kita sendiri dan anak-anak dengan pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan televisi.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi : *“Is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.”*<sup>32</sup> Dalam hal ini Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Mendiknas (SK.04/U/2002), “kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu.”<sup>33</sup>

Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2010, hal. 38.

<sup>33</sup> Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009, hal. 27.

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>34</sup>

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengartikan “kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan.”<sup>35</sup>

Muhaimin menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak.”<sup>36</sup>

Berdasarkan keterangan diatas kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu dengan penuh keterampilan dan tanggung jawab serta berlangsung dalam periode yang lama.

Adapun kata “*profesional*” sangat erat kaitannya dengan kata profesi. Profesi adalah pekerjaan yang pelaksanaannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat.

Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standart profesi. Standart profesi adalah prosedur dan norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar hasil dan kualitas

---

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfa beta, 2009, hal . 23.

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi...* Hal. 38.

<sup>36</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 151.

pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat dapat terpenuhi.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>37</sup>

Menurut Mukhtar “profesional adalah cara individu melihat keluar dari dunianya. Sesuatu yang berhubungan dengan apa yang mereka lakukan terhadap organisasi dan profesi yang mereka emban. Bagi pendidik, secara sederhana dapat diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah, seperti buku yang mereka tulis atau pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan.”<sup>38</sup>

Mengacu pada uraian diatas menunjukkan bahwa profesional dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang khusus dipersiapkan dan dididik agar dapat melaksanakan pekerjaan tertentu.

Sudarman berpendapat bahwa Profesionalisme adalah kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan yang terkait dengan hasil belajar siswa.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut M. Roqib Profesionalisme, Dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.<sup>40</sup>

Sebagaimana Hamzah juga berpendapat bahwa Profesionalisme seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh

---

<sup>37</sup>Depdiknas, *Undang –Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hal.4.

<sup>38</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003, hal. 80.

<sup>39</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfa beta, 2010, hal. 59.

<sup>40</sup>Mohal. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009, hal. 53.

seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya.

### **b. Konsep Profesionalisme Guru**

Kompetensi merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Tugas guru dilapangan berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi.

Gordon dalam Ramayulis<sup>42</sup> menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>41</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal. 18.

<sup>42</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 37.

- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (*value*), adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>43</sup>

Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

---

<sup>43</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 237.

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>44</sup>

Kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru meliputi : menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahani prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>45</sup>

- 1) Menguasai bahan ajar

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang disiapkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam menguasai bahan bagi seorang guru, mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni : a) Menguasai bahan bidang studi dalam

---

<sup>44</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, ... hal. 67.

<sup>45</sup>Maryono, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, hal. 55.

kurikulum sekolah, b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.<sup>46</sup>

2) Mengelola program belajar-mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru yaitu :

a) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran. Sebelum memulai mengajar, guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan instruksional ini penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauhmana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa.

b) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.

Guru yang akan mengajar biasanya menyiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar, dalam persiapan mengajar terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>47</sup>

c) Melaksanakan program belajar mengajar. Dalam hal ini guru berturut-turut melakukan kegiatan *pretest*, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan *Post-test* dan perbaikan. Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
- (2) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- (3) Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- (4) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.

---

<sup>46</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 164.

<sup>47</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 165.

- (5) Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.
- (6) Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.
- (7) Mengenal kemampuan anak didik. Dalam mengelola program belajar mengajar guru perlu mengenal kemampuan anak didik. sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar mengajar dengan tepat.<sup>48</sup>
- (8) Merencanakan dan melaksanakan program remedial. Dalam suatu proses belajar mengajar tentu saja dikandung suatu harapan agar seluruh atau setidaknya sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik. Salah satu usaha untuk mencapai hal itu adalah dengan pengembangan prinsip belajar tuntas atau *mastery learning*. Untuk menguasai (*mastery*) suatu bahan/materi pelajaran diperlukan waktu yang disediakan cukup dan pelayanan tepat, setiap siswa akan mampu menguasai bahan/materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Pemikiran inilah yang mendasari adanya program remedial, yaitu suatu kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum berhasil dalam belajarnya.<sup>49</sup>

### 3) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan

---

<sup>48</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 166.

<sup>49</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 167.

lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran efektif dan efisien.<sup>50</sup>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar tercapainya kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>51</sup> Pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni: a) Pengelolaan yang menyangkut siswa, b) Pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, alat pelajaran).

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>52</sup>

Adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas diantaranya sebagai berikut :

- a) Hangat dan Antusias. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dengan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b) Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c) Bervariasi. Kevariasian guru dalam penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan. Kevariasian

---

<sup>50</sup>Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 174.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992, hal. 67.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, ... hal. 68.

tersebut merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.<sup>53</sup>

- d) Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang yang efektif.
  - e) Penekanan pada hal-hal yang positif. yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negatif.
  - f) Penanaman disiplin diri. Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan untuk disiplin dalam segala hal.<sup>54</sup>
- 4) Menggunakan media/sumber

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media yaitu :

- a) Menenal, memilih dan menggunakan sesuatu media.
  - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
  - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
  - d) Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
  - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
  - f) Menggunakan unit microteaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>55</sup>
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita

---

<sup>53</sup>Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hal. 185.

<sup>54</sup>Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hal. 186.

<sup>55</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 170.

bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan kualitas serta antara aspek lahiriah dan rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia seutuhnya. Rumusan pendidikan nasional didasari pada Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional.<sup>56</sup>

6) Mengelola interaksi belajar-mengajar

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kelas yang kondusif, trampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.<sup>57</sup>

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional yang konstruktif.

8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar mengajar bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif.<sup>58</sup>

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

---

<sup>56</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 171.

<sup>57</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 172.

<sup>58</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 174-175.

Seorang guru disamping berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing juga memiliki peran sebagai administrator. Dengan demikian guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>59</sup> Guru yang dapat menjalankan tugas administrasi dengan baik sudah dapat dipastikan akan mampu melaksanakan tugas-tugas lainnya.

Profesionalisme diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Menurut Usman dalam Syaiful Sagala<sup>60</sup> Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Profesionalisme meliputi :

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, maksudnya mampu memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah dimasyarakat, mengenali prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran.
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa prinsip profesional itu adalah :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.

---

<sup>59</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 177.

<sup>60</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ... hal. 41.

- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>61</sup>

Menurut Porter, sebagaimana yang dikutip oleh Karl Tan Beng San, dalam Mukhtar, tenaga profesional yang akan mampu menghadapi persaingan dunia global dalam era moderen sekarang ini sekeruangkurangnya memiliki lima karakteristik keterampilan, yaitu :

- 1) Memiliki keterampilan dasar (*basic skill*)

Keterampilan dasar yang dimaksud di sini adalah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal. Seorang yang memiliki kualitas profesional harus menguasai bidang keahliannya. Profil kemampuan dasar bagi seorang pendidik adalah:

- a) Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran.
- b) Mampu mengelola program pembelajaran dengan merumuskan tujuan intruksional, menggunakan metode mengajar dan prosedur intruksional yang tepat, serta memahami kemampuan siswa.
- c) Mampu mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- d) Menggunakan media atau sumber belajar, terutama dalam memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan, baik secara konseptual maupun praktikal.

---

<sup>61</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, ... hal. 87.

- f) Mampu mengelola interaksi dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian yang komprehensif kepada siswa.<sup>62</sup>
- 2) Menguasai keterampilan khusus (spesialisasi)
- Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di abad mendatang. Dimasa sekarang sangat dibutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan secara metodologis untuk menerapkan keahliannya, mampu merancang dan menopang perkembangan bidang keahliannya dari waktu ke waktu.
- 3) Menguasai keterampilan komputer
- Penggunaan komputer kini telah merambah dunia. Hampir semua sisi kehidupan umat manusia tidak terlepas dari peran komputer. Hubungan komunikasi dengan internet, multimedia, jaringan *online*, dalam perbankan, dan dunia bisnis, semuanya menggunakan komputer, termasuk dunia pendidikan.
- 4) Menguasai keterampilan berkomunikasi dengan bahasa asing
- Berkomunikasi dengan bahasa asing, terutama dengan bahasa inggris mutlak diperlukan di era globalisasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi persyaratan yang melekat pada sikap profesional karena hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan komunikasi profesional dalam megembangkan tugasnya.<sup>63</sup>
- 5) Menguasai keterampilan manajerial dan kepemimpinan
- Kompetensi menejerial ini ditandai oleh kemampuan mengatur dan mengelola organisasi menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu cirinya ini adalah kemampuan menerjemahkan visi dan misi lembaga kedalam situasi operasional. Seorang yang profesional, dimanapun mereka berada, akan memiliki kemampuan untuk bekerja sama, saling percaya, dan dapat mengatur strategi, terbuka menerima

---

<sup>62</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...* hal. 80.

<sup>63</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...* hal. 81.

de-ide baru, mencari, melihat, dan memecahkan masalah, serta mengumpulkan dan menganalisis data, sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya dan bukan sekedar mengikuti standar prosedur pemecahan masah yang dipraktikkan dalam masyarakat.<sup>64</sup>

### c. Profesionalisme Guru dalam Islam

Profesionalisme dalam suatu pekerjaan merupakan bagian terpenting dalam Islam, sebagai agama yang universal Islam bukanlah agama yang hanya mengajarkan ibadah dalam pengertian formal saja (*Mahdhah*) tetapi juga mengajarkan umatnya untuk melakukan pekerjaan secara profesional. Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan setiap pekerjaan secara sungguh-sungguh, sebagaimana Nabi Muhammad SAW pun dahulu melakukan misi kerasulannya dengan menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya secara sungguh-sungguh dan penuh perjuangan.

Keikhlasan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan akan melahirkan kesungguhan. Betapa pun ringannya suatu pekerjaan apabila dilakukan tidak dengan niat yang ikhlas, maka hanya akan menjadi beban. Begitu pula sebaliknya pekerjaan yang berat sekali pun akan menjadi ringan dan menyenangkan apabila dilakukan dengan penuh keikhlasan. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang ringan karena membutuhkan tanggung jawab yang besar dan membutuhkan penjiwaan. Akan tetapi dengan niat yang ikhlas maka semua itu akan terasa ringan serta akan memunculkan sifat profesionalisme dalam menjalankannya.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah (98) ayat 5, Allah SWT menjelaskan:

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama*

---

<sup>64</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...* hal. 82.

*yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah/98 : 5)*

Kalimat *memurnikan keataan* itulah yang disebut dengan ikhlas, yaitu berbuat sesuatu dengan niat yang murni semata-mata untuk Allah SWT, manakala suatu aktivitas sudah diniatkan karena Allah SWT, maka akan muncul kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas tersebut.

Selanjutnya, Abdullah Nashih Ulwan mengatakan, “Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam. Allah SWT tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan dengan ikhlas.”<sup>65</sup>

Selain keikhlasan, hal lain yang dapat menunjang seseorang untuk bekerja secara profesional ialah adanya ilmu dan kemampuan. Dengan bekal ilmu yang berhubungan dengan bidangnya dan beberapa kecakapan lainnya maka seorang akan dapat bekerja dengan baik dan maksimal serta dapat mencapai target dari apa yang di usahakan, dan inilah yang disebut dengan profesional.

Seorang guru harus mempunyai ilmu yang memadai serta kemampuan-kemampuan lain yang dapat mendukung profesinya, jangan sampai seorang guru mengajar pada palajaran yang tidak dikuasainya karena jika hal tersebut terjadi maka akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

An-Nahlawi<sup>66</sup> mengemukakan bahwa ada sepuluh pedoman bagi seorang pendidik muslim, yaitu:

- 1) Mempunyai watak dan sifat rabbaniyyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.

---

<sup>65</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 2*, Jakarta: Pustakawan Amani, 1999, hal. 338.

<sup>66</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, hal. 239.

- 2) Berniat ikhlas, sebagai seorang yang berilmu dan berprofesi sebagai pendidik harus senantiasa untuk mencari keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- 3) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang di ketahuinya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan terus mengkajinya.
- 6) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 7) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak serta profesional.
- 8) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
- 10) Bersikap adil terhadap para pelajar.

Demikianlah Islam berbicara tentang konsep Profesionalisme guru yang ternyata mencakup beberapa hal, dimulai dari keikhlasan dalam bekerja, memiliki ilmu yang luas serta dedikasi yang mantap, dengan demikian apabila guru memmperhatikan ajaran Islam ini mereka akan dapat termotivasi untuk bekerja secara profesional. Hal ini juga menjadi bukti bahwa ajaran Islam itu tidak hanya berbicara tentang masalah ibadah saja, akan tetapi juga mengajarkan umatnya agar mampu bekerja secara profesional, terutama guru yang memahami bahwa ilmu yang dimilikinya adalah amanah yang wajib disampaikan secara maksimal.

#### **d. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran**

Seorang guru profesional akan terlihat bagaimana kinerja di sekolah. Guru profesional mesti memahami kode etik guru, ikrar guru, dan terampil dalam mengajar. Ketrampilan atau kemampuan dasar profesional guru meliputi : Penguasaan bahan, mengelola program pengajaran dengan baik,

mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Untuk menjadi profesional harus memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu. Seorang profesional menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih dibanding pekerja lainnya. maka untuk menjadi profesional, seseorang harus memenuhi kualifikasi minimum, sertifikasi, serta memiliki etika profesi.

Dalam makalah ini akan dijelaskan indikator Profesionalisme guru dalam pembelajaran. Muhammad Uzer Usman<sup>67</sup> mengemukakan bahwa Profesionalisme guru meliputi:

1. menguasai landasan kependidikan, meliputi: mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran, meliputi: menguasai pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengajaran.
3. Menyusun program pengajaran, meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Melaksanakan program pengajaran, meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

---

<sup>67</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 18-19.

5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
6. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik. Karena jika seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.<sup>68</sup>
7. Hal ini dapat dipahami, bahwa keprofesionalan seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang tentu saja masih banyak faktor pendukung lainnya.

Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan dikerjakannya, sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dibandingkan gurunya, memang guru bukan maha tahu, tetapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dalam mendalami keahliannya, atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>69</sup>

Penguasaan atas bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, “Bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini juga diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa “ Keefektifan pengajaran di pengaruhi oleh: Karakteristik guru dan siswanya bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

---

<sup>68</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ... hal. 39-40.

<sup>69</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal.1.

Senada dengan itu Athiyah Al Abrossyi menyatakan: seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang ia berikan. Serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, dan tidak menggemukan dan tidak pula menghilangkan lapar.<sup>70</sup>

Menurut Athiyah guru harus menguasai materi pelajaran serta memperdalam pengetahuannya tentang apa saja materi yang akan diajarkan pada muridnya.

Dari beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pendidik/guru yang telah dikemukakan diatas, jelas bahwasanya guru hendaklah ahli, memiliki kompetensi, pedagogis, kepribadian, sosial, dan Profesionalisme, sejalan dengan itu islam telah jauh sebelumnya mengharapakan pendidik benar-benar memiliki kompetensi yang khusus.<sup>71</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan atas bahan pelajaran yang akan diajarkan mutlak diperlukan, agar tujuan yang dirumuskan dapat dicapai dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu faktor yang amat menentukan dalam mengantar siswa-siswinya pada tujuan yang telah ditetapkan. Gurulah yang memikul tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan program pendidikan. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, bukan pekerjaan yang bersifat sampingan. Untuk menjalankan pekerjaan yang bersifat profesional itu, maka seorang guru haruslah seorang yang telah mempunyai kewenangan profesional yakni seorang yang secara khusus benar-benar telah di didik dan dipersiapkan untuk melaksanakan tugas sebagai guru.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Mohal. Athiyah Al Abrosyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mesir: Mathba'ah Isalbab Al Khlmabi, 1975, hal.136.

<sup>71</sup>Athiyah Al Abrosyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*,... hal.138.

<sup>72</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, ... hal.1.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan adalah tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru. Tanggungjawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggungjawab profesinya. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh. Maka dari itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya.<sup>73</sup>

#### **e. Indikator Profesionalisme Guru**

Seorang guru dapat dikatakan memiliki Profesionalisme yang baik dalam melaksanakan tugasnya, apabila mampu menguasai profil dasar bagi seorang yang meliputi:

1) Menguasai bahan ajar

Dalam menguasai bahan ajar bagi seorang guru, mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni : a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.<sup>74</sup>

2) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>75</sup> Pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni: a) Pengelolaan yang menyangkut siswa, b) Pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, alat pelajaran).

---

<sup>73</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, ... hal. 2.

<sup>74</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 164.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, ... hal. 67.

3) Mengelola media belajar

Pengelolaan media adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

4) Mengelola interaksi belajar mengajar

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kelas yang kondusif, trampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.<sup>76</sup>

5) Menilai Prestasi

Guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional yang konstruktif.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari<sup>77</sup>. Artinya adalah bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologi serta mendidik, mengajarkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal.

Pola asuh dapat berarti menjadi orang tua (*parenting*) atau pola pengasuhan (*rearing*). Menurut Erikson (dalam Bigner) alasan orang tua

---

<sup>76</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 172.

<sup>77</sup>Daykisni. *Perbedaan Intensitas Prososial Siswa-siswi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Publishing Co, Mac Millan Publishing. 1979, hal. 86.

menjadi orang tua ialah adanya perasaan berhasil (*sense of generativity*) yang muncul ketika seseorang mencapai kedewasaan dengan berbagai rangsang fisik, psikologi dan sosial.<sup>78</sup>

Interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seorang anak adalah dengan keluarga. Dengan demikian, nyatalah bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses berkembangnya anak menuju kedewasaan fisik dan psikis. Orang tua akan selalu berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya, baik itu kebutuhan fisik seperti makan, minum, kesehatan, dan lain-lain, maupun kebutuhan psikisnya seperti kasih sayang, perhatian, bimbingan dan lain-lain. Semuanya itu dilakukan orang tua dengan harapan tercapainya perkembangan yang optimal anaknya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan luar dan dapat menggapai apa yang dicita-citakannya.<sup>79</sup>

Danandjaja,<sup>80</sup> mengemukakan pengasuhan anak adalah salah satu bagian penting dalam proses sosialisasi yang dialami oleh seorang anak di rumah. Fungsi pengasuhan anak yang terutama adalah menyiapkan seorang anak untuk menjadi warga masyarakat dan kebudayaannya dapat terpelihara terus. Ide-ide yang ditanamkan kepada warga baru ini harus sesuai dengan yang berlaku pada masyarakat dan kebudayaannya. Jadi fungsi pengasuhan anak adalah memelihara stabilitas suatu masyarakat atau kebudayaan.

Pola asuh orang tua cara dan kebiasaan yang ditetapkan terhadap anak melalui interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Dalam interaksi itu dilakukan pengasuhan dalam membimbing, mengawasi, mengarahkan, menerapkan disiplin, memberikan hadiah, memecahkan masalah dan

---

<sup>78</sup> Bigner, *Parent Child Relation An Introduction To Parenting*, New York: Mac Millan Publishing Co, Mac Millan Publishing, 1979, hal. 86.

<sup>79</sup> Conger. *Adolescence and Youth: Psikological Development in a Hanging World*, New York: Harper Collins Publisher Inc. 1991, hal. 194.

<sup>80</sup> James Danandjaja. *Antropologi Psikologi: Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 85.

memberikan kehangatan yang mengarahkan kepada pola otoriter, permisif dan demokratis.

### **b. Macam–Macam Pola Asuh Orang Tua**

Baumrind seperti yang dikutip Hastutik memandang gaya pengasuhan orang tua dari kombinasi empat karakteristik yaitu kehangatan (nurture), tuntutan pengharapan yang digambarkan dalam konteks tuntutan kedewasaan (maturity demands), kejelasan dan konsistensi aturan-aturan orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak.<sup>81</sup>

Dari keempat kombinasi tersebut dijelaskan ada tiga macam pola asuh, yaitu: (1) Pola asuh otoriter; yaitu pola asuh yang ditandai dengan control yang keras dan tuntutan kedewasaan, namun rendah dalam nurture dan komunikasi. (2) Pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang ditandai dengan nurture yang tinggi, namun rendah dalam tuntutan kedewasaan, (3) Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang ditandai dengan adanya nurture, tuntutan kedewasaan, control senantiasa mendukung, memberi hadiah serta memuji anak serta komunikasi antara orang tua dan anak yang baik. Ketiga pola asuh tersebut juga dikutip oleh Hetherington & Parke.<sup>82</sup>

Marburger seperti dikutip Wazar Pulungan<sup>83</sup> membagi pola asuh menjadi dua tipe berdasarkan reinforcement atau penguat positif dan negatif. Tipe pertama menekankan pada penguatan positif. Tipe ini mencerminkan pola asuh suportif dengan ciri-ciri : sikap orang tua yang senantiasa mendukung dan memberi hadiah serta memuji anak. Tipe kedua , menekankan pada penguatan negatif. Tipe ini mencerminkan pola asuh yang

---

<sup>81</sup> Sri Hastutik. *Peranan Asuh Keluarga Dalam Mempersiapkan Anak Pada Dunia Kerja, Makalah Simposium, Kongres VII Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia, Yogyakarta: 22 – 25 Oktober 1977*, hal. 1.

<sup>82</sup> E. Mavis Hetherington and Roos D. Parke. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint, Fourth Edition*, New York: McGraw-Hill, Inc. 1993, hal. 430.

<sup>83</sup> Wazar Pulungan. *Hubungan Kreativitas dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa*, Tesis UI Jakarta, 2003, hal. 65.

keras dengan cirri-ciri sikap orang tua yang sering menghukum, mencela, dan mengkritik yang tidak membangun.

Baumrind<sup>84</sup> mengatakan bahwa ada tiga tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik yaitu: tindakan orang tua membantu menyelesaikan tugas akademik (*support*), tindakan orang tua mengarahkan kegiatan anak kearah prestasi (*parental control*), dan tindakan orang tua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (*power*).

Baumrind dalam Crider<sup>85</sup>, mengidentifikasi adanya empat dimensi pola asuh, yaitu : (1) *Kontrol*, yaitu berusaha untuk membatasi kebebasan, inisiatif, dan tingkah laku anaknya. (2) *demand for Martirity* (menurut anak bersikap dewasa), yaitu orang tua menekankan pada anak untuk mengoptimalkan kemampuannya agar menjadi lebih dewasa dalam segala hal, (3) *Clarity of Communication* (menuntut anak berkomunikasi secara jelas), yaitu orang tua meminta pendapat anak yang disertai dengan alasan yang jelas ketika anak menuntut pemenuhan kebutuhan, (4) *nurturance* (upaya pengasuhan), yaitu orang tua menunjukkan ekspresi-ekspresi kehangatan dan kasih sayang terhadap anak dan menunjukkan rasa bangga akan prestasi yang diperoleh anak.

Hasil penelitian Baumrind menunjukkan bahwa setiap orang tua berbeda dalam hal keempat dimensi tersebut. Penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak di dua tempat berbeda, yaitu di rumah dan di sekolah yang ia bagi dalam tiga kelompok, ia mendapatkan hasil bahwa terdapat tiga perbedaan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap tiga kelompok tersebut. Pada kelompok pertama, anak-anak lebih percaya diri dan lebih

---

<sup>84</sup>D. Baumrind. *Early Socialization and Disipline Countrouery*, New Jerrey: General Learning Press, Morristown, 1975, hal. 1.

<sup>85</sup>A. Crider and Baumrind. *Psichology*, Scott Foresman and Company, 1983, hal. 137.

mampu bersosialisasi dengan teman sebangun. Hal ini disebabkan oleh karena mereka dalam mengasuh anaknya dengan penuh kehangatan dan kasih sayang, serta selalu mendengarkan dan memberi kesempatan kepada anak sangat percaya diri namun mereka menarik diri lingkungan sosial (pendiam) dan secara umum mereka selalu curiga terhadap teman sebangun. Hal ini disebabkan oleh karena orang tua mereka terlalu mengontrol dan tidak disertai dengan hubungan dengan kehangatan dan kasih sayang serta jarang menunjukkan keterikatan terhadap pendapat anaknya. Kelompok terakhir, anak-anak belum mencapai kedewasaan, mereka sangat tergantung pada orang lain dan bersifat pasif. Hal ini disebabkan oleh karena orang tua mereka longgar dan tidak konsisten dalam hal disiplin dan kurang memberikan dorongan kepada anak berpikir dan bertindak bagi diri mereka sendiri. Penemuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan bersosialisasi dan pencapaian kedewasaan seorang anak disebabkan oleh pola asuh orang tua yang penuh kehangatan dan kasih sayang, menghargai pendapat anak, namun pada saat yang bersamaan orang tua bersikap tegas dan jelas akan tingkah laku yang pantas bagi anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan keempat dimensi diatas, Baumrind dalam Martin mengungkapkan bahwa ada tiga gaya pengasuhan yang sering dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya,<sup>86</sup> yaitu: (1) Pola asuh *authoritarian*, pada gaya pengasuhan ini, orang tua sangat menanamkan disiplin yang ketat dan menuntut anak untuk berprestasi tinggi, namun tidak dibarengi dengan pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, dan mengekang hak-hak dan kebutuhan anak. (2) Pola asuh *autoritatif*, gaya pengasuhan ini orang tua menerapkan kendali yang tinggi pada anak, menuntut anak untuk berprestasi tinggi, orang tua juga sangat ketat mengontrol dan mengawasi anaknya, namun dibarengi dengan

---

<sup>86</sup>Martin. *Psychology* , Orlando: Holt, Rinehart and Winston, 1999, hal. 162.

sikap demokratis, dan perhatian yang tinggi pula serta tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. (3) Pola asuh *Permisif*, pada gaya pengasuhan ini, meskipun orang tua sangat demokratis, namun tidak dibarengi dengan tuntutan kewajiban dan tidak ada konsekwensi-konsekwensi dari apa yang telah diperbuat anak.

Lafore dalam Jersild<sup>87</sup> mengelompokkan pola asuh orang tua menjadi empat yaitu: (1) *Dictators*, dengan ciri-ciri : orang tua mengikuti pendekatan secara diktator dan menekankan adanya kewajiban dan sikap hormat. (2) *Cooperators*, dengan ciri-ciri : orang tua bersikap ramah, perlakuan anak atas dasar saling menghormati, dan lebih mementingkan adanya keterbukaan. (3) *Temporizers*, dengan ciri-ciri : pendekatan orang tua lebih bersifat situasional, yaitu orang tua dengan pola asuh tidak tetap. Apabila situasinya menyenangkan, mereka juga menjadi menyenangkan. Tetapi apabila situasinya sulit diatasi, amaka mereka menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. (4) *Appeasers*, dengan ciri-ciri: orang tua selalu bersifat damai dan tampaknya takut pada anak. Orang tua cenderung menjauhi dan mencoba mengelak dari permasalahan yang timbul daripada menghadapinya.

Demikianlah beberapa pendapat mengenai macam-macam pola asuh orang tua, yaitu: (1) Pola asuh authoritarian, dengan ciri-ciri: sikap orang tua yang sering menghukum, mencela, dan mengkritik yang tidak membangun, menanamkan disiplin yang ketat, dan mengekang hak-hak dan kebutuhan anak. (2) Pola asuh autoritatif, orang tua menerapkan kendali yang tinggi pada anak, menuntut, mengontrol, bersikap ramah dan mengawasi dengan ketat, dibarengi dengan sikap demokratis, mendukung dan memberi hadiah serta memuji anak dan tetap memberi kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>87</sup>Jersild. *Child Psychology* (7<sup>th</sup>ed) , New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, 1976, hal. 97.

mengutarakan pendapatnya. (3) Pola asuh permisif, pada gaya pengasuhan ini, meskipun orang tua sangat demokratis, namun tidak dibarengi dengan tuntutan kewajiban dan tidak ada konsekwensi-konsekwensi dari apa yang diperbuat anak.

(1) Otoriter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang<sup>88</sup>. Sedangkan Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri<sup>89</sup>. Jadi pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua.

Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu

---

<sup>88</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988, hal. 692.

<sup>89</sup>Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 1995, Cet. Ke-7, hal. 87.

kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.<sup>90</sup> Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak. Utami Munandar mengemukakan bahwa, sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan kurang percaya diri<sup>91</sup>. Disini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.<sup>92</sup>

Anak yang dibesarkan di rumah yang bernuansa otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan orang tua. Anak akan menjadi kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba, dan ia tidak akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu karena tidak dapat kesempatan untuk mencoba. Anak juga akan takut untuk mengemukakan pendapatnya, ia merasa tidak dapat mengimbangi temantemannya dalam segala hal, sehingga anak menjadi pasif dalam pergaulan. Lamalama ia akan mempunyai perasaan rendah diri dan kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri. Karena kepercayaan terhadap

---

<sup>90</sup>Parsono, *Materi Pokok Landasan Kependidikan*, Jakarta: Universitas terbuka, 1994, Cet ke-2, hal. 6-8-16.

<sup>91</sup>Utami Munandar, *Hubungan Isteri, Suami dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1992, hal. 127.

<sup>92</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rieneka Cipta, 1991, hal. 112.

diri sendiri tidak ada, maka setelah dewasa pun masih akan terus mencari bantuan, perlindungan dan pengamanan. Ini berarti anak tidak berani memikul tanggung jawab.<sup>93</sup>

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- (1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- (2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- (3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- (4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- (5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- (6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
- (7) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

## 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak<sup>94</sup>. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian

---

<sup>93</sup>Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. II, 1992, hal.17.

<sup>94</sup>Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992, Cet. Ke-2, hal. 88.

antara orang tua dan anak<sup>95</sup>. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang berbunyi :

إن الله يحب الرفق في الأمر كله (رواه البخاري)

*Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai kelembah-lembutan dalam segala urusan. (H.R. Bukhari)*

Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Pola asuh demokratis dapat dikatakan sebagai kombinasi dari dua pola asuh ekstrim yang bertentangan, yaitu pola asuh otoriter dan permissive. Pola asuhan demokratik ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan control terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk

---

<sup>95</sup>Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta : CV. Rajawali, 1982, hal. 98.

mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif.<sup>96</sup>

Rumah tangga yang hangat dan demokratis, juga berarti bahwa orang tua merencanakan kegiatan keluarga untuk mempertimbangkan kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang sebagai individu dan bahwa orang tua memberinya kesempatan berbicara atas suatu keputusan semampu yang diatasi oleh anak. Sasaran orang tua ialah mengembangkan individu yang berpikir, yang dapat menilai situasi dan bertindak dengan tepat, bukan seekor hewan terlatih yang patuh tanpa pertanyaan.<sup>97</sup> Pendapat Fromm, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi<sup>98</sup> bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat magi (rahasia). Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menentang kekuasaan.

Indikasi dari hasil penelitian adalah bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan

---

<sup>96</sup>Yatim-Irwanto, Danny, I. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta : Arcan,1991, hal. 69

<sup>97</sup>Beck, Joan, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, Semarang : Dahara Prize, Cet. IV, 1992, hal. 51.

<sup>98</sup>Beck, Joan, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas...*, 1992, hal.51.

menginternalisasi pesan nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati<sup>99</sup>.

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Jamal, Lisma, Idris, zahara<sup>100</sup> adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak
- (2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan
- (3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
- (4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- (5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

Dari berbagai macam pola asuh yang banyak dikenal, pola asuh demokratis mempunyai dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun laissez faire. Dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni, dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu macam pola.

### 3) Pola Asuh Permisif (*laissez faire*)

---

<sup>99</sup>Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1998, Cet. Ke-1, hal. 6.

<sup>100</sup>Jamal, Lisma, Idris, zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, Cet. II, 1992, hal. 87-88.

Kata *laissez faire* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*). Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem di mana pendidik menganut kebijaksanaan non intereference (tidak turut campur)<sup>101</sup>. Pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah member aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.<sup>102</sup>

Pada pola asuh ini anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berprilaku bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, tergantung dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional. Seorang anak yang belum pernah diajar untuk mentoleransi frustrasi, karena ia diperlakukan terlalu baik oleh orang tuanya, akan menemukan banyak masalah ketika dewasa. Dalam perkawinan dan pekerjaan, anak-anak yang manja tersebut mengharap orang lain untuk membuat penyesuaian terhadap tingkah laku mereka. Ketika mereka kecewa mereka menjadi gusar, penuh kebencian, dan bahkan

---

<sup>101</sup>Soegarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1976, hal. 163.

<sup>102</sup>Yatim-Irwanto, Danny, I. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta : Arcan, 1991, hal. 97.

marah-marah. Pandangan orang lain jarang sekali dipertimbangkan. Hanya pandangan mereka yang berguna. Kesukaran-kesukaran yang terpendam antara pandangan suami istri atau kawan sekerja terlihat nyata.<sup>103</sup>

Adapun yang termasuk pola asuh *laissez faire* adalah sebagai berikut :

- (1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- (2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- (3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- (4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- (5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

Setiap tipe pengasuhan pasti memiliki resiko masing-masing. Tipe otoriter memang memudahkan orang tua, karena tidak perlu bersusah payah untuk bertanggung jawab dengan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini mungkin memang tidak memiliki masalah dengan pelajaran dan juga bebas dari masalah kenakalan remaja. Akan tetapi cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki kepercayaan diri, kurang kreatif, kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya, ketergantungan kepada orang lain, serta memiliki defresi yang lebih tinggi. Sementara pola asuh *laissez faire*, membuat anak merasa boleh berbuat sekehendak hatinya.

---

<sup>103</sup>Paul, *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)*, Jakarta : Arcan, Cet.V, 1993, hal.50-52.

Anak memang akan memiliki rasa percaya yang lebih besar, kemampuan sosial baik, dan tingkat depresi lebih rendah. Tapi juga akan lebih mungkin terlibat dalam kenakalan remaja dan memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Anak tidak mengetahui norma-norma sosial yang harus dipatuhinya.

Anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dalam menciptakan karyanya. Karena itu, pola asuh yang dianggap lebih cocok untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah otoratif atau biasa lebih dikenal dengan demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua memberi control terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anaknya. Melalui pola asuh ini anak juga dapat merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya kepada orang tua karena ia tahu, orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktenya.<sup>104</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji masalah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Konsep diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”, atau penelitian yang berhubungan dengan SMK Nasional Depok. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Said D Sunarya (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh optimalisasi peran orang tua dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah terhadap kualitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di

---

<sup>104</sup>Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1998, Cet. Ke-1, hal. 6.

SMPN 8 Ciamis.” Menunjukkan hasil dalam kategori pengaruh tinggi karena hasil yang diperoleh mencapai : 46,59% berada pada interval 36% - 64% dengan kategori tinggi.

Tuti Surti (2012) dalam tesisnya yang berjudul “pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan pergaulan terhadap tingkah laku keagamaan anak pada dusun Sukaresmi desa tolengas kabupaten Sumedang.” Menunjukkan hasil kategori sedang pada variabel pengaruh perhatian orang tua.

Dari pemaparan di atas sangatlah terlihat jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku siswa SMK Nasional Depok dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

### **C. Asumsi dan Kerangka Berfikir**

#### **1. Asumsi Penelitian**

Arikunto mengemukakan bahwa asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti.<sup>105</sup>

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Profesionalisme sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena langsung berhubungan dengan kinerja dalam mengajar.
- b. Pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>105</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 60.

- c. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan perilaku siswa, di antaranya adalah guru yang kompeten dan pola asuh orangtua yang baik.

## 2. Kerangka Berfikir

Mengajar merupakan kegiatan yang di laksanakan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan rambu-rambu yang telah di tentukan. Di dalam kegiatan belajar ini tidak lepas dari unsur pendidikan yakni kegiatan guru dalam memberikan contoh tuntunan, petunjuk keteladan yang dapat di terapkan atau di tiru siswa dalam sikap dan prilaku yang baik (Akhlakul Karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula untuk memberikan kemampuan aplikasi (terapan) dalam arti pembiasaan suatu perbuatan atau pekerjaan baik guru pun dituntut memberikan latihan kepada siswa tentang sejumlah keterampilan tertentu, untuk di laksanakan oleh siswa.

Ketiga aspek tersebut yakni mengajar, mendidik dan melatih merupakan tugas pokok seorang guru didalam melaksanakan tanggung jawab selaku guru, yang bersifat utuh dan terpadu antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu ketiga kualifikasi sekaligus secara umum menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki sekaligus di kuasai seorang guru.<sup>106</sup>

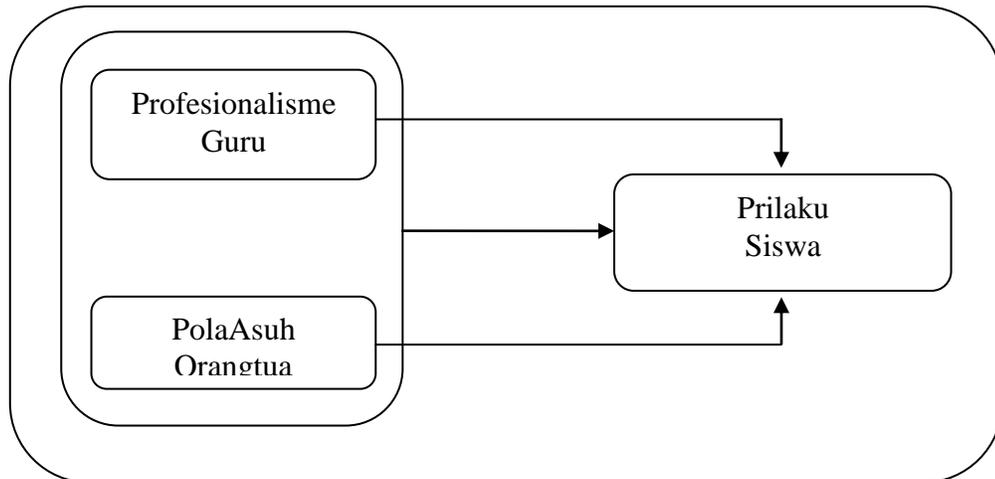
Dengan demikian maka diduga bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi professional guru dan penggunaan Pola Asuh Orangtua terhadap perubahan prilaku siswa. Maka penulis akan menggambarkan secara skematik desain penelitian sebagai berikut :

---

<sup>106</sup>Lukmanul Hakim. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009, hal. 243.

Gambar 2.1

Konstelasi masalah penelitian



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>107</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{y1} = 0$

$H_1 : \rho_{y1} > 0$

- Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap perilaku siswa

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap perilaku siswa

$H_0 : \rho_{y2} = 0$

$H_1 : \rho_{y2} > 0$

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 64.

- Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Pola Asuh Orngtua terhadap Perilaku siswa
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Pola Asuh Orngtua terhadap Perilaku siswa

3.  $H_0 : \rho_{y12} = 0$

$H_1 : \rho_{y12} > 0$

- Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan Pola Asuh Orngtua secara bersama-sama terhadap perilaku siswa.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan Pola Asuh Orngtua secara bersama-sama terhadap perilaku siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan”<sup>1</sup>. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya<sup>2</sup>.

Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012, hal. 7.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*, Bandung: CV. PustakaSetia, 2002, hal. 35

matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkungannya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “data”. Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

Penelitian Kuantitatif atau *Quantitatif Research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan. Contoh penelitian kuantitatif adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam bidang ilmu alam, ilmu sosial, jurnalisme, dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis, jelas, terencana sejak awal hingga akhir penelitian. Di mulai dari peneliti yang menemukan sebuah masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca beberapa referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode

kuantitatif secara umum akan berupa data-data/angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Serta Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.<sup>3</sup> Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab populasi dan sample berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sedang sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut suharmi arikunto "apabila subyek penelitian kurang dari 110, maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari Siswa dan siswi kelas tiga SMK Nasional Depok, yang berjumlah 90 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Suharmi arikunto memberikan patokan apabila subyeknya

---

<sup>3</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 29.

kurang dari 110 , lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %.

Berdasarkan teori di atas dan melihat jumlah populasi yang akan dijadikan sumber data penelitian yang kurang dari 110 orang yaitu 90 siswa, maka keseluruhan siswa tersebut dijadikan sample penelitian (Populasi Sampling).

### C. Sifat Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Semua data yang di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Siswa SMK Nasional Depok".

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh pola asuh orang Tua dan konsep diri dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMK Nasional Depok.

1. Variabel bebas (*independent variable*) pertama adalah Profesionalisme Guru dilambangkan dengan  $X_1$ . Variabel bebas (*independent variable*) kedua adalah Pola Asuh Orang tua dilambangkan dengan  $X_2$ .

Maksudnya variabel bebas/variabel Independen (disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, penyebab, treatment, dan sebagainya), adalah variabel yang bila dalam suatu saat berada bersama variabel lain, variabel yang terakhir ini berubah (atau diduga berubah) dalam variasinya. atau bisa juga diartikan sebagai variabel yang mengakibatkan perubahan bagi variabel terikat.

2. Variable terikat (*dependent variable*) adalah Prilaku siswa SMK Nasional Depok kelas tiga dilambangkan dengan Y.

Maksudnya variabel terikat/variabel dependen adalah variabel yang berubah karena variabel bebas (disebut juga variabel terpengaruh, variabel

tak bebas/ terikat, efek, dan sebagainya. Atau bisa juga diartikan sebagai variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

## E. Instrumen Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>4</sup> Berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dilakukan dengan metode;

### 1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>5</sup> Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pola hidup di SMK Nasional Depok. Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan cara observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen penelitian.

### 2. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*).<sup>6</sup> Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan jalan berdialog atau tanya jawab sepihak mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hal.114.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 126.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 132.

judul penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan dari ketua yayasan, kepala sekolah, para guru, atau para siswa selama penerapan kegiatan belajar pendidikan agama islam dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Selain hal tersebut metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang SMK Nasional Depok, mencakup sejarah, prestasi, dan lain-lain. Interview yang dilakukan penulis ini memakai cara interview bebas terpimpin, artinya peneliti menggunakan pedoman interview sebagai instrumen pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

### 3. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti memakai metode kuesioner langsung sebagai instrument penelitian, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dan dilihat dari bentuknya, kuesioner ini termasuk kuesioner pilihan ganda.

Tabel. 3.1

Kisi-kisi Angket Perilaku Siswa

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Perilaku Terhadap Allah Dan Rasul	1,2,3,4 5,6,7,8,9	9
2	Perilaku terhadap Orang Tua dan Guru	10,11,12,13, 14,15	5
3	Perilaku Terhadap Diri Sendiri	15,16,17,18,19, 20,21,22	8
4	Perilaku terhadap Orang Lain	23,24,25,26, 27,28	6
5	Perilaku Terhadap Lingkungan	29,30	2
<b>Jumlah butir</b>			<b>30</b>

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 128.

Tabel. 3.2  
Kisi-kisi Angket Profesionalisme Guru

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Menguasai bahan	1,2,3,4,5,6,7,8,	8
2	Mengelola kelas	9,10,11,12,13, 14,15,16	8
3	Mengelola media belajar	17,18,19,20,21, 22,23,24	8
4	Mengelola interaksi belajar mengajar	25,26,27,28	4
5	Menilai prestasi siswa	29,30	2
<b>Jumlah butir</b>			<b>30</b>

Tabel. 3.3  
Kisi-kisi Angket Pola asuh orang Tua

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Menanamkan Nilai-Nilai Iman dan Takwa	1,2,3,4,5,6,7	7
2.	Mendidik Anak Untuk Beribadah	8,9,10,11,12,13, 14,15,16	9
3.	Memilih Teman bergaul Untuk Anak	17,18,19,20	4
4.	Mendorong Anak untuk Menuntut Ilmu	21,22,23,24,25	5
5.	Memberikan Kesempatan Berpartisipasi dalam Kegiatan Keagamaan	26,27,28	3
6.	Membiayai /Memfasilitasi Pendidikan Anak	29,30	2
<b>Jumlah butir</b>			<b>30</b>

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Jadi, penelitian ini juga dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi dokumen raport (buku Induk), kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang sudah ada, sebagai data perbaikan dari angket.

#### F. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono<sup>9</sup>:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jenis penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti.

#### G. Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu siswa. atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer,

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 8.

peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner. Diantara sumber data primer adalah, siswa SMK Nasional Depok kelas tiga.

2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yaitu Kepala sekolah, guru, tata usaha. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder antara lain dengan melakukan wawancara.

#### **H. Teknik Analisis**

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam menganalisis tentang penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Deskriptif kualitatif

Teknik ini adalah analisis yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan/ suatu fenomena tertentu, yang dalam hal ini adalah untuk mengungkap bagaimana gambaran kompetensi professional guru dan pola asuh orang Tua Siswa SMK Nasional Depok.

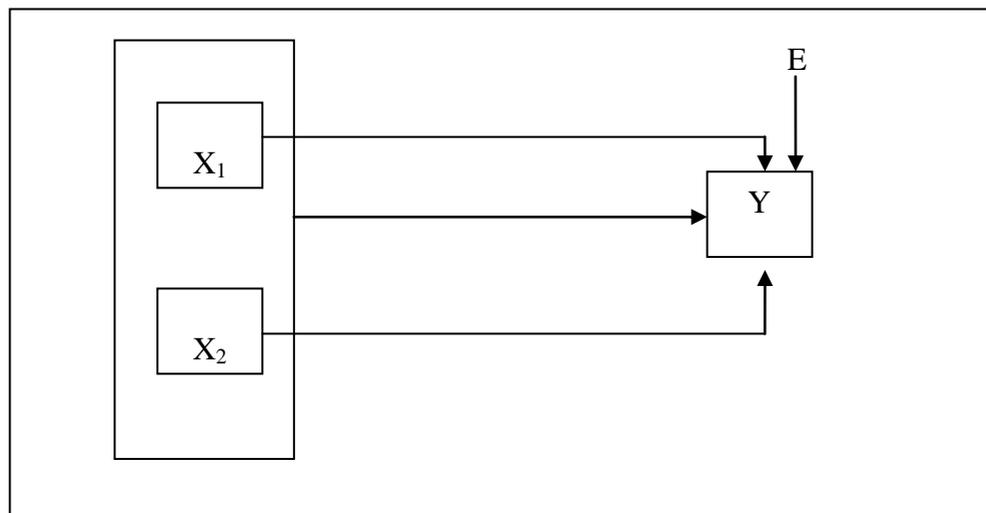
2. Analisis Infresial (Statistik)

Dalam menganalisa, peneliti menggunakan teknik analisa korelasional, yaitu teknik analisa statistik mengenai pengaruh antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan tujuannya, teknik analisa korelasional memiliki tiga macam tujuan, yaitu;

- a. Ingin mencari bukti apakah memang benar antara variable yang satu dengan yang lain terdapat pengaruh.
- b. Ingin mengetahui apakah pengaruh antar variabel itu (jika memang ada), termasuk hubungan yang kuat, cukupan, ataukah lemah.
- c. Ingin memperoleh kejelasan secara matematik, apakah hubungan antar variabel itu merupakan pengaruh yang berarti atau meyakinkan (signifikan), ataukah hubungan yang tidak signifikan.

Sedangkan berdasarkan atas penggolongannya, teknik analisa ini berjenis bivariat, yaitu teknik analisa yang mendasarkan diri pada dua buah variabel (variable X dan Y).<sup>10</sup> yang dapat dibuat analisa sebagaimana dalam gambar.

Gambar 3.1  
Konstelasi antar Variabel



Y : Prilaku Siswa

X<sub>1</sub> : Profesionalisme Guru

X<sub>2</sub> : Pola asuh orang Tua

E : Faktor Lainnya

### 3. Uji Validitas Data

Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>11</sup> Untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik yang sering digunakan adalah teknik korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hal. 117.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005, hal. 267.

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang ( $r_{xy}$ ).

Rumusnya adalah:

$$r^{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}}}$$

$r_{xy}$  : Pengaruh variable X dan Y

$x$  : Jumlah seluruh skor item

$y$  : Jumlah seluruh skor total

$n$  : Jumlah responden

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna:

- Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00<sup>12</sup>
- Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

---

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 174.

Korelasi dikatakan besar jika harga  $r_{xy}$  mendekati 1,00. Suatu item dikatakan valid jika nilai  $r_{xy}$  positif dan lebih besar dari tabel 5 % atau nilai  $r_{xy}$  positif dan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) lebih kecil dari 0.050.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”<sup>13</sup>.

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai  $r$  hitung yang dibanding dengan nilai  $r$  tabel ( $r$  product moment) pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

#### 4. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.<sup>14</sup>

Instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono, untuk data mencari reliabilitas maka dapat digunakan Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Ronny Kountur, menjelaskan: “reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 120.

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal. 146.

Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.<sup>15</sup>

Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh dari kelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang butirnya ekuivalen. Jika diperoleh reliabilitas instrument penelitian tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi.

Tabel. 3.4  
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji korelasi dan regresi sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan 2

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan

---

<sup>15</sup>Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007, hal.161.

sampel yang berulang). Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa).

b. Uji korelasi dan regresi ganda untuk menguji hipotesis 3

Uji korelasi dan regresi ganda ini merupakan perluasan dari regresi sederhana. Tujuan korelasi dan regresi berganda adalah untuk mencari pengaruh antara variable dependen Y (Peubahan Prilaku Siswa) dengan dua variabel independen  $X_1$  (Profesionalisme Guru) dan  $X_2$  (Pola asuh orang Tua).

## H. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai ketika Penulis mendapatkan ACC persetujuan Penelitian, dan di targetkan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Atau lebih Cepat lebih Baik.

No	Uraian	Waktu
1	Penyusunan Proposal	Awal Agustus 2016
2	Sidang Proposal	Pertengahan Agustus 2016
3	Revisi Proposal	Akhir Agustus 2016
4	Penelitian dan Analisis Bab IV	Awal September 2016
5	Penulisan Bab IV	Pertengahan September 2016
6	Penulisan Bab V	Akhir September 2016
7	Pendaftaran Sidang Tesis	Awal Oktober 2016
8	Sidang Tesis	Pertengahan Oktober 2016
9	Revisi Tesis	Akhir Oktober 2016
10	Pendaftaran Wisuda	Awal November 2016

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Nasional Depok. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan tesis untuk meraih gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Magister Agama Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Adapun penentuan lokasi penelitian di SMK tersebut, karena Pemilihan tempat penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan perilaku siswa melalui penerapan kompetensi professional guru dan meningkatkan pola asuh orangtua, serta sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan dalam penelitiannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Profil SMK Nasional Depok)**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya**

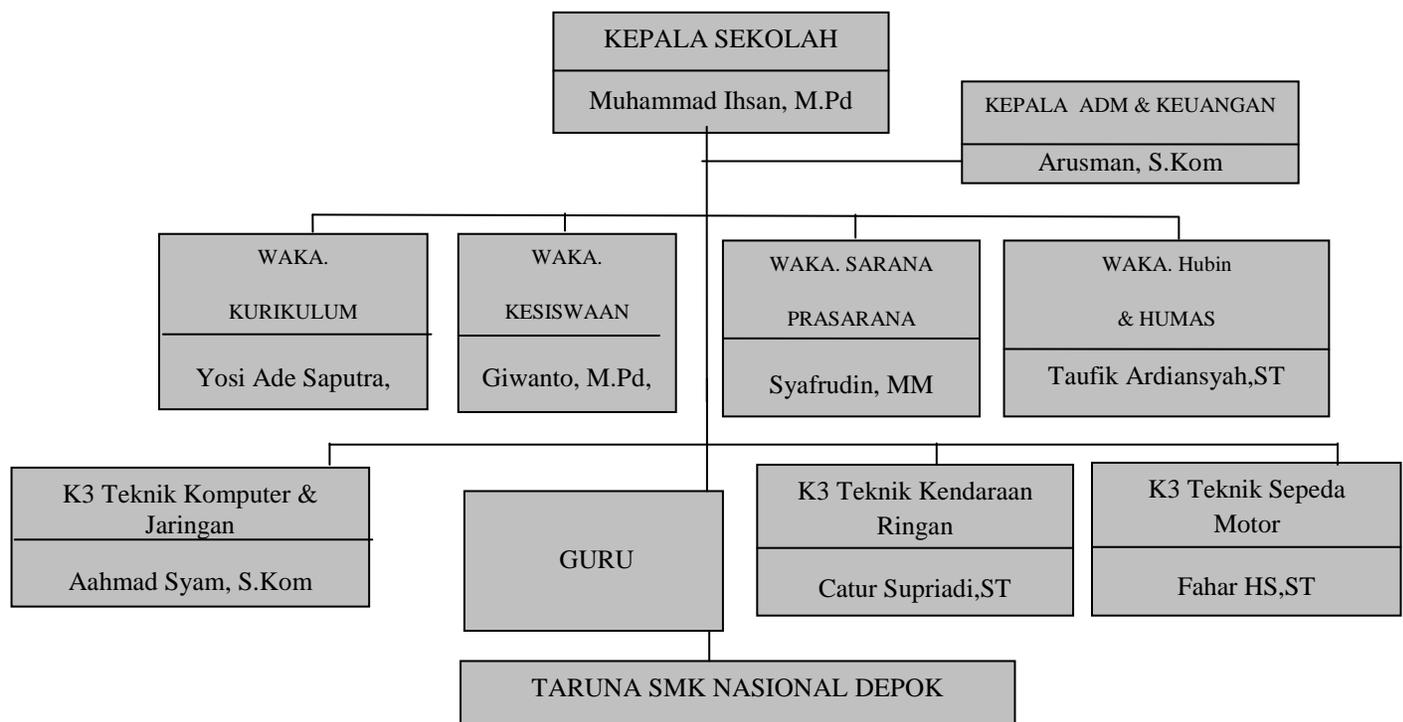
SMK Nasional Depok adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang bergerak dibidang pendidikan, yang didirikan pada Tahun 1993 oleh Bapak. H. Muhari. A, yang terletak di Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok Dengan akta tertanggal 15 Oktober 1984, Nomor : 199, yang dibuat dihadapan notaris Hulman Sihaputar di Bogor, dan Akte Perubahan No.3 Tanggal 3 Juni 1995 dengan notaris Ny. Wijanarti Prastowo. SH di Depok atas nama Yayasan Pendidikan Nasional Gelora. Selanjutnya berdasarkan AD/RT serta peraturan yayasan yang baru maka pada tahun 2006 Yayasan Pendidikan Nasional Gelora mengganti nama menjadi Yayasan Gelora Haji Muhari Al Azhari ( Yayasan GHAMA), sebuah institusi yang memposisikan diri sebagai *Dicipline School Specialist* dengan tujuan membentuk manusia

yang sopan, cerdas dan disiplin. Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan yayasan GHAMA maka dengan kemauan yang keras dan tekad untuk membangun masyarakat, seluruh civitas SMK Nasional Depok dengan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Abdul Samad. DN, mencoba mengiringi derap langkah dunia industri yang merupakan institusi pasangan dari lulusannya dengan mengikuti audit sertifikasi SO 9001 : 2008. Disamping sebagai pedoman mutu bagi SMK Nasional Depok dalam berpacu mengembangkan potensinya juga sebagai wahana menyiapkan Taruna agar terbiasa dengan ISO yang akan mereka hadapi setelah kelak bekerja di Dunia usaha dan dunia industri. Dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 : 2008, diharapkan dari tahun ke tahun SMK Nasional Depok harus terus meningkatkan pelayanan kepada semua pihak dengan sebaik-baiknya.

## 2. Struktur Organisasi SMK Nasional Depok

SMK Nasional Depok mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Nasional Depok TA. 2016/ 2017



### 3. Job Description Struktur Organisasi SMK Nasional Depok

Adapun job description / pembagian kerjanya adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah

1) Bertanggung jawab Kepada : Direktur Ghamadream school

2) Membawahi :

- a. Wakil Kepala sekolah
- b. Ketua Kompetensi Keahlian
- c. Wali Kelas
- d. Guru-guru

3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi

Menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dibidang administrasi dan keuangan sekolah, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pencapaian kurikulum, kerjasama dengan dunia industri/ dunia usaha yang relevan serta memasarkan tamatan SMK.

4) Uraian Tugas

- a. Merencanakan RIPS, Program kerja tahunan dan RAPBS.
- b. Memelihara dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah
- c. Membuat kebijakan mutu dan sasaran mutu.
- d. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- e. Membuat DP3 guru dan staf.
- f. Membina penyelenggaraan administrasi sekolah dibidang keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- g. Membina dan mengawasi pengelolaan penyesuaian dan pelaksanaan kurikulum.

- h. Membina kegiatan PBM, Evaluasi dan Ujian Nasional.
- i. Membina dan mengawasi pelaksanaan praktek kerja industri.
- j. Melaksanakan PBM 6 jam pelajaran dan melaksanakan bimbingan kejuruan minimal untuk 40 siswa.
- k. Merencanakan pengembangan sarana prasarana sekolah.
- l. Membina pelaksanaan pemeliharaan perbaikan sarana prasarana.
- m. Mengatur dan mengelola penggunaan keuangan sekolah.
- n. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- o. Membina kesiswaan.
- p. Membina pelaksanaan bimbingan karir/bimbingan kejuruan.
- q. Membina kegiatan penelusuran lulusan/tamatan.
- r. Membentuk dan memelihara hubungan baik dengan Komite Sekolah.
- s. Membina kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia industri/usaha.
- t. Membina dan mengawasi pelaksanaan unit produksi dan koperasi sekolah.
- u. Membina bursa kerja khusus (BKK).
- v. Mempromosikan/memasarkan tamatan SMK
- w. Membina pelaksanaan 5 K – 7 K
- x. Membuat laporan berkala atau insidental.

##### 5) Wewenang

- a. Mengoreksi dan merevisi program kerja staf.
- b. Melakukan pengawasan/supervisi tugas guru dan staf.
- c. Menandatangani surat-surat, berkas-berkas, dokumen-dokumen sekolah, raport, Ijazah dan perjanjian kerjasama dengan dunia kerja dan asosiasi profesi yang relevan.

- d. Mengelola keuangan sekolah.
- e. Melakukan penyesuaian kurikulum yang kemudian disahkan menurut ketentuan yang berlaku.
- f. Mempromosikan guru dan staf serta pengusulan menjadi guru teladan.
- g. Menerima memindahkan dan mengeluarkan siswa.
- h. Mencari dan sponsor untuk membantu penyelenggaraan pendidikan.
- i. Membuat dan menandatangani DP 3 guru dan staf.
- j. Memberikan sanksi terhadap guru dan staf yang melanggar tata tertib kepegawaian.
- k. Menentukan dan mengusulkan siswa yang berhak memperoleh bea siswa.

#### 6) Tanggung Jawab

- a. Tercapainya misi SMK.
- b. Terlaksana dan tercapainya kebijakan mutu dan sasaran mutu.
- c. Adanya administrasi sekolah yang baik dan tertib.
- d. Kebenaran dan kelengkapan data guru, siswa dan proses PBM.
- e. Kebenaran pelaksanaan kurikulum.
- f. Terpeliharanya hubungan kerjasama dengan dunia industri.
- g. Terlaksananya iklim kerja yang sehat dan kompetitif.
- h. Kebenaran penggunaan sarana pendidikan.
- i. Kebenaran laporan-laporan.
- j. Terbinanya hubungan kerja dengan Komite Sekolah.
- k. Tersedianya dana operasional sekolah.

#### **b. WMM (Wakil Manajemen Mutu)**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi : Staf SMM

3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi

Merencanakan, mengidentifikasi dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu pada setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

4) Uraian Tugas

- a) Membuat program kerja
- b) Membuat sasaran mutu
- c) Mengidentifikasi sistem yang diperlukan dalam manajemen
- d) Mengelola sistem manajemen agar sesuai dengan standar
- e) Merencanakan dan memantau program audit mutu internal
- f) Mengidentifikasi dan mengelola program-program untuk perbaikan sistem mutu.
- g) Menentukan kebijaksanaan dan praktik yang diajukan telah memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, apakah sesuai dengan jasa yang ditawarkan, apakah diterapkan dengan benar dan apakah ketidaksesuaian telah diperbaiki.
- h) Melaporkan kepada Kepala Sekolah status dari penerapan sistem manajemen mutu
- i) Menyusun pedoman mutu yang disahkan oleh Kepala Sekolah

5) Wewenang

Merencanakan, memantau, mengimplementasikan dan mengawasi proses sistem manajemen mutu

6) Tanggung Jawab

- a) Terlaksananya sistem manajemen mutu
- b) Tercapainya sasaran mutu
- c) Bertanggungjawab terhadap implementasi dan tinjauan yang efektif dari sistem mutu yang didokumentasikan

**c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi
  - a) Koordinator matadiklat Adaptif, Normatif dan Hubin
  - b) Wali Kelas
  - c) Guru
- 3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi  
Membantu Kepala Sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas mengajar dan meningkatkan profesi guru.
- 4) Uraian Tugas
  - a) Menyusun program kerja.
  - b) Membuat sasaran mutu.
  - c) Mengidentifikasi kebutuhan guru.
  - d) Mendalami, menganalisis dan mengembangkan mata diklat adaptif.
  - e) Mengkoordinir tugas guru
  - f) Mengkoordinir tugas Pokja dalam mengoreksi serta mengembangkan mata diklat normatif dan adaptif.
  - g) Mengevaluasi hasil analisa kurikulum dari masing-masing guru sesuai dengan tugasnya
  - h) Mengkoordinir penggunaan ruang praktek
  - i) Membantu Kepala Sekolah dalam peningkatan profesi guru mata diklat normatif dan adaptif.
  - j) Mengatur urusan administrasi meliputi catatan kewajiban siswa, data guru mata diklat normatif dan adaptif.
  - k) Mengajar minimal 18 jam pelajaran
  - l) Membantu Kepala Sekolah.
  - m) Membantu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

- n) Supervisi dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan tugas lain dalam mata diklat normatif dan adaptif.
  - o) Membuat laporan berkala dan insidentil
  - p) Memasarkan dan menelusuri tamatan
  - q) Membantu pelaksanaan 5K – 7K.
- 5) Wewenang
- a) Menyusun daftar tugas guru mata diklat adaptif
  - b) Mengembangkan kurikulum sesuai mata diklat adaptif
  - c) Mengatur penggunaan ruang praktek
  - d) Membuat daftar kolom program peningkatan profesi guru sesuai dengan mata diklat adaptif.
  - e) Membantu kelancaran pelaksanaan KBM
  - f) Mengatasi urusan administrasi mata diklat adaptif.
  - g) Membantu memecahkan masalah sehubungan dengan mata diklat adaptif
  - h) Mengajukan peralatan kebutuhan
- 6) Tanggung Jawab
- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja mata diklat adaptif.
  - b) Bertanggung jawab atas terciptanya iklim kerja yang sehat
  - c) Bertanggungjawab atas tercapainya sasaran mutu.

**d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

- 2) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 3) Membawahi
  - a) Pembina OSIS
  - b) Pembina Ekstrakurikuler
  - c) Koperasi Siswa
  - d) Unit Kerja BP/ BK

- e) Guru
  - f) Wali kelas
- 4) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi
- Membantu Kepala Sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, 5K – 7K, kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksanaannya.
- 5) Uraian Tugas
- a) Menyusun program kerja pembinaan siswa
  - b) Membuat sasaran mutu
  - c) Menyusun program kerja 5 K – 7K dan mengkoordinir pelaksanaannya
  - d) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS dan ekstrakurikuler lainnya.
  - e) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan luar sekolah/ ekstrakurikuler
  - f) Membimbing dan mengawasi OSIS dan ekstrakurikuler lainnya.
  - g) Membina kepengurusan OSIS dan ekstrakurikuler lainnya
  - h) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerima bea siswa.
  - i) Membimbing dan mengawasi pengembangan hubungan siswa dengan siswa sekolah lain melalui organisasi sekolah yang ada.
  - j) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan
  - k) Mengajar sebanyak 9 jam
  - l) Mengkoordinasikan kegiatan upacara-upacara di sekolah
  - m) Membuat laporan berkala dan insidentil kepada Kepala Sekolah
- 6) Wewenang
- a) Mewakili Kepala Sekolah apabila tidak berada di tempat

- b) Menyusun daftar pembagian tugas siswa untuk memelihara kebersihan dan keindahan sekolah
  - c) Menyusun daftar pembagian tugas guru untuk pengawas kebersihan dan ketertiban
- 7) Tanggung Jawab
- a) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pembinaan siswa
  - b) Bertanggung jawab atas terciptanya disiplin siswa
  - c) Bertanggung jawab atas tugas-tugas harian intern Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah tidak ada di tempat, sesuai dengan surat tugas dari Kepala Sekolah
  - d) Tercapainya sasaran mutu.

**e. Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi
  - a) Urusan Maintenance & Repair
  - b) Koordinator SBL
  - c) Penanggungjawab Ruang Praktek
  - d) Penanggungjawab Perpustakaan
  - e) Ketua Program Keahlian/Koordinator Adaptif & Normatif
  - f) Guru
  - g) Wali kelas
- 3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi

Membantu Kepala Sekolah dalam menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana serta mengkoordinir pelaksanaan pengadaan inventaris, pemeliharaan, perbaikan dan pengawasan sarana prasarana.

#### 4) Uraian Tugas

- a) Menyusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana /prasarana
- b) Membuat sasaran mutu.
- c) Mengkoordinasikan penyusunan kebutuhan sarana prasarana
- d) Mengkoordinasikan inventarisasi sarana prasarana baik per ruang maupun keseluruhan
- e) Mengkoordinasikan pengadaan bahan praktek serta perlengkapan sekolah
- f) Mengkoordinasikan pemeliharaan, perbaikan pengembangan dan penghapusan sarana
- g) Mengkoordinir pengawasan penggunaan sarana prasarana
- h) Mengkoordinir evaluasi penggunaan sarana prasarana (dalam hal efisiensi dan efektivitas)
- i) Mewakili Kepala Sekolah sesuai dengan kewenangannya atau penugasan dari Kepala Sekolah
- j) Mengajar 9 (sembilan) jam pelajaran/minggu
- k) Membuat laporan berkala dan insidentil

#### 5) Wewenang

- a) Menghimbau Ketua Program keahlian dan Penanggung jawab ruangan, agar melengkapi daftar inventaris dari sarana/prasarana yang menjadi tanggung jawabnya
- b) Menghapus barang yang sudah tidak layak dipakai dari daftar inventaris, atas persetujuan Kepala Sekolah
- c) Menolak barang yang dipesan apabila tidak sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan mengganti barang lain sesuai dengan kebutuhan sekolah
- d) Memutuskan perbaikan terhadap barang yang rusak (jika memerlukan dana)

- e) Meminta laporan keadaan sarana/prasarana dari Ketua Program Keahlian dan Penanggungjawab ruangan secara periodik dan insidental
- 6) Tanggung Jawab
  - a) Bertanggung jawab atas kelengkapan data inventaris sarana/prasarana sekolah
  - b) Bertanggung jawab atas keberadaan sarana/prasarana
  - c) Bertanggung jawab atas tugas yang diemban sesuai dengan jabatan atau tugas khusus yang diberikan
  - d) Tercapainya sasaran mutu.

**f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Administrasi dan Keuangan**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi
  - a) Bagian Administrasi
  - b) Bagian Keuangan
  - c) Bagian Rumah Tangga
  - d) Bagian Tata Usaha
- 3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi  
Memimpin pelaksanaan urusan tata usaha meliputi rumah tangga sekolah dan perlengkapan pendidikan dan Kepegawaian serta Keuangan
- 4) Uraian Tugas
  - a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
  - b) Membuat sasaran mutu
  - c) Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah
  - d) Mengatur pengurusan kepegawaian
  - e) Membina dan mengembangkan karier tenaga tata usaha sekolah
  - f) Mengurus kebutuhan fasilitas tata usaha
  - g) Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah

- h) Mengatur pelaksanaan kesekretariatan dan kerumahtanggaan
  - i) Mengatur administrasi hasil proses kegiatan belajar mengajar
  - j) Membantu Kepala Sekolah untuk mengembangkan sistem informasi sekolah
  - k) Mengatur administrasi inventaris sekolah (alat, Perabot, ATK)
  - l) Mengatur administrasi kesiswaan dan beasiswa
  - m) Memantau pelaksanaan program 7K
  - n) membantu Kepala Sekolah dalam penyusunan RAPBS dan RIPS
- 5) Wewenang
- a) Memberikan tugas dan memberikan petunjuk pelaksanaan pekerjaan
  - b) Meminta dan memberikan data serta laporan tugas dari bawahan
  - c) Menandatangani surat keluar apabila Kepala Sekolah berhalangan
- 6) Tanggung Jawab
- a) kebenaran dan ketetapan rencana program kerja tata usaha
  - b) Penertiban pelaksanaan kegiatan ketatausahaan
  - c) Penertiban dan kerapihan pelaksanaan administrasi sekolah
  - d) Kebenaran dan ketetapan laporan
  - e) Keamanan dan kelayakan peralatan sekolah
  - f) Tercapainya sasaran mutu

**g. K3 (Ketua Kompetensi Keahlian)**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi
  - a) Guru
  - b) Walikelas
  - c) Sekretaris Kompetensi keahlian
  - d) Koordinator Produktif
  - e) Toolman

3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi

Membantu Kepala Sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas mengajar dan meningkatkan profesi guru di masing-masing kompetensi keahlian.

4) Uraian Tugas

- a) Menyusun program kerja dimasing-masing kompetensi keahlian .
- b) Membuat sasaran mutu.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan.
- d) Mendalami, menganalisis dan mengembangkan kurikulum masing-masing kompetensi keahlian.
- e) Mengkoordinir tugas guru
- f) Mengkoordinir tugas Pokja dalam mengoreksi serta mengembangkan kurikulum masing-masing kompetensi keahlian.
- g) Mengevaluasi hasil analisa kurikulum dari masing-masing guru sesuai dengan tugasnya
- h) Mengkoordinir penggunaan ruang praktek.
- i) Membantu Kepala Sekolah dalam peningkatan profesi guru program keahlian masing-masing kompetensi keahlian.
- j) Mengatur urusan administrasi meliputi catatan kewajiban siswa, data guru, inventaris sekolah di program keahlian TK masing-masing kompetensi keahlian.
- k) Mengajar minimal 18 jam pelajaran
- l) Membantu Kepala Sekolah, utamanya wakasek bidang hubungan industri
- m) Membantu melaksanakan dan memelihara hubungan dengan dunia kerja/dunia industri atau instansi yang terkait

- n) Membantu pelaksanaan bimbingan kejuruan masing-masing kompetensi keahlian.
  - o) Supervisi dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan tugas lain didalam masing-masing kompetensi keahlian.
  - p) Membuat laporan berkala dan insidentil
  - q) Memasarkan dan menuluri tamatan
  - r) Membantu pelaksanaan 5K – 7K di masing-masing kompetensi keahlian.
- 5) Wewenang
- a) Menyusun daftar tugas guru kejuruan sesuai dengan jurusannya
  - b) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan jurusannya
  - c) Mengatur penggunaan ruang praktek
  - d) Membuat daftar kolom program peningkatan profesi guru sesuai dengan jurusannya
  - e) Membantu kelancaran pelaksanaan KBM
  - f) Mengatasi urusan administrasi sesuai program keahliannya
  - g) Membantu memecahkan masalah sehubungan program keahliannya.
  - h) Mengajukan peralatan kebutuhan program keahlian kepada Wk. Sarana Prasarana
- 6) Tanggung Jawab
- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program di masing-masing kompetensi keahlian.
  - b) Bertanggung jawab atas terciptanya iklim kerja yang sehat di masing-masing kompetensi keahlian..
  - c) Bertanggung jawab tercapainya sasaran mutu.

#### **h. Staf Pengajar (Guru)**

- 1) Bertanggung Jawab kepada : Kepala Sekolah
- 2) Membawahi : Taruna SMK Nasional Depok

3) Rumusan Umum Tugas dan Fungsi

Mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai kewajiban yang telah ditugaskan.

4) Uraian Tugas

a) Menyiapkan analisis kompetensi, Program Pengajaran, SAP, Rencana Pembelajaran, Modul, Kisi-kisi beserta perangkat evaluasi dan tindak lanjutnya.

b) Melaksanakan administrasi siswa, yaitu Daftar Hadir, Daftar Nilai, Buku kasus, peta dan denah kerawanan siswa.

c) Membuat laporan pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa per semester

d) Melaksanakan kegiatan PBM minimal 18 Jam/minggu

(1). Mempersiapkan bahan diklat dan alat bantu pembelajaran

(2). Menerapkan kompetensi keahlian

(3). Mengisi buku agenda kelas

(4). Menyiapkan materi diklat seperti bahan ajar, alat, ruangan dan pembagian tugas

(5). Melaksanakan pengawasan, proses dan penilaian dalam PBM

(6). Menjaga dan memelihara peralatan dan ruang praktek

e) Melaksanakan bimbingan karir

f) Mengembangkan alat bantu PBM

g) Membantu (pelaksanaan) penerapan nilai-nilai Wawasan Wiyatamandala

h) Mengembangkan bahan-bahan diklat sesuai perkembangan Iptek dan kebutuhan muatan lokal

- i) Mengembangkan kompetensi melalui pendidikan formal dan informal
  - j) Membantu mengembangkan Koperasi, Unit Produksi, Prakerin dan Uji Kompetensi
  - k) Identifikasi kebutuhan alat dan bahan PBM
  - l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah
- 5) Wewenang
- a) Mengatur PBM di kelas
  - b) Memberikan penilaian kepada siswa
  - c) Menegur siswa yang ; datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah yang diharuskan dan yang mengganggu PBM
  - d) Menangani siswa yang bermasalah
  - e) Mengusulkan kebutuhan bahan dan alat penunjang PBM
- 6) Tanggung Jawab
- a) Bertanggungjawab atas kelancaran PBM
  - b) Meningkatkan kualitas kompetensi siswa
  - c) Tersedianya tertib administratif guru
  - d) Tercapainya prestasi siswa

#### **4. Visi Dan Misi SMK Nasional Depok**

**a. Visi:**

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknik Berstandar Internasional.

**b. Misi:**

Menghasilkan tamatan yang Kompeten dibidangnya, memiliki disiplin, budaya tertib, budaya bersih, dan budaya kerja yang tinggi untuk menjadi manusia unggulan yang jujur, dan mandiri.

## 5. Identitas Sekolah SMK Nasional Depok

Nama Sekolah : SMK Nasional Depok

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan  
2. Teknik Komputer Dan Jaringan  
3. Teknik Sepeda Motor

Kode Sekolah : 07 - 146

Status Sekolah : Swasta

NSS : 322020506009

NPSN : 20223815

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

Sertifikasi ISO : 9001:2008

Tahun didirikan : 1993

Tahun beroperasi : 1993

Kepemilikan tanah : YAYASAN GHAMA

a. Status tanah : Hibah

b. Luas tanah : 22335 M<sup>2</sup>

Status bangunan milik : YAYASAN GHAMA

Alamat Sekolah : Jl.Grogol Raya No.2 Kec.Limo Kota Depok  
Telp (021) 7754635, Fax (021) 7754634 Pos : 16512

Website : www.gds2020.com, www.ictkotadepok.com

Kurikulum : Kurikulum 2013

## 6. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Ihsan, M.Pd

NUPTK : 6447761662200013

Alamat Rumah : Jl. Keramat Burung No.17 Rt.02/05 Rangkapan Jaya Kota Depok.

## 7. Rekapitulasi Siswa

Tabel 4.1.1  
Rekapitulasi Siswa

### 1. Jumlah Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Program Keahlian	JumlahSiswa		
		L	P	JML
1	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan	162	-	162
2	Teknik Komputer dan Jaringan	91	8	99
3	Teknik Otomotif Sepeda Motor	23	-	23
	Jumlah	276	8	284

### 2. Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Program Keahlian	JumlahSiswa		
		L	P	JML
1	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan	99	-	99
2	Teknik Komputer dan Jaringan	86	2	88
3	Teknik Otomotif Sepeda Motor	31	-	31
	Jumlah	218	2	21

### 3. Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Program Keahlian	JumlahSiswa		
		L	P	JML
1	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan	90	2	92
2	Teknik Komputer dan Jaringan	127	7	134
3	Teknik Sepeda Motor	42	-	42
	Jumlah	268	9	268

## 4. Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas X s.d. XII Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
1	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan	351	2	361
2	Teknik Komputer dan Jaringan	304	17	324
3	Teknik Otomotif Sepeda Motor	96	-	99
	Jumlah	751	19	770

## 8. Jumlah Siswa Dalam 4 Tahun

Jml Pendaftar (Calon Siswa)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
403 Orang	319 Org	9 Rbl	288 Org	8 Rbl	170 Org	6 Rbl	777 Org	23 Rbl
520 Orang	400 Org	12 Rbl	304 Org	9 Rbl	281 Org	8 Rbl	985 Org	29 Rbl
390 Orang	219 Org	9 Rbl	349 Org	11 Rbl	400 Org	12 Rbl	968 Org	32 Rbl
375 Orang	284	8 Rbl	218 Org	8 Rbl	268 Org	9 Rbl	770 Org	25 Rbl

## 9. Data Proyeksi Tahun 2014 s.d 2017

Tabel 4.1.2

Proyeksi Tahun 2014 s.d 2017

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe
2015 / 2016	297 Org	8 Rbl	219 Org	8 Rbl	268 Org	9 Rbl	784 Org	25 Rbl
2016 / 2017	420 Org	12 Rbl	297 Org	8 Rbl	219 Org	8 Rbl	1591 Org	28 Rbl

## 10. Data Guru

Tabel 4.1.3

Data Guru

Jumlah Guru / Staf	SMK Swasta	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	5 Orang	
Guru Tidak Tetap	37 Orang	
Guru PNS dipekerjakan	- Orang	
Staf Tata Usaha	4 Orang	
Toolman	3 Orang	
Staf Pramubakti	2 Orang	
Satpam	3 Orang	

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Profesionalisme Guru ( $X_1$ ), Pola Asuh Orang tua ( $X_2$ ), dan Perilaku Siswa ( $Y$ ).

Dengan jumlah subyek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis ada 90 siswa kelas tiga SMK Nasional Depok. Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden ( $N$ ), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*).

Berikut rekapitulasi data deskriptif dari tiga variabel yaitu Profesionalisme Guru ( $X_1$ ), Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ), dan Perilaku Siswa kelas tiga Siswa SMK Nasional Depok, ( $Y$ ) akan dijelaskan dalam tabel Rekapitulasi data Deskriptif di bawah ini:

Tabel 4.2.1  
Rekapitulasi Data Deskriptif  
Variabel Y, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>.

No.	Aspek Data	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1.	Jumlah Responden ( <i>N</i> )	90	90	90
2.	Rata-rata ( <i>mean</i> )	86.37	122.66	123.53
3.	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	0.433	0.863	0.725
4.	Median	86.00	125.00	124.00
5.	Modus ( <i>mode</i> )	86	125	123
6.	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	5.426	10.810	9.081
7.	Varian ( <i>Variance</i> )	29.440	116.866	82.456
8.	Rentang ( <i>range</i> )	25	46	46
9.	Skor Minimum	72	97	97
10.	Skor Maksimum	97	143	143

Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

### **1. Perilaku Siswa (Y)**

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas, maka data deskriptif variabel Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 86.37 skor rata-rata kesalahan standar 0,433, median 86.00, modus 86, simpang baku 5.426, varians 29.440, rentang skor 25, skor terendah 72, skor tertinggi 97.

Memperhatikan skor rata-rata Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yaitu 86.37 atau sama dengan 57.58 % dari skor idealnya yaitu 150. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok berada dalam *kategori baik*.

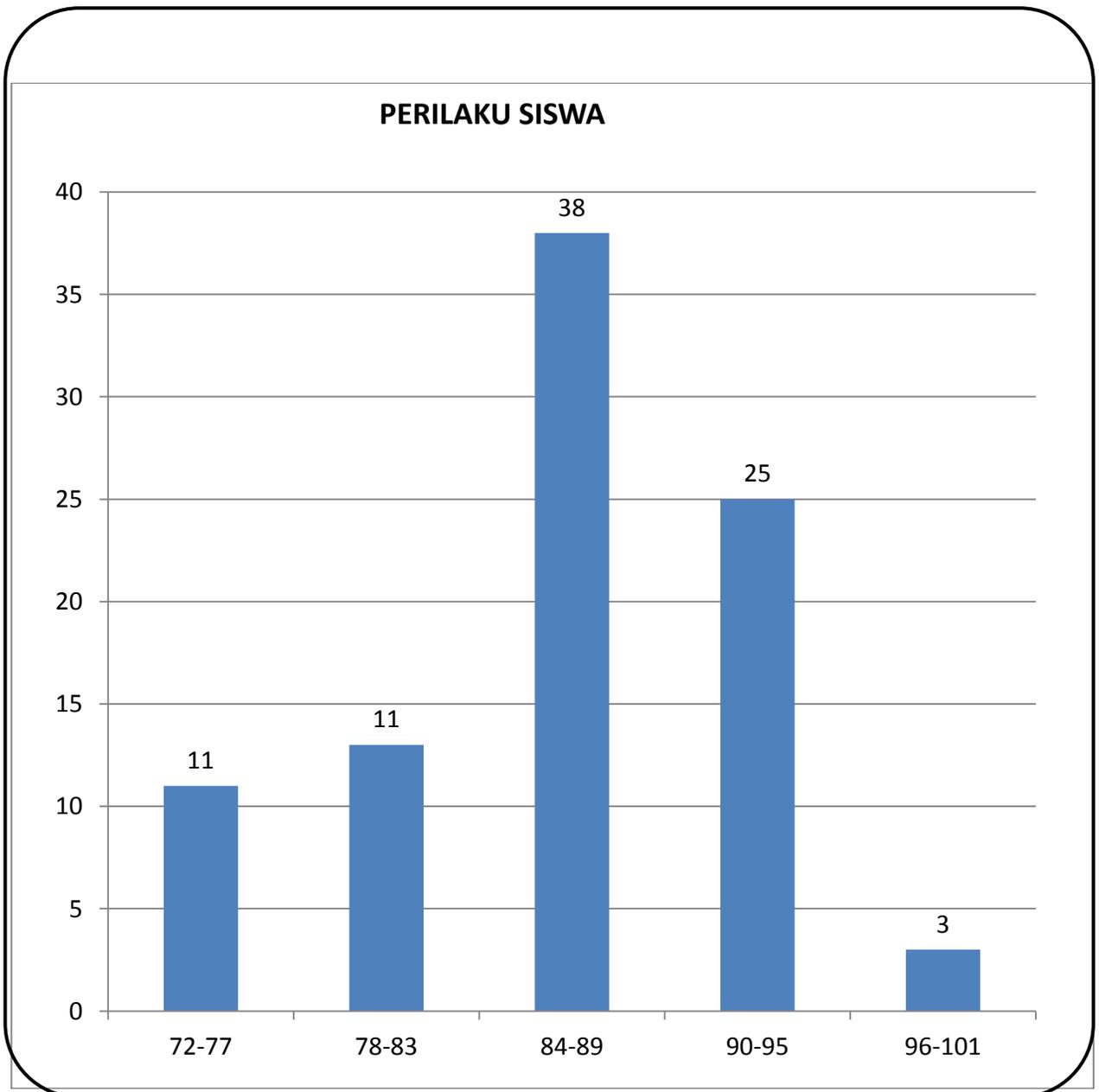
Adapun tabel distribusi frekuensi skor Perilaku Siswa Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok (Y) dan gambar histogram skor dari variabel Perilaku Siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.2  
Distribusi Frekuensi  
Skor Perilaku Siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
72 - 77	11	5.7	5.7
78 - 83	13	21.7	27.4
84 - 89	38	40.8	68.2
90 - 95	25	29.3	97.5
96 - 101	3	25	100.0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Histogram data tersebut dapat disajikan dengan gambar dibawah ini :

Gambar 4.2  
Histogram Skor Perilaku Siswa (Y)



## 2. Profesionalisme Guru ( $X_1$ )

Instrumen penelitian variabel Profesionalisme Guru berbentuk pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada skala sikap Likert dengan pemberian skor 5 untuk respons Selalu, 4 untuk sering 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk jarang dan 1 untuk tidak pernah. Pemberian skor ini untuk pernyataan positif dan sebaliknya bila berbentuk pernyataan negatif. Dengan banyak pernyataan sebanyak 30 butir maka skor tertinggi/maksimum yang dapat diperoleh oleh seorang responden adalah 150 dan skor terendahnya 30.

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas, maka data deskriptif variabel Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 122.66, skor rata-rata kesalahan standar 0,863, median 125.00, modus 125, simpang baku 10.810, varians 116.866, rentang skor 46, skor terendah 97, skor tertinggi 143.

Memperhatikan skor rata-rata Profesionalisme Guru Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yaitu 122.66 atau sama dengan 81,8 % dari skor idealnya yaitu 150. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Profesionalisme Guru di kelas tiga SMK Nasional Depok berada dalam *kategori sangat baik*.

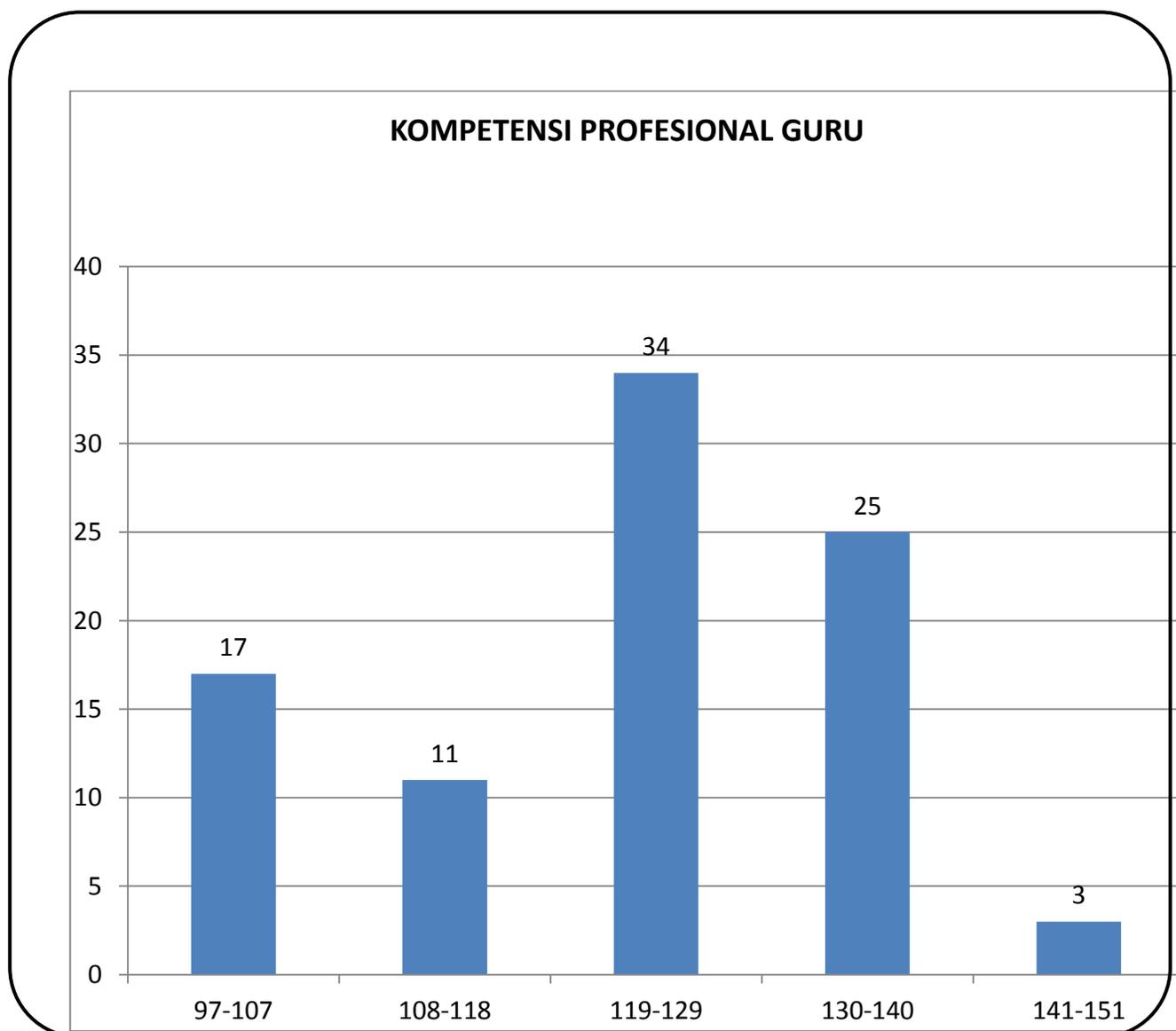
Adapun tabel distribusi frekuensi skor Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok dan gambar histogram skor dari variabel Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.3  
Distribusi Frekuensi  
Skor Profesionalisme Guru ( $X_1$ )

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
97 - 107	17	10.8	10.8
108 - 118	11	24.2	35.0
119 - 129	34	34.4	69.4
130 - 140	25	28.7	98.1
141 - 151	3	1.9	100.0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Histogram data tersebut dapat disajikan dengan gambar dibawah ini :

Gambar 4.3  
Histogram Skor Profesionalisme Guru ( $X_1$ )



### 3. Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ )

Instrumen penelitian variabel Pola asuh orang Tua berbentuk pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada skala sikap Likert dengan pemberian skor 5 untuk respons sangat setuju, 4 untuk setuju 3 untuk ragu-ragu, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Pemberian skor ini untuk pernyataan positif dan sebaliknya bila berbentuk pernyataan negatif. Dengan banyak pernyataan sebanyak 30 butir maka skor tertinggi atau maksimum yang dapat diperoleh oleh seorang responden adalah 150 dan skor terendahnya 30.

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas, maka data deskriptif variabel Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 157 responden, skor rata-rata 123.53 skor rata-rata kesalahan standar 0,725, median 124.00, modus 123, simpang baku 9.081, varians 82.456, rentang skor 46, skor terendah 97, skor tertinggi 143.

Memperhatikan skor rata-rata variabel Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yaitu 123.53 atau sama dengan 82,3 % dari skor idealnya yaitu 150. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan Pola asuh orang Tua di kelas tiga SMK Nasional Depok berada dalam *kategori sangat baik*.

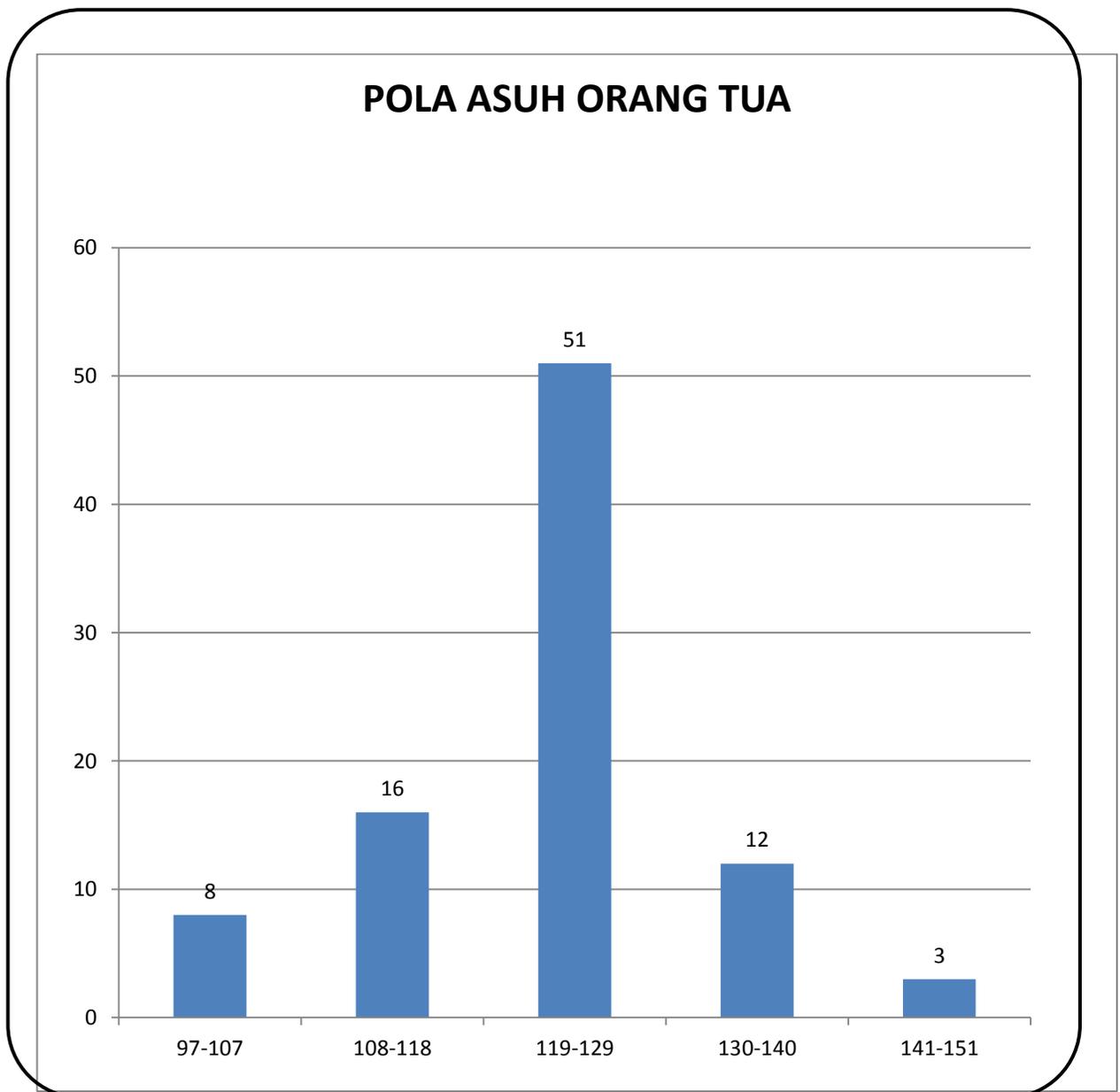
Adapun tabel distribusi frekuensi skor Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok, dan gambar histogram skor dari variabel Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.4  
Distribusi Frekuensi  
Skor Pola asuh orang Tua ( $X_2$ )

Kelas Interval	Frekuensi ( $F_i$ )	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
97 - 107	8	5.1	5.1
108 - 118	16	22.9	28.0
119 - 129	51	48.4	76.4
130 - 140	12	20.4	96.8
141 - 151	3	3.2	100.0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Histogram data tersebut dapat disajikan dengan gambar dibawah ini :

Gambar 4.4  
Histogram Skor Pola asuh orang Tua ( $X_2$ )



### C. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis perlu dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji linearitas, normalitas, dan homogenitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan diteliti mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji normalitas dilakukan berdasarkan metode penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi, sehingga galat taksiran persamaan regresinya harus berdistribusi normal. Sedangkan uji heteroskedastisitas atau homogenitas varians dilakukan hanya untuk meyakinkan bahwa variasi skor dari ketiga variabel bersifat homogen.

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh kompetensi Profesionalisme Guru ( $X_1$ ), dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ), terhadap prestasi hafalan siswa ( $Y$ ), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana ( $Y$  atas  $X_1$ ,  $X_2$ ) maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

#### 1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$ , artinya regresi Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$ , artinya regresi Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.3.1  
Uji Linieritas Y dan  $X_1$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	1446.458	40	36.161	1.333	.121
		Linearity	242.950	1	242.950	8.958	.003
		Deviation from Linearity	1203.507	39	30.859	<b>1.138</b>	<b>.295</b>
	Within Groups		3146.115	50	27.122		
	Total		4592.573	90			

\* Sumber data Primer, diolah pada 25 Oktober 2016, dengan software SPSS seri 17

Dari tabel 4.3.1 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas  $X_1$  menunjukkan nilai P Sig = 0,295 > 0,05 (5%) atau  $F_{hitung} = 1,138$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 116 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$ . adalah 1,690 ( $F_{hitung} 1,138 < F_{tabel} 1,690$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat

diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah linear.*

b. Pengaruh Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Siswa (Y).

Ho:  $Y = A + BX_2$ , artinya regresi Perilaku Siswa atas Pola asuh orang Tua adalah *linier*.

Hi:  $Y \neq A + BX_2$ , artinya regresi Perilaku Siswa atas Pola asuh orang Tua adalah *tidak linier*.

Tabel 4.3.2  
Uji Linieritas Regresi Y atas  $X_2$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Pola asuh orang Tua	Between Groups	(Combined)	1124.890	38	29.602	1.007	.471
		Linearity	116.725	1	116.725	3.972	.049
		Deviation from Linearity	1008.164	37	27.248	<b>.927</b>	<b>.593</b>
	Within Groups		3467.684	52	29.387		
	Total		4592.573	90			

\* Sumber data Primer, diolah pada 25 Oktober 2016, dengan software

SPSS seri 17

Dari tabel 4.3.2 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas  $X_2$  menunjukkan nilai P Sig = 0,593 > 0,05 (5%) atau  $F_{hitung} = 0,927$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 118 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$ . adalah 1,670 ( $F_{hitung} 0,927 < F_{tabel} 1,670$ ), yang berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  adalah linear*.

Tabel 4.3.3  
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi  
Y atas  $X_1, X_2$

Persamaan Regresi	Dk Pembilang	Dk Penyebut	P Sig	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
$\hat{Y}_1 - X_1$	39	116	0,295	1,138	1,495	Linear
$\hat{Y}_1 - X_2$	37	118	0,593	0,927	1,495	Linear

## 2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan

Uji normalitas galat taksiran harus dilakukan sebagai persyaratan analisis. Uji normalitasnya dilakukan terhadap galat taksiran Y atas  $X^1$ , Y atas  $X^2$  dan Y atas  $X^1$  dan  $X^2$ . Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y (Perilaku Siswa) atas  $X^1$  (Profesionalisme Guru) dan  $X^2$  (Pola asuh orang Tua) baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan pada siswa kelas tiga SMK Nasional Depok. Hasil pengujian normalitas galat taksiran diperoleh tabel sebagai berikut:

### a. Pengaruh Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Siswa (Y).

Ho: Galat taksiran Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru adalah *tidak normal*.

Tabel 4.3.4  
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_1$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual regresi Y atas $X_1$
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	122.66
	Std. Deviation	10.810
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.074
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1.272</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.079</b>
a. Test distribution is Normal.		

\* Sumber data Primer, diolah pada 25 Oktober 2016, dengan software SPSS seri 17

Dari tabel 4.3.4 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai  $P = 0,079 > 0,05$  (5%) atau  $Z_{hitung}$  1,272 dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan/signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,960 ( $Z_{hitung}$  1,272 <  $Z_{tabel}$  1,960), yang berarti *Ho diterima dan  $H_1$  ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Siswa (Y).

Ho: Galat Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru galat taksiran atas Pola asuh orang Tua adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Profesionalisme Guru atas Pola asuh orang Tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.3.5  
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>2</sub>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual Y atas X <sub>2</sub>
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	123.53
	Std. Deviation	9.081
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.045
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1.038</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.232</b>
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.3.5 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X<sub>2</sub> menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai P = 0,232 > 0,05 (5%) atau Z<sub>hitung</sub> 1.038 dan Z<sub>tabel</sub> pada taraf kepercayaan/signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,960 (Z<sub>hitung</sub> 1,038 < Z<sub>tabel</sub> 1,960), yang berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan

kata lain galat taksiran *persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$*  adalah *berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh Profesionalisme Guru ( $X_1$ ), dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa ( $Y$ ).

Ho: Galat taksiran Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua secara bersama-sama adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Perilaku Siswa atas Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua secara bersama-sama adalah *tidak normal*

Tabel 4.3.6  
Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual Y atas $X_1$ & $X_2$
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.37
	Std. Deviation	5.426
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.052
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>.918</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.369</b>
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.3.6 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai  $P = 0,369 > 0,05$  (5%) atau  $Z_{hitung} 0,918$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan/signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah  $1,960$  ( $Z_{hitung} 0,918 < Z_{tabel} 1,960$ ), yang berarti *Ho*

*diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  dan  $X_2$  adalah berdistribusi normal.*

Tabel 4.3.7  
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

<i>Gatal Taksiran</i>	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel \alpha=0.05}$	<b>Interpretasi/tafsiran</b>
$\hat{Y} - X_1$	1,272	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_2$	1,038	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_1$ dan $X_2$	0,918	1,960	Berdistribusi normal

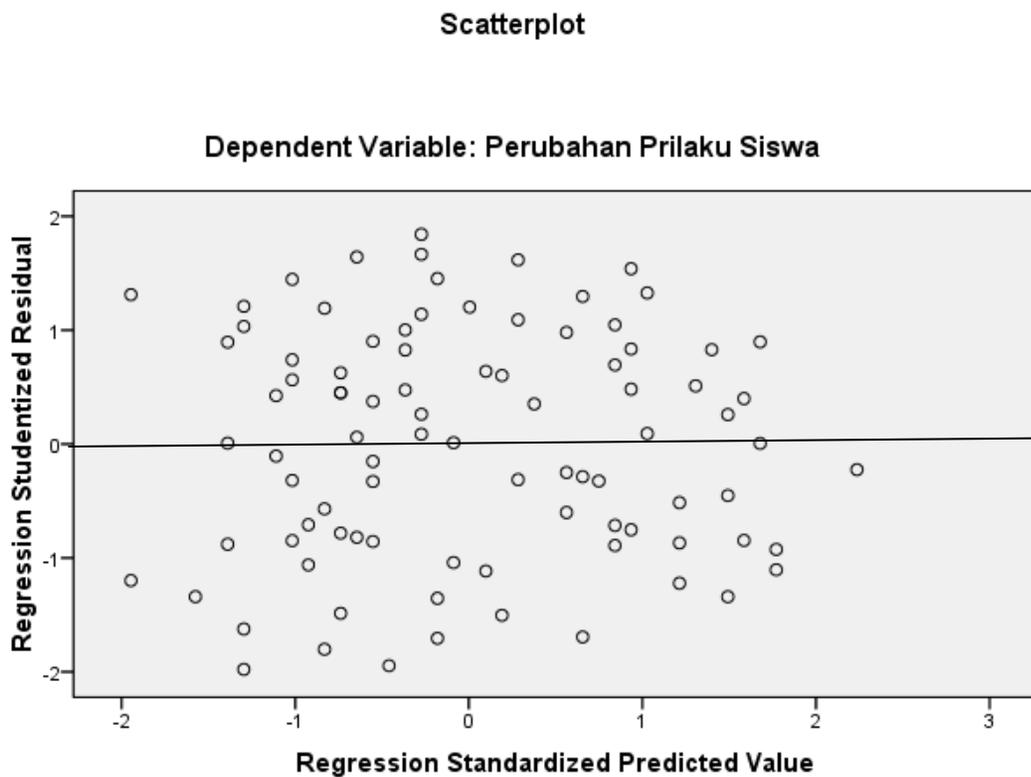
### 3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas $X_1$ , Y atas $X_2$ dan Y atas $X_1$ dan $X_2$ .

Dalam suatu model regresi sederhana dan berganda, perlu diuji asumsi heteroskedastisitasnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain). Atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen. Berdasarkan pengolahan data diperoleh pola diagram pencar sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_1$

Gambar. 4.5

Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_1$



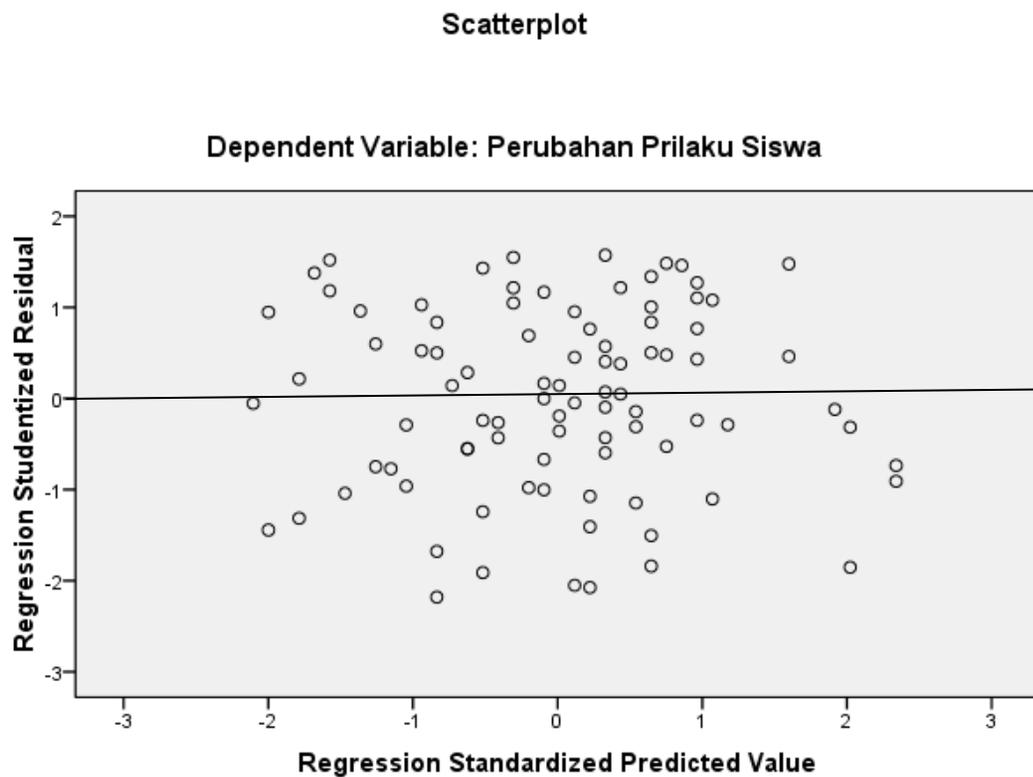
\* Sumber data Primer, diolah pada 15 Mei 2016, dengan software SPSS seri 17

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_2$

Gambar. 4.6

Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_2$

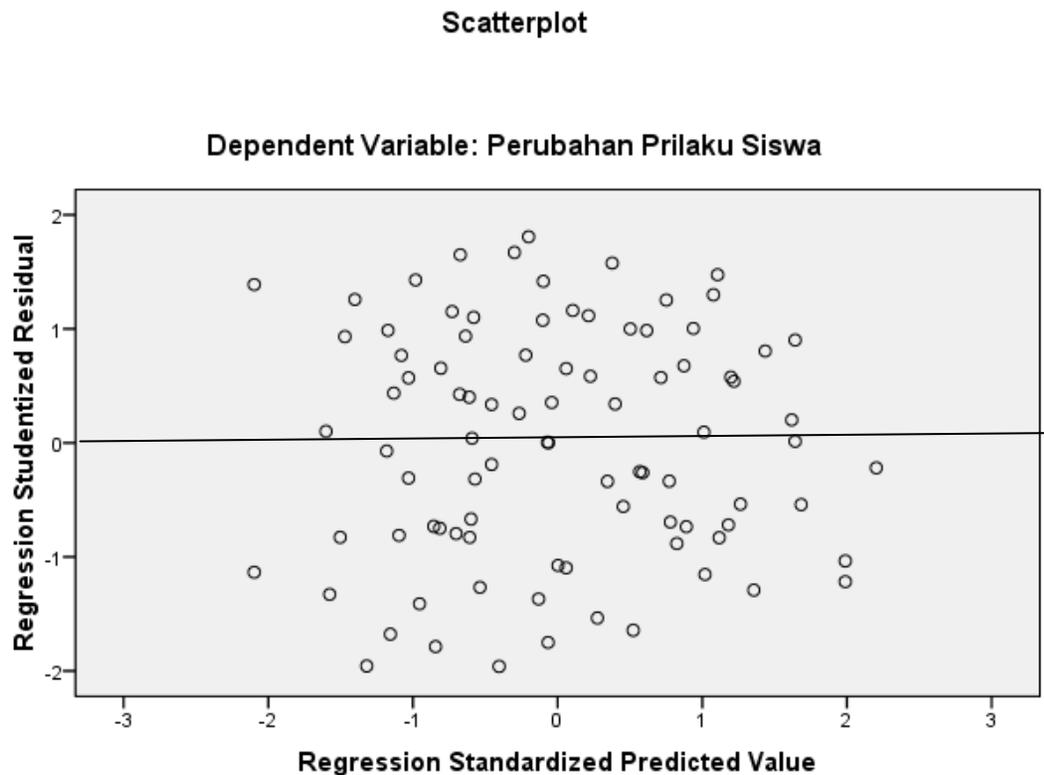


\* Sumber data Primer, diolah pada 15 Mei 2016, dengan software SPSS seri 17

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$ 

Gambar. 4.7

Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$ 

\* Sumber data Primer, diolah pada 15 Mei 2016, dengan software SPSS seri 17

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogeny*

Tabel 4.3.8  
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok  
atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model Regresi	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$\hat{Y} - X_1$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_1$ dan $X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen

Berdasarkan hasil pengujian ketiga persyaratan analisis hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan tabel 4.3.8 di atas, ternyata seluruh persyaratan terpenuhi. Dengan demikian, maka teknik analisis korelasi sederhana dan ganda maupun analisis regresi sederhana dan ganda dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu : (1) Terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme Guru dengan Perilaku Siswa, (2) Terdapat pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Siswa, (3) Terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, linieritas dan homogenitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana dan ganda.

### 1. Pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme guru terhadap Perilaku Siswa.

$H_1 \rho_{y1} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme guru Perilaku Siswa.

Tabel 4.4.1

Koefisien Korelasi antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)

Correlations			
		Profesionali sme Guru	Perilaku Siswa
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	<b>.230**</b>
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	90	90
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.230**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	90	90
**.			Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4.1 tentang pengujian hipotesis  $\rho_{y1}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ( $r_{y1}$ ) adalah 0,230. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup erat antara Profesionalisme Guru dengan Perilaku Siswa.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 5\%$  berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Perilaku Siswa adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan cukup erat antara Profesionalisme Guru dengan Perilaku Siswa. Selanjutnya koefisien korelasi  $r$  dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4.4.2

Koefisien Korelasi “ $r$ ” antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.047	5.297
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru				

Karena koefisien korelasi  $r = 0,230$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R^2(R \text{ square}) = 0,053$  yang berarti bahwa 05,3 % variansi Perilaku Siswa dapat dipengaruhi oleh Profesionalisme Guru melalui persamaan regresi :  $72.209 + 0,115 X_1$ . Dengan kata lain kontribusi Profesionalisme Guru terhadap Perilaku Siswa sebesar 05,3 % sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh karena faktor lainnya.

Tabel 4.4.3

Koefesien untuk Regresi Linear Sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan

Perilaku Siswa (Y)

$$\hat{Y} = 72.209 + 0,115 X_1$$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>72.209</b>	4.831		14.947	.000
	Profesionali sme Guru	<b>.115</b>	.039	.230	2.942	.004
a. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Analisis regresi linier sederhana terhadap penelitian pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y) menghasilkan koefisien arah b sebesar 0,115 dan konstanta sebesar 72.209. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variable tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 72.209 + 0,115 X_1$ .

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor Profesionalisme Guru atau  $X_1$  naik 1 poin maka akan diikuti oleh kenaikan prestasi akademik (Y) sebesar 0,115 poin untuk mengetahui derajat signifikansinya, maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. Adapun hasilnya seperti tertera dalam tabel analisis varians di bawah ini.

Tabel 4.4.4

Anova untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)

$$\hat{Y} = 72.209 + 0,115 X_1$$

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.950	1	242.950	8.658	.004 <sup>a</sup>
	Residual	4349.623	89	28.062		
	Total	4592.573	90			
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru						
b. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Berdasarkan hasil analisis varians di atas, ternyata nilai p (sig.) = 0,004 nilai lebih kecil dari 5% maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 72.209 + 0,115 X_1$  yang diperoleh adalah signifikan.

## 2. Pengaruh Antara Pola asuh Orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

$H_1 \rho_{y1} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

Selanjutnya analisis korelasi antara Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa diperoleh nilai koefisien korelasi seperti dibawah ini.

Tabel 4.4.5

Koefisien Korelasi antara Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa (Y)

<b>Correlations</b>			
		Pola asuh orang Tua	Perilaku Siswa
Pola asuh orang Tua	Pearson Correlation	1	<b>.159*</b>
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	90	90
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.159*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	90	90
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.4.5 tentang koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ( $r_{y1}$ ) adalah 0,159. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan antara Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 5\%$  berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

nilai koefisien korelasi antara Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan antara Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

Selanjutnya koefisien korelasi  $r$  dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4.4.6

Koefisien Korelasi “ $r$ ” Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 <sup>a</sup>	.025	.019	5.374
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang Tua				

Karena koefisien korelasi  $r = 0,159$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R_2$  ( $R$  square) = 0,025 yang berarti bahwa 02,5 % variansi Perilaku Siswa dapat dipengaruhi oleh Pola asuh orang Tua melalui persamaan regresi:  $\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$ . Dengan kata lain kontribusi Pola asuh orang Tua terhadap Perilaku Siswa sebesar 02,5 % sedangkan sisanya 97,5 % dipengaruhi oleh karena faktor lainnya.

Tabel 4.4.7

Koefisien untuk Regresi Linear sederhana Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

$$\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>74.602</b>	5.869		12.712	.000
	Pola asuh orang Tua	<b>.095</b>	.047	.159	2.011	.046
a. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Analisis regresi linier sederhana terhadap penelitian pengaruh antara Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ ) menghasilkan koefisien arah b sebesar 0,095 dan konstanta sebesar 74.602. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variable tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$ . Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor Pola asuh orang Tua atau  $X_2$  naik 1 poin maka akan diikuti oleh Perilaku Siswa ( $Y$ ) sebesar 0,095 poin untuk mengetahui derajat signifikansinya.

Maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. Adapun hasilnya seperti tertera dalam tabel analisis varians di bawah ini.

Tabel 4.4.8

Anova untuk Regresi Linear sederhana Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

$$\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$$

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.725	1	116.725	4.042	<b>.046<sup>a</sup></b>
	Residual	4475.848	89	28.876		
	Total	4592.573	90			
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang Tua						
b. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Berdasarkan hasil analisis varians di atas, ternyata nilai p (sig.) = 0,046 nilai lebih kecil dari 5% maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,095 + 74,602 X_2$  yang diperoleh adalah signifikan.

### 3. Pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

$H_0 R_{y1.2.3} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa.

Hi  $R_{y1. 2. 3} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa ( $Y$ ).

Analisi regresi linier sederhana terhadap penelitian pengaruh antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.4.9

Koefesien untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

$$\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>70.662</b>	6.082		11.619	.000
	Profesionalisme Guru	<b>.104</b>	.048	.207	2.157	.033
	Pola asuh orang Tua	<b>.024</b>	.057	.040	.421	.674
a. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Analisis regresi linier sederhana terhadap penelitian pengaruh antara Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa menghasilkan koefisien arah B1 sebesar 0,104, koefisien arah B2 sebesar 0,024, dan konstanta B0 sebesar 70,662. Dengan demikian bentuk pengaruh ketiga variable tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$ .

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) masing-masing naik satu poin atau satu skor, maka akan diikuti kenaikan Perilaku Siswa ( $Y$ ) sebesar 0,128 poin.

Untuk mengetahui derajat signifikansinya, maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. Adapun hasilnya seperti tertera dalam tabel analisis varians di bawah ini:

Tabel 4.4.10

Anova untuk Regresi Linear sederhana Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

$$\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$$

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.948	2	123.974	4.394	.014 <sup>a</sup>
	Residual	4344.625	88	28.212		
	Total	4592.573	90			
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang Tua, Profesionalisme Guru						
b. Dependent Variable: Perilaku Siswa						

Berdasarkan hasil analisis varians di atas, ternyata nilai  $P = 0,014$ . Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau nilai  $F$  hitung : 4,394 lebih besar dari  $F(0,05)(6,274) = 3,17$ , maka tolak  $H_0$ , berarti koefisien regresi di atas adalah signifikan.

Selanjutnya analisis korelasi Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.11

Koefesien Korelasi “r” antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.232<sup>a</sup></b>	.054	.042	5.311
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang Tua, Profesionalisme Guru				

Berdasarkan tabel di atas, analisis korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari ketiga variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi  $r$  product-moment sebesar 0,232. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai  $P = 0,000$ . Karena nilai  $P < 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif dan sedang antara Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa.

Selanjutnya karena koefisien korelasi  $r$  product-moment = 0,232, maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar = 0,054 yang berarti bahwa 05,4 % variansi Perilaku Siswa dapat dijelaskan oleh Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$ . Dengan kata

lain kontribusi variable Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua terhadap Perilaku Siswa sebesar 05,4 %, sedangkan sisanya 94,6 % karena faktor lainnya.

Adapun rekapitulasi hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.12  
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis  
( $\alpha = 0,01$ )

Hipotesis Ke	Koefisien korelasi/ regresi	Koefisien determinasi ( $R^2$ )	Persamaan regresi	Kesimpulan
1. (Y-X <sub>1</sub> )	0,230	0,053	$\hat{Y} = 72,209 + 0,115 X_1$	ada pengaruh
2. (Y-X <sub>2</sub> )	0,159	0,025	$\hat{Y} = 74,602 + 0,095 X_2$	ada pengaruh
3. (Y-X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> )	0,232	0,054	$\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$	ada pengaruh

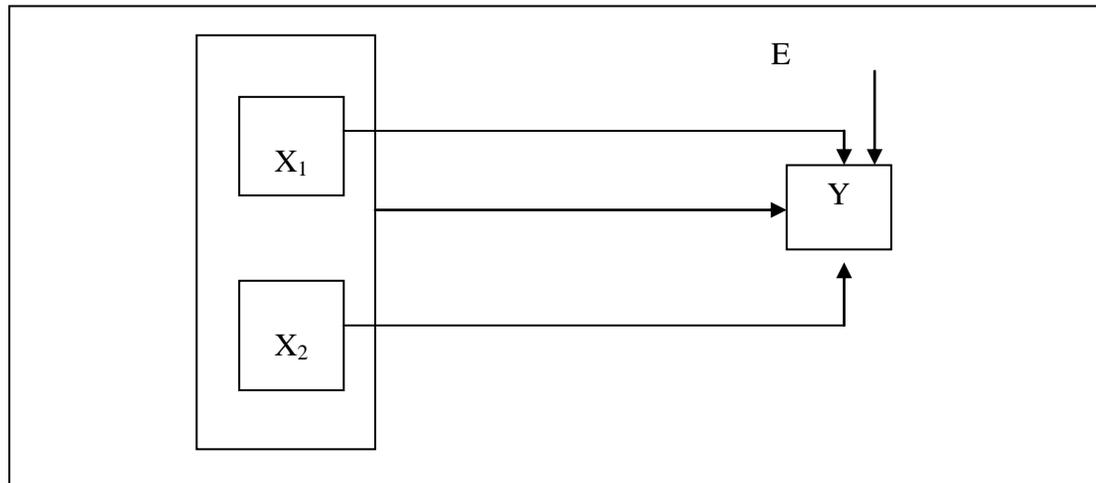
#### E. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 17.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua terhadap Perilaku Siswa” baik secara sendiri-sendiri maupun simultan (bersama-sama). Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Perilaku Siswa, maka beberapa faktor yang dikemukakan di atas merupakan faktor-faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh dengan keberhasilan Perilaku Siswa.

Atas dasar kerangka di atas, maka dapat di gambarkan dalam sebuah bagan korelasi sebagai berikut:

Gambar 4.8

## Konstelasi antar Variabel



- Y : Perilaku Siswa  
 $X_1$  : Profesionalisme Guru  
 $X_2$  : Pola asuh orang Tua  
 E : Faktor Lainnya

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian hipotesis sebagaimana terlihat pada tabel 4.4.12 di atas, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II di atas, yaitu:

**Pertama**, hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan oleh Hasibuan<sup>1</sup> bahwa Profesionalisme Guru yang dapat meningkatkan moral dan keberhasilan belajar siswa, meningkatkan produktivitas belajar belajar siswa, mempertahankan kestabilan belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, mengaktifkan pengadaan siswa, menciptakan suasana

<sup>1</sup>Hasibuan, Malayu S.P, *Belajar Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008, hal.146.

hubungan belajar yang baik, meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi siswa, meningkatkan kesejahteraan siswa, mempertinggi rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya, meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Profesionalisme Guru merupakan suatu yang penting di dalam proses belajar, hal ini karena di dalam proses belajar keterlibatan sejumlah individu atau kelompok yang belajar sama untuk mencapai tujuan melalui belajar bersama dengan orang lain, oleh karena itu pengetahuan tentang motivasi perlu diketahui oleh setiap pimpinan agar mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada bawahannya. Profesionalisme Guru mempunyai peranan penting bagi kepemimpinan, sekolah dan para individu anggota sekolah.

**Kedua**, hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru terhadap prestasi belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin yang berjudul *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor)*. Penelitian ini merupakan Tesis untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam pada program pendidikan Islam Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2013. Penelitian Beliau bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan Program

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... hal. 139.

Tahfidzul Qur'an dan Profesionalisme Guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Prestasi Akademik mahasiswa PDK dan PKP Universitas Djuanda Bogor.<sup>3</sup>

Setelah dianalisis berdasarkan teori-teori maupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan ternyata seluruh hasil pengujian hipotesis yang merupakan temuan dalam penelitian ini sejalan, mendukung dan tidak bertentangan dengan teori-teori yang sudah ada dan hasil penelitian sebelumnya sebagaimana telah dikemukakan di atas.

*Ketiga*, memperhatikan Pengaruh Antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) dengan Perilaku Siswa ( $Y$ )

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ ) melawan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Perilaku Siswa ( $Y$ ), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda antara Profesionalisme Guru dan Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 70,662 + 0,104 X_1 + 0,024 X_2$ . Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa satu-satuan skor Perilaku Siswa akan dipengaruhi oleh Profesionalisme Guru sebesar 0,104 dan Pola asuh orang Tua sebesar 0,024 pada konstanta 70,662.

Hasil koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme Guru sebesar 0,104. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh Profesionalisme Guru dengan Perilaku Siswa ada pengaruh positif dan lemah,

---

<sup>3</sup>Muhammad Khoiruddin. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor), Tesis, Jakarta:institute PTIQ jakarta, 2013

yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor Profesionalisme Guru, maka akan diikuti dengan meningkatnya Perilaku Siswa sebesar 0,104.

Harga koefisien regresi untuk variable Pola asuh orang Tua sebesar 0,024. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh Pola asuh orang Tua dengan Perilaku Siswa ada pengaruh positif dan lemah, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor Pola asuh orang Tua, maka akan diikuti dengan meningkatnya Perilaku Siswa sebesar 0,024.

#### **F. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Disadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan, dalam hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau sebagai gambaran umum Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok, kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dapat disebabkan beberapa keterbatasan berikut :

##### **1. Sampel**

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari populasi seluruh siswa kelas tiga SMK Nasional Depok yang berjumlah 90 Orang. Dari 90 orang menjadi responden keseluruhan. Mengingat penelitian ini adalah penelitian akademik, maka pemenuhan substansi metode penelitian dapat dipenuhi, namun akurasi hasil penelitian tidak tinggi. Hanya saja, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pengambil keputusan khususnya bagi pembinaan Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok.

##### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini dibuat sendiri berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Dapat diduga bahwa kesahihan dan kelaikan dapat dipercaya. Pemilihan kata dan ketersediaan butir pertanyaan yang dapat mengungkap kebenaran menjadi kendala dalam pembuatan instrumen penelitian. Jika pemilihan kata kurang tepat dan jumlah butir pertanyaan untuk tiap indikator tidak cukup mewakili, maka data-data yang

dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, akibatnya penarikan kesimpulan kurang atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### 3. Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Sebelum dilakukan pengisian instrumen, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan persuasif para siswa kelas tiga SMK Nasional Depok. Pada kesempatan ini, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Karena kemungkinan mereka menganggap bahwa tujuan penelitian ini untuk menginterogasi mereka dalam Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok, mengingat saat ini penulis adalah sebagai pembimbing Perilaku Siswa kelas tiga SMK Nasional Depok., akan tetapi penulis berusaha dengan obyektif menjelaskan bahwa penelitian ini adalah bertujuan untuk menyelesaikan tesis semata, maka besar pula kemungkinan data yang dikumpulkan bukan data yang sesungguhnya, tetapi hal yang direkayasa. Hal inilah merupakan salah satu penyebab generalisasi penelitian ini tidak dapat sepenuhnya dilakukan. Masih diperlukan penelitian lanjutan terhadap perbaikan instrumen, pelaksanaan teknis lapangan dan ketersediaan sampel, waktu dan dana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagaiberikut:

1. Profesionalisme Guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prilaku Atau Akhlaq Siswa dengan tingkat interpetasi lemah yaitu 0, 230.
2. Pola Asuh Orang Tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil Prilaku Atau Akhlaq Siswa dengan tingkat interpetasi lemah yaitu 0,159.
3. Hasil koefesien regresi untuk variabel Profesionalisme Guru sebesar 0,104. Harga koefesien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh Profesionalisme Guru dengan Prilaku Atau Akhlaq Siswa ada pengaruh positif dan lemah, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor Profesionalisme Guru, maka akan diikuti dengan meningkatnya Prilaku Atau Akhlaq Siswa sebesar 0,104.
4. Hasil koefesien regresi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,024. Harga koefesien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Atau Akhlaq Siswa ada pengaruh positif dan lemah, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor

Pola Asuh Orang Tua, maka akan diikuti dengan meningkatnya Prilaku Atau Akhlaq Siswa sebesar 0,024.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

Profesionalisme Guru Siswa dan siswi kelas tiga SMK Nasional Depok, akan lebih maju dan terarah jika dalam pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah terhadap siswa dilakukan dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Meningkatkan prilaku atau akhlaq siswa adalah sangat baik dan positif terlebih disertai dengan berbagai kegiatan yang mendukung untuk peningkatan

Pola Asuh Orang Tua sangat bermanfaat dalam setiap sendi kajian keilmuan. Oleh karena itu pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika Profesionalisme guru dan pola asuh orang tua di laksanakan dengan baik dan maksimal akan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap khazanah dan dinamika ke-ilmuan Siswa dan siswi kelas tiga SMK Nasional Depok, dan civitas siswa lainnya.

Prilaku Atau Akhlaq Siswa khususnya Siswa dan siswi kelas tiga SMK Nasional Depok, dengan memaksimalkan dan bersungguh-sungguh didalam menjalankan belajar dan mengajar yang sudah di jalankan.

## C. Saran-Saran

1. Secara Teoritis, Penulis menyarankan agar Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua di aplikasikan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk menumbuh kembangkan prilaku yang baik pada tiap-tiap kelas khususnya bagi Siswa dan siswi kelas tiga SMK Nasional Depok , karena dengan di tingkatkannya intensitas Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama akan di ikuti pula progres dari komponen-komponen yang lainnya.
2. Kepada Guru penulis meminta agar kegiatan di perhatikan dengan maksimal sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Guru agar mampu dengan maksimal memanfaatkan waktu untuk konsisten dan tepat waktu.
4. Kepada semua Guru secara umum yang ada kaitannya dengan Prilaku Atau Akhlaq Siswa agar dapat meningkatkan kecintaan dalam mengajar serta memahami sitematika dari berbagai aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 1999.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Al Abrosyi, Moh. Athiyah, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mesir: Mathba'ah Isalbab Al Khlmabi, 1975.
- Anas, *Penelitian Statistik*. Jakarta :Lentera Kasih, 2007
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,2002,
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- asy-Syaibâni, Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilâl bin Asad. *Musnad al-Imâm Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 24, Beirut: Muassasah ar-Risâlah, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012..
- Baraja, Umar Bin Ahmad. *Akhlaq lil Banin*, Surabaya: Ahmad Nabhan, tt. Juz II.
- Baumrind , D. *Early Socialization and Disipline Countroversy New Jerrey*: General Learning Press, Morristown, 1975
- Bayuni, Al-Siba'i, *Al-Adab wa al-Nushush*, Kairo: Dar al-Nahdhah al-Mishr, 1975.
- Beck, Joan, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, Semarang : Dahara Prize, 1992
- Trihendradi. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Dalyono , M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

- Danandjaja, James. *Antropologi Psikologi: Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya* Jakarta: Rajawali Pers
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfa beta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : CV. IKIP Semarang Press, 2000
- Daykisni. *Perbedaan Intensitas Prosocial Siswa-siswi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Publishing Co, Mac Millan Publishing. 1979
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1988
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Depdiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Statistika elementer untuk mahasiswa*. Jakarta : CV. Bina, 2008
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Djamarah, Saiful Bahri. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fidai, Rafi Ahmad. *Concise History of Muslim*, New Delhi: Kitabhayan, 1992.
- First World Conference on Muslim Education, *Recommendations*, Mecca: Inter Islami University Cooperation of Indonesia, 1977.
- Gordon, Thomas, *Menjadi Orang Tua Efektif: Alih Bahasa Tim Psikologi Klinis* Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita : Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam konteks Masa Kini*, Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2008.
- *Ihyâ` Ulûm ad-Dîn*, Juz I, Dar Ihyâ al-Kutub al-Arabiyyah, `Esa al-Baby al-Halaby wa Syirkah, 1957.
- , *Mizan al-'Amal*, Sualiman Dunya (ed), Kairo : Dar al-Ma'arif, 1964.
- Hakim, Lukmanul. "Perencanaan Pembelajaran". Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mira Pustaka, 2000

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Akasara, 1999
- Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang, 1961.
- Hart , Michael H. melalui bukunya yang berjudul *The 100, a Ranking of The Most Influential Persons in History*.
- Hartika, *Pengaruh pola asuh orang tua Terhadap Prestasi belajar PAI*, Skripsi, Bogor: Universitas Sahid, 2010
- Haryono, Amirul Hadi. *Metdologi Peneitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Hassan, Fuad. *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Hastutik,Sri. *Peranan Asuh Keluarga Dalam Mempersiapkan Anak Pada Dunia Kerja*, Makalah Simposium, Kongres VII Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia Yogyakarta: 22 – 25 Oktober 1977
- Hasyim, Umar, *Anak Soleh Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1993 Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta : CV. Rajawali, 1982
- Hauck, Paul, *Psikologi Populer Mendidik Anak dengan Berhasil*, Jakarta : Arcan, Cet.V, 1993
- Hetrington, E. Mavis and Roos D. Parke. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint, Fourth Edition* New York: Megraw-Hill, Inc. 1993
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Tuhfat al-Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, Beirut: Maktabah al-Mutanabi, tt.
- Bigner, *Parent Child Relation An Introduction To Parenting* New York: Mac Milan Publishing Co, Mac Millan Publishing. 1779
- Conger. *Adolescence and Youth: Psikological Development in a Hanging World* New York: Harper Collins Publisher Inc. 1991
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Jamal, Lisma, Idris, zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992
- Jersild, A.T. *Child Psychology 7<sup>th</sup>.ed* New Jersey: Prentice Hall, Inc,Englewood Cliffs, 1976
- Kartono , Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali Press, 1992
- Khairil, Muhammad, *Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Prestasi belajar PAI*, Skripsi, Semarang:Universitas Sultan Agung, 2011
- Khan, Muḥammad. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Kebudayaan*, terj. Ahmad Tafsir, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.

- Mar`at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982.
- Martin, M. W.. *Psychology Orlando*: Holt, Rinehart and Winston, 1999
- Maryono, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Munandar, Utami, *Hubungan Isteri, Suami dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Antara, 1992
- Munthe, Bermawi. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nasution, S, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nawawi, Rif`at Syauqi. *Kepribadian Qur`ani*, Jakarta: Amzah, 2011, cet. 1.
- Pam Galbraith and Rachel C. Hoyer, *Tujuh Pola asuh yang Dibutuhkan Anak Anda* Jakarta: Guruh Press, 2003
- Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994.
- Parsono, *Materi Pokok Landasan Kependidikan*, Jakarta : Universitas terbuka, 1994
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Pidarta, Made. *Cara Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 1990.
- Poebakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1976,
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Prasetyo, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Penerbit Think, 2008
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Media Kom, 2010.
- Pulungan, Wazar. *Hubungan Kreativitas dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Tesis UI* Jakarta, 2003
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan, *Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Rimm, Sylvia. *Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk: Alih Bahasa: A. Mangunhardjana* Jakarta: PT Garamedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: Teras, 2005.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Rusyan, A Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1994
- S, Noto Atmodjo. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku kesehatan*, Yogyakarta: Andi offset, 1993.
- Sabri , M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfa beta, 2009.
- Saifuddin, Aman. *Pendidikan Budi Pekerti & Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam*, Tangerang : Pustaka Ruhama, 2004.
- Salim, H. Agus, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid Taqdir dan Tawakal*, Jakarta :Tinta Mas, 1962.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shochib, Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998
- Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 1995
- Slameto, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Slameto. *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1988.
- Solita, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung : Rosda Karya, 2005
- Sugiyono, *Metoda Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif da R & D* Bandung, Penerbit Alfabeta, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metoda Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metoda Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2003.
- Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2003.
- Suwaitim, Ra'fat Farid, *Tarbiyatu al-Athfâl fi al-Islâm*, Mesir: Dâr Ibnu Jauzý, 2004. Cet. 1.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-12, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Syaltût, Mahmûd, *Al-Islâm Aqîdah wa Syari`ah*, Beirut : Dâr al-Fikr, 1995.
- Syaltut, Muḥammad. *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, Surabaya: al-Ikhlâs, 1996.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Torigun, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung; Angkasa, 1985.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 2*, terjemahan, Jakarta: Pustakawan Amani, 1999.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Husaini. dkk, *pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, M. Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. ke-1, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

- W.W. Charter and N. L. Gege. *Readings in The Social Psychology of Education* Allyn ang Becon Inc. 1963
- Wach, Joachim. *The Comparative Study of Religion*, alih bahasa Djammannuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press, 2006.
- Yatim-Irwanto, Danny, I. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta : Arcan, 1991
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992
- Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ekt.104 Fax: 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**  
Nomor : PTIQ/133/PPs/C.1.1/VIII/2016

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Pendidikan Islam. Maka Direktur Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada :

1. N a m a : Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa berikut ini:

- N a m a : Agus Muazam  
Nomor Induk Mahasiswa : 13042021324  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perubahan Prilaku Siswa SMK Nasional Depok.

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 31 Agustus 2016

Direktur  
Program Pascasarjana,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7590901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/103/PPs/C.1.3/X/2016  
Lamp. :-  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMK Nasional Depok  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini :

N a m a : Agus Muazam  
N I M : 13042021324  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis penelitian lapangan dengan judul: "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prilaku Siswa SMK Nasional Depok*"

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 26 Oktober 2016

Direktur Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. K. M. Darwis Hude, M.Si



## SMK NASIONAL DEPOK

Depok, 02 November 2016

Nomor : B-233/Ket/TU.02/03-K5/11/2016  
Hal : Jawaban Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut PTIQ Jakarta  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti tentang permohonan Penelitian oleh Mahasiswa atas nama:

Nama : Agus Muazam  
NPM : 13042021324  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Jenjang pendidikan : Strata Dua (S2)  
Judul Tesis :

"Pengaruh Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prilaku Siswa SMK Nasional Depok"

Dengan ini SMK Nasional Depok menerima baik atas permohonan tersebut dengan harapan tidak mengurangi kualitas Program Sekolah dan Proses Pembelajaran pada saat pelaksanaanya.

Demikian surat jawaban ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

SMK Nasional Depok

Kepala,



Muhammad Ihsan, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Direksi GDS



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilendak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI**

Nama : Agus Muzam S.Sos.I  
 NIM : 130430201328  
 Prodi/Konsentrasi : Majelis Peradilan Syariah / Manajemen Pengadilan  
 Judul Tesis/Disertasi : PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN PASIA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA SMA NASIONAL DEPOK  
 Tempat Penelitian : SMA NASIONAL DEPOK

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin 27/2/2016	Pimb. awal	
2	Sabtu 7/3/2016	BAB I	
3	Sabtu 13/3/2016	BAB II - II	
4	Sabtu 20/3/2016	BAB I - V cara penulisan dan Aop.	

Jakarta, \_\_\_\_\_

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Agul Muzam S. Ss. I  
NIM : 13042021329  
Prodi/Konsentrasi : Magister Pendidikan Islam / Magister Pendidikan Islam  
Judul Tesis/Disertasi : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DAN PASCASARJANA BRANG TUA TERTARAP PERILAKU  
SUKSES SMA NASIONAL DEPOK  
Tempat Penelitian : SMA NASIONAL DEPOK

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin 18-2016	BAB I	/
2	Senin 3/4-2016	BAB II	/
3	Minggu 7/9-2016	BAB III	/
4	Senin 14/9-2016	Evaluasi coba penulisan	/
5	Senin 21/9-2016	Evaluasi Penulisan dan - penghapusan Kata Perbaikan dalam judul Tesis.	/
6	Senin 1/10-2016	BAB IV	/
7	Senin 14/10-2016	BAB IV	/
8	Senin 19/10-2016	BAB V-V Ace Untuk siding Tesis	/

Jakarta, \_\_\_\_\_

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

ANGKET

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRILAKU ATAU AKHLAQ SISWA

Nama Lengkap :  
 Sekolah :  
 Kelas :  
 No. Absen :  
 Tanda Tangan :

INSTRUMENT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Petunjuk mengerjakan

1. Berilah tanda ( ) checklist pada:

- a. Kolom SS (Sangat Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Setuju,
- b. Kolom S (Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Setuju,
- c. Kolom RR (Ragu-Ragu) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Kurang Setuju,
- d. Kolom TS (Tidak Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Tidak Setuju, dan
- e. Kolom STS (Sangat Tidak Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Tidak Setuju.

2. Apabila anda ingin mengubah pilihan anda maka lingkarilah pilihan anda dan jawablah sesuai pilihan anda!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>Menguasai Bahan Materi</b>						
1	Guru mampu menguasai bahan materi pelajaran secara luas dan mendalam					
2	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang bahan materi dan kondisi peserta didik					
3	Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar					
4	Guru Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas					
5	Guru menguasai bahan materi pelajaran secara sangat terbatas					
6	Guru kurang memiliki pemahaman yang baik tentang bahan materi dan kondisi peserta didik					
7	Guru belum menguasai bahan materi dalam kurikulum sekolah					
8	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cepat dan tidak sesuai silabus					
<b>Mengelola Kelas</b>						
9	Dalam kelas guru senantiasa melakukan kejujuran, keterbukaan, dan demokratis					

10	Guru memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembung pada diri siswa						
11	Guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar-mengajar						
12	Guru mengajar dengan metode bervariasi supaya menghindari kejenuhan						
13	Guru membiarkan suasana kelas berisik dan tidak tertib						
14	Guru kurang respon atas pertanyaan dan tanggapan siswa						
15	Guru memberikan kegiatan belajar-mengajar di kelas tanpa memerhatikannya						
16	Guru mengajar dengan metode yang sama setiap mengajar						
<b>Mengelola Media Belajar</b>							
17	Guru menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran						
18	Guru yang akan mengajar menyiapkan media belajar dengan maksimal						
19	Guru bervariasi dalam pemberian materi dalam proses belajar mengajar						
20	Guru mampu dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana dan media belajar untuk memberikan kemudahan belajar						
21	Guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran						
22	Guru yang akan mengajar menyiapkan media belajar sangat lambat						
23	Guru bervariasi dalam pemberian materi dan kegiatan.						
24	Guru belum mampu dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana dan media belajar untuk memberikan kemudahan belajar						
<b>Mengelola Interaksi Belajar Mengajar</b>							
25	Guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar						
26	Guru senantiasa akrab dengan anak didik dalam proses belajar mengajar						
27	Guru mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin dan tertib						
28	Guru kurang berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar						
<b>Menilai Prestasi Siswa</b>							
29	Guru memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa						
30	Guru mengarahkan jawaban yang kurang tepat						

### INSTRUMENT POLA ASUH ORANG TUA

Petunjuk mengerjakan

1. Berilah tanda ( ) checklist pada;
  - a. Kolom SS (Sangat Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Setuju,
  - b. Kolom S (Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Setuju,
  - c. Kolom RR (Ragu-Ragu) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Kurang Setuju.
  - d. Kolom TS (Tidak Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Tidak Setuju, dan
  - e. Kolom STS (Sangat Tidak Setuju) apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Tidak Setuju.
2. Apabila anda ingin mengubah pilihan anda maka lingkarilah pilihan anda dan jawablah sesuai pilihan anda!

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>Menanamkan Nilai-Nilai Iman dan Takwa</b>						
1	Orang tua mengingatkan segala yang kita lakukan diawasi oleh Allah SWT					
2	Orang tua mengajarkan setiap perbuatan baik akan mendapat balasan pahala					
3	Orang tua menasehati untuk berhati-hati terhadap godaan syaitan					
4	Orang tua menyampaikan setiap perbuatan buruk akan mendapat keburukan					
5	Orang tua menasehati saya untuk berbuat baik					
6	Orang tua menjelaskan tentang apa-apa yang halal dan yang haram dalam Agama					
7	Orang tua membiarkan anak untuk melakukan perbuatan maksiat					
<b>Mendidik Anak Untuk Beribadah</b>						
8	Orang tua mengajak untuk sholat berjamaah					
9	Orang tua mengajak sholat tepat waktu					
10	Orang tua mengingatkan untuk berpuasa pada bulan ramadan					
11	Orang tua membimbing saya untuk membaca Al-Qur'an					

12	Orang tua mengingatkan untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah					
13	Orang tua membiarkan saya menunda-nunda shalat					
14	Orang tua membiarkan saya tidak melaksanakan sholat					
15	Orang tua membiarkan saya tidak berpuasa di bulan ramadan					
16	Orang tua membiarkan saya tidak membaca Al'Qur'an					

**Memilih Teman bergaul Untuk Anak**

17	Orang Tua bertanya tentang teman pergaulan saya					
18	Orang tua menyarankan untuk memilih teman yang baik akhlaknya					
19	Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan saya di luar rumah					
20	Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapa saja					

**Mendorong Anak untuk Menuntut Ilmu**

21	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar					
22	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah					
23	Orang tua mendorong saya untuk belajar ilmu agama					
24	Orang tua membiarkan saya menonton televisi sepuasnya					
25	Orang tua membiarkan saya malas belajar					

**Memberikan Kesempatan Berpartisipasi dalam Kegiatan Keagamaan**

26	Orang tua memotivasi saya aktif dalam kegiatan keagamaan					
27	Orang tua mengajak saya menghadiri kegiatan keagamaan					
28	Orang tua saya melarang saya menghadiri majlis taklim					

**Membiayai/Memfasilitasi Pendidikan Anak**

29	Orang tua membelikan dan memilihkan perlengkapan sekolah yang baik untuk saya					
30	Orang tua membiarkan saya membolos sekolah					

### INSTRUMENT PRILAKU ATAU AKHLAQ SISWA

Petunjuk mengerjakan

1. Berilah tanda ( ) checklist pada:
  - f. Kolom **SS (Sangat Setuju)** apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Setuju,
  - g. Kolom **S (Setuju)** apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Setuju,
  - h. Kolom **RR (Ragu-Ragu)** apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Kurang Setuju.
  - i. Kolom **TS (Tidak Setuju)** apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Tidak Setuju, dan
  - j. Kolom **STS (Sangat Tidak Setuju)** apabila anda menjawab pernyataan tersebut dengan Sangat Tidak Setuju.
2. Apabila anda ingin mengubah pilihan anda maka lingkarilah pilihan anda dan jawablah sesuai pilihan anda!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>Perilaku Terhadap Allah Dan Rasul</b>						
1	Hanya Allah tuhan yang berhak disembah					
2	Hanya kepada Allah saya berdo'a					
3	Nabi Muhammad SAW utusan Allah					
4	Saya sholat lima waktu sehari semalam					
5	Saya sholat tepat waktu					
6	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari					
7	Saya berpuasa di bulan ramadan					
8	Saya berusaha untuk meninggalkan perbuatan dosa					
9	Saya suka meninggalkan sholat					
<b>Perilaku terhadap Orang Tua dan Guru</b>						
10	Saya mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah					
11	Saya berbicara lemah lembut					
12	Saya berterima kasih kepada orang tua yang menolong saya					
13	Saya berbicara kasar kepada orang tua					
14	Saya berbicara kasar kepada orang guru					

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
<b>Perilaku Terhadap Diri Sendiri</b>						
15	Saya tidur tepat waktu					
16	Saya mandi dua kali sehari					
17	Saya rajin belajar					
18	Saya tidak suka merokok					
19	Dalam mengerjakan sesuatu saya pantang menyerah					
20	Saya suka membolos sekolah					
21	Saya suka begadang malam hari					
22	Saya menyontek saat ulangan					
<b>Perilaku terhadap Orang Lain</b>						
23	Saya berusaha tidak menyakiti teman					
24	Saya berusaha bekerjasama dengan orang lain					
25	Saya sengan membantu orang lain					
26	Saya menasehati teman yang bercanda ketika belajar di kelas					
27	Saya membiarkan teman yang kesulitan					
28	Saya membiarkan teman yang mengganggu kegiatan belajar					
<b>Perilaku Terhadap Lingkungan</b>						
29	Saya membuang sampah pada tempatnya					
30	Saya membiarkan sampah berserakan					

DATA UJI COBA VALIDITAS (SAMPEL)

Variabel : PRILAKU ATAU AKHLAK SISWA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	2	4	4	5	5	2	4	4	5	126
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	122	
3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	127	
4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	133	
5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	134	
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
7	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	130	
8	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
11	4	5	4	3	3	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
12	5	5	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	134	
13	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	133	
14	5	5	5	4	4	4	5	5	1	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	2	5	126	
15	5	5	4	3	3	3	5	5	5	2	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	125	
16	4	5	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
17	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
18	5	5	4	4	3	4	4	5	5	1	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
19	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	135	
20	4	4	3	4	3	4	5	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
21	5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
22	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
23	4	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
24	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
25	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
26	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
27	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
28	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
29	5	4	4	5	2	4	4	5	4	3	5	2	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	140	
30	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
KORELASI	0,72	0,69	0,63	0,58	0,53	0,74	0,66	0,62	0,75	0,64	0,68	0,61	0,62	0,68	0,69	0,53	0,61	0,72	0,67	0,74	0,67	0,74	0,61	0,74	0,63	0,74	0,64	0,62	0,63	0,64	0,64	0,72	
R TABEL	0,561																																
REFERANSI	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			



DATA UJI COBA VALIDITAS (SAMPel)

Variabel : POLA ASUH ORANG TUA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	2	4	4	5	5	2	4	5	126			
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	122			
3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	127			
4	5	5	4	4	3	4	5	5	1	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	133			
5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	134		
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106		
7	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	130		
8	4	4	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	108		
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	106		
10	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	112		
11	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134		
12	5	5	4	4	4	4	5	5	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	133	
13	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	126	
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
15	5	5	4	3	3	3	5	5	2	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
16	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
17	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
18	5	5	4	4	5	4	5	5	1	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
19	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135	
20	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
21	5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
22	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
23	4	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
24	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
25	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
26	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
27	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
28	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
29	5	4	4	5	2	4	4	5	4	3	5	2	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
30	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
KORELASI	0,272	0,554	0,531	0,50	0,531	0,531	0,592	0,488	0,299	0,511	0,421	0,771	0,662	0,569	0,595	0,301	0,772	0,416	0,984	0,685	0,022	0,513	0,345	0,772											
R TABEL	0,361																																		
KETERANGAN	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

DATA UJI COBA RELIABILITAS (SAMPEL)

Varabel : POLA ASUH ORANG TUA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	2	4	5	124			
2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	120			
3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	124			
4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	132			
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	133			
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128			
7	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104			
8	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	129			
9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105			
10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110			
11	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110			
12	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	131		
13	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	125		
14	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	123		
15	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
16	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
17	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
18	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	132		
19	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	132	
20	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102		
21	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	131	
22	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	132	
23	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
24	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
25	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	131	
26	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
27	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	131
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	121
29	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	121
30	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139	
VARIANS BUTIR	0,240	0,221	0,432	0,470	0,480	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490	0,490		

Jumlah Var.  
12,45977  
Varians Total  
114,02299

$$\sum S_i^2$$

Varians Butir  
Varians Total

KOEFSIEN RELIABILITAS ALPHA CRONBACH

$$r_a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right) = \left( \frac{29}{29-1} \right) \left( 1 - \frac{12,4597701}{114,022989} \right) = 0,9222$$

DATA UJI COBA VALIDITAS (SAMPSEL)

Variabel : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30									
1	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	126							
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	108								
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	125								
4	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	124								
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	138							
6	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	137						
7	5	5	2	3	3	4	5	4	4	4	2	3	5	4	3	2	3	5	4	2	4	5	2	3	5	4	2	3	5	4	5	4	109						
8	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	125						
9	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	105						
10	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	5	4	127					
11	5	5	2	3	5	4	5	2	5	4	2	3	5	4	2	4	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4	2	3	5	4	5	4	114						
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	143					
13	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	5	5	4	125					
14	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	122					
15	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	132				
16	5	5	3	4	5	4	4	2	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	120			
17	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126			
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	142			
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	141		
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115		
21	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	121		
22	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	136		
23	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
24	5	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	107	
25	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
28	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130
30	5	5	3	2	3	5	4	4	5	5	3	1	5	5	3	3	2	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	116
KORELASI	0,082	0,296	0,799	0,768	0,823	0,843	0,863	0,880	0,921	0,942	0,749	0,728	0,496	0,479	0,411	0,260	0,264	0,3	0,209	0,531	0,4	0,249	0,24	0,197	0,199	0,187	0,202	0,233	0,231	0,248	0,233	0,231	0,248	0,233	0,231	0,248			
R-TABEL	0,261																																						
KETERANGAN	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	VA	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

DATA UJI COBA RELIABILITAS (SAMPEL)

Variabel : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29					
1	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	120			
2	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	3	3	99				
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	117				
4	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	5	114			
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	128			
6	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	127			
7	5	5	2	3	5	4	5	2	4	4	3	5	4	3	2	3	3	5	4	2	4	2	3	5	4	2	3	5	4	100			
8	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	115			
9	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	98			
10	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	119			
11	5	5	2	3	5	4	5	2	5	4	2	3	5	4	3	2	4	5	5	2	4	2	5	5	4	2	3	5	4	5	105		
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135		
13	5	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	115		
14	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	123		
15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	124	
16	5	5	3	4	5	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	111	
17	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	119	
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
21	5	5	3	3	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	113		
22	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	127		
23	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	104		
24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	99	
25	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
26	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	125	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
28	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	127
29	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	122
30	5	5	3	2	3	5	4	4	5	5	3	1	5	5	3	3	2	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	2	4	4	108	
VARIANSI BUTIR	0,80	0,29	0,92	0,74	0,53	0,51	0,4	0,85	0,39	0,32	0,92	0,9	0,32	0,28	0,1	0,92	0,75	0,39	0,4	0,86	0,32	0,9	0,89	0,46	0,52	0,56	0,09	0,4	0,4	0,8	0,09	0,4	

Jumlah Var.  
15,76436782  
Varian Total  
140,654023

$\sum S_r^2$  Varians butir  
 $S_r^2$  Varians total

K= 28  
K= Banyaknya butir yang valid

KOEFISIEN RELIABILITAS ALPHA CRONBACH

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_r^2}{S^2} \right) = \left( \frac{28}{28-1} \right) \left( 1 - \frac{15,76}{140} \right) = 0,9208$$

VALIDITAS: REKAPITULASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	4	2	5	4	2	3	5	5	3	3	5	5	4	1	2	2	1	2	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	112	
2	5	4	3	3	3	3	2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	109	
3	5	5	3	5	4	4	1	4	5	4	5	2	4	4	3	2	1	3	2	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	109	
4	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	3	2	4	4	1	2	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	120	
5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	4	3	1	2	1	1	2	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	118	
6	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	5	5	4	4	1	3	3	2	4	5	5	5	2	4	3	5	4	5	119	
7	5	5	3	2	5	4	2	2	5	4	4	4	5	4	3	1	3	3	2	2	4	5	2	3	4	5	2	4	5	4	106	
8	5	4	3	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	2	2	3	2	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	113	
9	4	4	3	3	4	3	2	3	5	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	100	
10	5	5	4	2	5	4	1	4	5	4	5	4	5	4	3	2	3	3	2	2	4	4	5	5	3	5	3	3	4	4	113	
11	5	5	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	3	2	4	5	2	3	4	5	2	4	5	4	170	
12	5	5	2	3	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	3	1	1	2	2	2	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	117	
13	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	2	3	2	2	2	4	5	4	3	2	4	3	4	3	5	5	118
14	5	4	3	4	5	5	1	4	5	5	2	3	5	5	3	2	3	3	2	1	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	113
15	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	4	3	2	3	3	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	118
16	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	5	2	2	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	114	
17	5	5	3	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	112
18	5	5	2	3	5	5	2	4	5	5	3	3	5	5	3	2	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	116	
19	5	5	3	3	5	5	1	3	5	5	3	3	5	4	5	2	3	3	2	2	4	5	5	4	4	4	3	2	5	3	112	
20	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99	
21	5	5	4	2	5	5	3	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	112
22	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	1	5	5	5	4	4	1	3	5	3	4	5	5	5	2	4	3	5	4	5	4	122
23	5	3	4	5	4	4	1	3	5	4	2	3	4	5	3	2	1	3	2	1	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	108	
24	4	4	4	3	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
25	4	4	4	2	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126	
26	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	5	5	4	2	4	3	5	4	5	116	
27	5	5	2	5	5	5	1	5	5	4	5	1	5	5	4	2	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123	
28	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	3	4	5	4	4	1	1	2	1	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	121





RELIABILITAS: REKAPUTILASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

RESPONDEN	PERNYATAAN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL		
1	5	5	4	2	5	4	2	3	5	5	3	3	5	4	1	2	1	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	110	
2	5	4	3	3	3	3	2	5	5	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	106	
3	5	5	3	5	4	4	1	4	5	4	5	2	4	4	3	2	3	2	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	108	
4	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	3	2	4	1	2	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	116	
5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	5	4	3	1	1	1	2	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	116	
6	5	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	5	4	5	4	3	2	4	3	2	4	5	5	2	4	3	5	4	5	118	
7	5	5	3	2	5	4	2	2	5	4	4	4	5	4	3	1	3	2	2	4	5	2	3	4	5	2	4	5	4	103	
8	5	4	3	5	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	2	3	2	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	111	
9	4	4	3	3	4	3	2	3	5	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	97	
10	5	5	4	2	5	4	1	4	5	4	5	4	5	4	3	2	3	2	2	4	5	5	3	5	5	3	3	5	3	110	
11	5	5	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	2	2	3	2	4	5	2	3	4	5	2	4	5	4	106
12	5	5	2	3	5	4	2	5	5	5	3	5	5	3	1	2	2	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	116	
13	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	2	2	2	4	5	4	3	2	4	3	5	5	5	5	115	
14	5	4	3	4	5	5	1	4	5	5	2	3	5	5	3	2	3	2	1	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	110	
15	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	4	3	2	3	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	115
16	5	5	4	4	5	4	2	2	4	5	4	3	4	4	2	5	2	2	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	111	
17	5	5	3	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	111	
18	5	5	2	3	5	5	2	4	5	5	3	3	5	5	3	2	3	1	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	113	
19	5	5	3	3	5	5	1	3	5	5	3	3	5	4	5	2	3	2	2	4	5	5	5	4	4	3	2	5	3	109	
20	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	97	
21	5	5	4	2	5	5	3	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	110
22	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	1	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	2	4	3	5	4	5	121	
23	5	3	4	5	4	4	1	3	5	4	2	3	4	5	3	2	3	2	1	5	5	3	4	5	3	5	3	5	4	107	
24	4	4	4	2	3	3	2	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	1	5	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	103	
25	4	4	4	2	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	125	
26	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	2	2	1	2	4	5	5	4	2	4	3	5	4	5	115	
27	5	5	2	5	5	5	1	5	5	4	5	1	5	5	4	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122	
28	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	1	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	120	
29	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	5	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	117	
30	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	3	1	5	5	3	3	4	1	3	4	5	3	2	1	1	3	5	5	3	104	





VALIDITAS: REKAPUTILASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : POLA ASUH ORANG TUA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	116	
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	117	
3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	126	
4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	3	4	5	4	126	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	1	5	4	4	3	130	
6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	2	3	5	4	4	5	4	4	5	130	
7	4	5	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	2	3	5	4	4	3	4	4	112	
8	4	4	4	1	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	123	
9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	105
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	107
11	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	114
12	5	4	4	2	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	138
13	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	4	4	5	5	3	2	127
14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	2	2	4	4	4	5	5	2	2	5	124
15	5	4	4	5	5	3	5	5	5	2	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	121	
16	4	4	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	119
17	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124
18	5	5	4	3	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	3	4	5	5	4	125
19	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	126
20	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	105
21	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	128
22	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
23	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	115
24	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	110
25	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	133
26	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	135
27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	2	3	3	3	3	5	4	4	127
28	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	127





RELIABILITAS: REKAPITULASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : FOLA ASUH ORANG TUA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	114		
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	3	3	4	115			
3	4	4	4	4	5	5	6	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	123		
4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	3	5	3	5	5	5	4	2	5	5	5	3	4	5	4	4	125		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	1	5	4	4	3	129		
6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	126		
7	4	5	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	2	3	5	4	4	3	4	4	110		
8	4	4	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	122		
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	102		
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	105		
11	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	112		
12	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	127		
13	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	125		
14	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	2	4	5	5	3	2	2	5	123		
15	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	119	
16	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	117	
17	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	121	
18	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	3	4	5	4	124		
19	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	2	5	5	5	3	4	3	4	3	123	
20	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	102	
21	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	126	
22	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	127	
23	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	1	4	4	4	4	4	4	5	3	112	
24	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	5	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	106	
25	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	3	5	5	5	131	
26	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	132	
27	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	4	2	3	3	3	5	4	4	124	
28	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	123	
29	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	3	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	2	3	5	4	122
30	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	3	5	1	5	3	3	125

31	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	1	5	3	4	2	5	124		
32	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	127		
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	125		
34	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	120		
35	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	127		
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	141		
37	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	114		
38	5	4	4	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	2	4	5	5	3	4	5	119		
39	5	2	5	1	4	5	4	4	5	5	1	1	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	115		
40	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	1	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	3	4	3	116		
41	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	3	4	5	2	4	3	3	4	4	119		
42	5	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	122		
43	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	3	2	4	4	4	5	3	4	5	3	119		
44	5	4	4	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	2	3	5	3	116		
45	5	2	6	5	3	4	4	5	3	5	1	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	107	
46	5	4	4	3	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	4	3	114		
47	5	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	1	3	4	2	4	5	3	116	
48	5	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	3	123		
49	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	116	
50	5	4	3	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	109	
51	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	120	
52	5	4	4	5	2	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	111	
53	5	3	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	4	5	4	4	130	
54	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	126
55	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	2	3	3	4	1	4	4	3	110	
56	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	5	3	3	113	
57	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	4	4	128	
58	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	131	
59	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	138	
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	2	4	5	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	102	
61	5	4	5	4	5	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	1	4	4	5	3	4	5	4	4	116	
62	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	129	
63	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	3	116	
64	4	5	3	5	5	2	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	121	

65	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	135			
66	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	124		
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143			
68	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	123			
69	5	3	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	129			
70	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	128		
71	5	3	3	5	4	2	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	118	
72	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	120	
73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	129		
74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	5	5	117		
75	5	5	4	1	5	1	5	5	5	4	2	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	125	
76	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	130	
77	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	122	
78	4	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	123	
79	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	129	
80	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	138	
81	5	3	3	5	4	2	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	118
82	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	118
83	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	120
84	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	129
85	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	105
86	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	127	
87	2	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	5	5	5	126	
88	4	5	3	4	5	1	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	131
89	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	122
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
VARIANS BUTIR	4,045	4,582	4,278	4,071	4,546	4,22	4,335	4,77	4,073	4,446	4,260	4,043	4,041	4,554	4,238	4,422	4,267	4,234	4,197	4,201	4,542	4,440	4,74	4,027	4,07	4,027	4,07	4,027	4,07	4,027	4,07	4,027	4,07
$\sum S_r^2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				

KOEFISIEN RELIABILITAS ALPHA CRONBACH

Varians Butir

Jumlah Var.	16,73370787
Varians Total	76,5144819

Varians Total

$$S_r^2$$

K = 25

K = banyaknya butir yang valid

$$r_p = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_r^2}{S^2} \right) = \left( \frac{25}{24} \right) \left( 1 - \frac{16,92330063}{80,06999426} \right) = 0,81665$$

VALIDITAS: REKAPITULASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : PRILAKU ATAU AKHLAK SISWA

NO. URUTAN	PERNYATAAN																												JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30
1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	116
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	3	3	4	117	
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	126	
4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	3	4	5	126	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1	5	4	130	
6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	130	
7	4	5	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	2	3	5	4	4	3	4	112	
8	4	4	4	1	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	4	123	
9	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	105
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	107
11	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	114
12	5	4	4	2	5	4	5	5	1	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4	108
13	5	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	127
14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	2	4	5	5	3	2	2	5	124
15	5	4	4	5	5	3	5	5	5	2	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	3	3	5	121
16	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	119
17	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	124
18	5	5	4	3	3	4	5	5	5	1	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	3	4	5	4	125
19	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	5	5	5	3	4	3	126
20	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	105
21	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	128
22	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	131
23	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	1	4	4	4	4	4	4	5	115
24	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	5	4	4	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	110
25	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	133
26	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	135
27	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4	2	3	3	3	5	4	127
28	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	4	4	4	4	127

29	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	2	3	5	4	125	
30	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	3	4	5	3	3	126	
31	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	3	4	2	5	727		
32	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
33	5	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	127		
34	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
35	5	3	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	120	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	142	
37	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	116	
38	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	5	5	5	121	
39	5	2	5	1	4	5	4	4	5	1	5	1	5	5	5	1	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	116
40	5	3	5	4	5	2	5	4	4	3	4	1	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	119	
41	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	2	5	5	4	4	3	3	4	4	121	
42	5	5	4	3	4	2	4	5	5	1	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	3	4	5	5	123	
43	5	5	3	5	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	3	4	5	3	120
44	5	4	4	3	3	5	5	5	5	2	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	2	3	5	3	116	
45	5	2	4	5	3	4	4	5	5	2	3	5	1	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	1	4	3	3	4	3	4	109	
46	5	4	4	3	4	2	4	4	5	2	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	116	
47	5	4	4	3	3	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	1	3	4	2	4	5	3	118	
48	5	4	4	3	3	5	5	5	5	2	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	125	
49	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	120	
50	5	4	3	4	4	3	5	5	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	111	
51	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	130	
52	5	4	4	4	5	2	5	4	5	1	4	3	4	3	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	4	3	112
53	5	3	5	1	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	5	4	134	
54	5	5	4	4	5	3	4	5	2	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	131	
55	5	4	4	4	4	2	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	2	2	3	3	4	1	4	4	1	4	4	3	113
56	5	4	4	4	3	4	4	5	5	1	3	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	114	
57	5	5	4	5	3	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	4	129	
58	5	5	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	133	
59	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	143	
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	104	
61	5	4	5	4	5	4	1	5	5	5	2	3	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	1	4	4	5	3	4	5	4	118	
62	5	3	5	5	5	4	5	4	5	1	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	130



RELIABILITAS: REKAPITULASI HASIL DATA PENELITIAN

Variabel : PERILAKU/ATAU AKHLAK SISWA

RESPONDEN	PERNYATAAN																														TOTAL						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30							
1	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	114					
2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	115					
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	123					
4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	3	4	5	4	125				
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	4	5	1	5	4	3	129					
6	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	5	126					
7	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	2	3	5	4	4	3	4	4	110				
8	4	4	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	122					
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	102				
10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	105			
11	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	112			
12	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	127				
13	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	125			
14	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	4	5	5	3	2	2	5	3	123			
15	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	119		
16	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	117			
17	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	121		
18	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	124		
19	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	3	3	4	3	3	3	123		
20	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
21	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
22	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
23	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
24	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	5	4	4	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	131		
25	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	132
26	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
28	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
29	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
30	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	5	1	5	3	3	3	125





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Munzam  
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 02 Desember 1970  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
NPM : 13042021324  
Alamat Sekarang : Griya Pancoran Mas Indah Blok. C.5 No 14 Rt. 07 Rw. 14  
Rangkapanjaya Baru Depok

### Orang tua

a. Bapak : Ahmad Syahdan  
b. Ibu : Farah Sumiati

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 4 Sasgaran Banjar Ciamis Lulus Th. 1984.
2. MTs At-Takwa Banjar Ciamis Lulus Th. 1987.
3. PGAN Ciamis Lulus Th. 1970.
4. UIA Universitas Islam Az-Zahra Lulus Th. 2002.
5. S2 Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2 Masuk Th. 2013 sd.Th 2016.